

SKRIPSI

**PERAN MANAJEMEN KEMITRAAN DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENGELOLAAN MADRASAH
ALIYAH BIHARUL ULUM MA'ARIF PINRANG**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026**

**PERAN MANAJEMEN KEMITRAAN DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENGELOLAAN MADRASAH
ALIYAH BIHARUL ULUM MA'ARIF PINRANG**



OLEH

TASBIH

NIM. 2220203886231014

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026**

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Manajemen Kemitraan dalam
Meningkatkan Mutu Pengelolaan Madrasah
Aliyah Biharul Ulum Ma'arif Pinrang

Nama Mahasiswa : Tasbih

NIM : 2220203886231014

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Tarbiyah
B-1353/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2025

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Abdul Halik, M.Pd.I
NIP/NIDN : 2012038401

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Manajemen Kemitraan dalam
Meningkatkan Mutu Pengelolaan Madrasah
Aliyah Biharul Ulum Ma'arif Pinrang

Nama Mahasiswa : Tasbih

NIM : 2220203886231014

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : Surat Penetapan Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah
B-1847/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026

Disetujui Oleh

Dr. Abdul Halik, M.Pd.I

(Ketua)

(.....)

Dr. Abdullah Thahir, M.Si.

(Anggota)

(.....)

Dr. Dika Tripitasari, S.Pd., M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Saiful, S.Ag., S.Sos., M.Pd.I.

NIP. 197612302005012002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang tiada henti, sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., suri teladan bagi seluruh umat manusia yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Skripsi yang berjudul “Peran Manajemen Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma’arif Pinrang” ini disusun sebagai salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

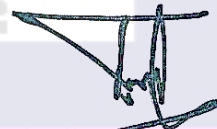
Keberhasilan dalam merampungkan karya ilmiah ini tentu tidak lepas dari bimbingan, arahan, serta dukungan moril maupun materil dari berbagai pihak. Tanpa bantuan tersebut, sulit bagi Penulis untuk menyelesaikan studi ini dengan maksimal. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, yang telah membuka ruang bagi Penulis untuk menimba kearifan dan khazanah ilmu pengetahuan di kampus hijau ini.
2. Dr. Zulfah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas kebijakan yang bijaksana serta dukungan administratif yang konsisten, yang menjadi landasan penting dalam menunjang kelancaran studi Penulis.

3. Andi Tien Asmara Palintan, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yang telah memberikan arahan, dukungan, serta motivasi yang berarti selama Penulis berproses di bawah naungan prodi ini.
4. Dr. Abdul Halik, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah mencurahkan waktu, tenaga, dan kedalaman berpikirnya untuk memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga hingga skripsi ini menemukan muaranya.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Fakultas Tarbiyah, khususnya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yang telah mentransfer khazanah ilmu pengetahuan serta memberikan pelayanan administratif yang prima selama masa perkuliahan.
6. Kepala Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif Pinrang beserta seluruh guru dan staf, atas keterbukaan, izin, serta bantuan yang sangat besar bagi Penulis selama proses penggalan data di lapangan.
7. Pihak Mitra Strategis (IAIN Parepare, Puskesmas Lero, dan Danramil Suppa), yang telah bersedia menjadi mitra dalam penelitian ini dengan memberikan informasi serta data yang sangat penting bagi kredibilitas karya ilmiah ini.
8. Bapak dan Ibu Guru di setiap jenjang pendidikan yang telah Penulis tempuh, terima kasih atas dedikasi dalam mendidik serta penanaman dasar ilmu dan nilai kehidupan yang menjadi fondasi bagi Penulis hingga mencapai tahap ini.
9. Kedua orang tua tercinta, yang dengan segala keterbatasan tidak pernah berhenti menghadirkan doa, kerja keras, dan pengorbanan tanpa batas. Gelar sarjana ini Penulis persembahkan sebagai wujud bakti dan penghormatan atas setiap perjuangan dan kasih sayang yang tak ternilai.

10. Monika Lestari dan Nur Afni, selaku kakak dan adik Penulis, yang senantiasa hadir dengan dukungan, kebersamaan, dan ketulusan. Dukungan dan kebersamaan tersebut menjadi sumber kekuatan yang mengiringi setiap langkah Penulis hingga mencapai tahap ini.
11. Teman-teman Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2022, khususnya rekan sekelas Penulis, terima kasih atas kebersamaan, dinamika, dan proses yang telah memberikan makna serta kedewasaan dalam perjalanan akademik ini.
12. Sahabat-sahabat di kampung halaman maupun di perantauan, yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dengan ketulusan. Kehadiran kalian menjadi penguat yang tidak tergantikan dalam setiap perjalanan Penulis.
13. Penulis sendiri, atas keteguhan dalam bertahan, kesabaran dalam berproses, serta keberanian untuk terus melangkah meskipun dalam keterbatasan. Perjalanan ini menjadi bukti bahwa setiap usaha yang dijalani dengan sungguh-sungguh pada akhirnya akan menemukan titik penyelesaiannya.

Ujung Lero, 18 April 2026



Tasbi

NIM. 2220203886231014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Tasbih
Nim : 2220203886231014
Tempat/Tggl.Lahir : Tanjung Seloka/ 22 Oktobe 2003
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Manajemen Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu
Pengelolaan Madrsah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif Pinrang

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran penuh bahwa skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil duplikasi, jiplakan, plagiat, atau hasil karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh sebagai hasil dinyatakan tidak sah menurut hukum.

Ujung Lero, 18 April 2026



Tasbih

NIM. 2220203886231014

ABSTRAK

TASBIH. Peran Manajemen Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif Pinrang (dibimbing oleh Abdul Halik)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang dihadapi MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, tercermin dari status akreditasi peringkat C yang masih disandang madrasah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kemitraan strategis dengan IAIN Parepare, Puskesmas Ujung Lero, dan Danramil 1404-01/Suppa, kontribusi nyata kemitraan tersebut, serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam meningkatkan mutu pengelolaan madrasah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap kepala madrasah, guru, dan perwakilan mitra strategis, didukung data sekunder berupa dokumen MoU dan arsip madrasah. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi, member check, dan expert review.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan dirintis melalui inisiatif personal Kepala Madrasah, diikat secara formal melalui MoU, dan dilaksanakan sesuai bidang keahlian masing-masing mitra. IAIN Parepare berkontribusi pada penguatan pembelajaran melalui program PPL dan digitalisasi administrasi; Puskesmas Ujung Lero berkontribusi pada layanan kesehatan kuratif-preventif; Danramil berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin dan wawasan kebangsaan. Faktor pendukung utamanya adalah relasi personal dan komitmen bersama antarlembaga, sedangkan faktor penghambatnya mencakup keterbatasan anggaran, sarana prasarana, serta belum tuntasnya payung hukum kerja sama.

Kata Kunci: Manajemen Kemitraan, Mutu Pengelolaan, Madrasah

ABSTRACT

TASBIH. *The Role of Partnership Management in Improving the Management Quality of Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif Pinrang (supervised by Abdul Halik).*

This research is motivated by the limited human resources and infrastructure faced by MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, reflected in its "C" accreditation status. This study examines the strategic partnership management with IAIN Parepare, Puskesmas Ujung Lero, and Danramil 1404-01/Suppa, its real contributions, and the supporting and inhibiting factors in improving management quality.

This research employs a qualitative approach with a case study design. Primary data were obtained through interviews and observations with the headmaster, teachers, and partner representatives, supported by secondary data such as MoU documents and madrasah archives. Data analysis follows the Miles and Huberman interactive model through data condensation, data display, and conclusion drawing, with validity tested through triangulation, member checking, and expert review.

The results show that the partnership was initiated through the headmaster's personal initiative, formalized through MoUs, and implemented according to each partner's expertise. IAIN Parepare contributes to strengthening learning through the PPL program and administrative digitalization; Puskesmas Ujung Lero contributes to curative-preventive health services; Danramil contributes to building student discipline and national awareness. The main supporting factor is personal relations and shared commitment among institutions, while the inhibiting factors include budget limitations, infrastructure constraints, and the unfinished legal basis of the cooperation.

Keywords: Partnership Management, Management Quality, Madrasah

DAFTAR ISI

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Landasan Teoretis.....	12

1. Manajemen Kemitraan	13
2. Mutu Pengelolaan.....	22
3. Relevansi Manajemen Kemitraan dengan Mutu Pengelolaan Madrasah....	31
C. Kerangka Konseptual	37
D. Kerangka Pikir	39
BAB III	41
METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Fokus Penelitian.....	43
D. Jenis dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	45
F. Uji Keabsahan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data	51
H. Tahapan Analisis Data Studi Kasus.....	52
BAB IV	54
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
1. Manajemen Kemitraan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang	54
2. Kontribusi Nyata Manajemen Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang	81
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang.....	99
BAB V	117
PENUTUP.....	117
A. Simpulan	117
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....	XII

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1	Penerimaan Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) IAIN Parepare	LVI
2	Penandatanganan MoU sekaligus Penarikan Mahasiswa PPL	LVI
3	Pengumuman Website Resmi MA Biharul Ulum Ma'arif dari Pengabdian HMPS Manajemen Pendidikan Islam	LVII
4	Pelepasan Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) IAIN Parepare	LVII
5	Penandatanganan MoU Bidang Kesehatan antara MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dan Puskesmas Ujung Lero	LXII
6	Pembinaan Kesehatan Penyakit Tidak Menular bagi Peserta Didik	LXII
7	Program Kesehatan Peserta Didik (Kespro, Skrining Jiwa, Penjaringan Kesehatan, Pemeriksaan HB, dan Pembagian Tablet Fe)	LXIII
8	Penyuluhan SADANIS dan Pemeriksaan Hemoglobin (HB)	LXIII
7	Pelatihan Peraturan Baris Berbaris (PBB) pada kegiatan MATSAMA	LXVII
8	Kunjungan Babinsa Wiringtasi dan Pembinaan kepada Peserta Didik	LXVII

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	XIII
2	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	XIV
3	Surat Keterangan Penelitian	XV
4	Surat Keterangan Telah Meneliti	XVI
5	Instrumen Penelitian	XVII
6	Transkrip Wawancara	XX
7	Surat Keterangan Wawancara	XLVIII
8	Lembar Observasi Penelitian	LII
9	Lembar Studi Dokumentasi	LIX
10	Biodata Penulis	LXXVI

TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

1. Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	tha	Th	te dan ha
ج	jim	J	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)

ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet ((dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
هـ	ha	H	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang berada di awal kata mengikuti vokal sebelumnya tanpa diberi tanda khusus. Sedangkan jika terletak di tengah atau di akhir kata, hamzah tersebut ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, sama seperti dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang ditandai dengan harakat, memiliki transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

- b. Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang ditandai dengan kombinasi antara harakat dan huruf, memiliki transliterasi berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	fathah dan ya	ai	a dan i
اَوْ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَؤُلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

يَ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قِيلَ : qīla
يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah (tasydid)

Tasydid atau syaddah, yang dalam sistem penulisan Arab ditandai dengan simbol khusus (ـَـ), dalam sistem transliterasi ini diwakili dengan penggandaan huruf konsonan yang mendapat tanda syaddah. Contohnya :

رَبَّنَا : Rabbanā
نَجَّيْنَا : Najjainā
الْحَق : al-haqq
الْحَج : al-hajj
نُعَم : nu‘ima

عَدُو : 'aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يْ -) , maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِي : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِي : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Dalam penulisan Arab, kata sandang ditunjukkan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditulis sebagai *al-*, tanpa memperhatikan apakah huruf setelahnya termasuk huruf syamsiah atau qamariah. Penulisan *al-* tidak disesuaikan dengan bunyi huruf yang mengikutinya. Kata sandang ini ditulis terpisah dari kata berikutnya dan dihubungkan dengan tanda hubung (-). Contohnya:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy- syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلَسْفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Penggunaan apostrof (') sebagai lambang transliterasi huruf hamzah hanya diterapkan ketika hamzah berada di tengah atau di akhir kata. Jika hamzah berada di awal kata, tidak dilambangkan dalam transliterasi, karena dalam tulisan Arab posisinya diwakili oleh alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٍ	:	<i>syai'un</i>
أُمُرْتُ	:	<i>Umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah yang belum distandarkan dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, kata, istilah, atau kalimat yang sudah umum digunakan dan menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam teks bahasa Indonesia, tidak perlu lagi ditransliterasi sesuai cara di atas. Contohnya, kata Al-Qur'an (dari Qur'an), Sunnah, serta istilah khusus dan umum. Namun, jika kata-kata tersebut menjadi bagian dari rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara lengkap.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينِ َالله

Dīnillah

بِال

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ َالله

Hum fī rahmatillāh

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹ Namun, mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di kelas, melainkan juga oleh kualitas pengelolaan lembaga secara menyeluruh.² Pengelolaan yang efektif, profesional, dan adaptif menjadi kunci dalam menjaga stabilitas organisasi, akuntabilitas publik, serta peningkatan mutu layanan pendidikan.³ Oleh karena itu, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dituntut untuk menerapkan strategi manajerial yang mampu memperkuat kapasitas internal sekaligus membangun dukungan eksternal secara sistematis.⁴

Penguatan pengelolaan madrasah dapat dilakukan melalui pengembangan manajemen kemitraan dengan berbagai pihak.⁵ Kemitraan tidak hanya dipahami sebagai kerja sama administratif, tetapi sebagai bentuk kolaborasi strategis untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan meningkatkan mutu layanan pendidikan.⁶

¹ Anisa Fitri, "Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam," *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2025): 82–92.

² Ahmad Nur Ismail dkk., "Transformasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Dasar Islam," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 156–70.

³ Alfiana Bahar, "Implementasi Akuntabilitas Kinerja dan Strategi Manajerial dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Formal," *Sipakatau: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 2 (2024): 82–89.

⁴ Muwafiqus Shobri, "Peran Kepala Madrasah sebagai Leader Visioner: Strategi Penguatan Mutu dan Integritas Lembaga Pendidikan Islam," *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2025): 191–210.

⁵ Muhammad Jusman Rivay Rumra dkk., "Madrasah Dalam Pusaran Tantangan Zaman: Upaya Strategis Memperkuat Institusi Pendidikan Islam," *Al-Irsyad: Journal of Education Science* 4, no. 2 (2025): 447–59.

⁶ Nida Nur Aisyah, Awwal Muzakki Alkautsar, dan Mulyawan Safwandy Nugraha, "Optimalisasi Kemitraan Pendidikan sebagai Upaya Peningkatan Mutu dan Inovasi Lembaga Pendidikan Islam," *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2025).

Praktik kemitraan tersebut memiliki landasan nilai dalam ajaran Islam yang dikenal dengan prinsip *ta'awun*, yaitu saling tolong-menolong dalam kebaikan.⁷ Prinsip ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah/5:2 sebagai berikut:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ...

Terjemahnya:

“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan...”⁸

Ayat tersebut menegaskan pentingnya kerja sama dalam kebaikan dan ketakwaan. Dalam konteks pengelolaan madrasah, nilai *ta'awun* dapat diimplementasikan melalui kolaborasi dengan berbagai lembaga eksternal guna mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan, sehingga kemitraan tidak hanya dipahami sebagai strategi manajerial, tetapi juga sebagai wujud implementasi nilai-nilai Islam dalam tata kelola lembaga pendidikan.⁹ Prinsip kerja sama tersebut selaras dengan tuntutan kualitas dan profesionalitas dalam setiap pekerjaan. Sebagaimana terekam dalam *Syua'ab al-Iman* nomor hadis 4930:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

Artinya:

⁷ Nala Oktavina, *Aktualisasi Prinsip Ta'awun dalam Kerjasama Bisnis Pembenihan Ikan di Farm Black Prima (Studi Kasus Desa Bumiharjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)*, 2025.

⁸ *Al-Qur'an Al-Karim* (t.t.).

⁹ Aisyah, Alkautsar, dan Nugraha, “Optimalisasi Kemitraan Pendidikan sebagai Upaya Peningkatan Mutu dan Inovasi Lembaga Pendidikan Islam.”

“Sesungguhnya Allah mencintai apabila salah seorang di antara kalian melakukan suatu pekerjaan, ia melakukannya dengan *itqan* (bersungguh-sungguh dan profesional).”¹⁰

Hadis tersebut menegaskan bahwa setiap pengelolaan pekerjaan harus dilakukan secara optimal dan bertanggung jawab. Istilah *itqan* dalam konteks ini tidak sekadar bermakna bersungguh-sungguh, melainkan juga mencakup aspek akurasi, presisi, dan ketelitian yang tinggi.¹¹ Hal ini menunjukkan bahwa standar kerja dalam Islam bukan hanya sebatas menyelesaikan tugas (*output oriented*), melainkan upaya mencapai hasil terbaik yang memenuhi kaidah-kaidah profesionalisme global.¹² Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, prinsip *itqan* menjadi landasan dalam mewujudkan mutu pengelolaan madrasah yang efektif, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan.¹³

Manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan sumber daya secara terencana untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁴ Mulyasa menyatakan bahwa mutu pengelolaan lembaga pendidikan ditentukan oleh kemampuan manajerial dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi program secara sistematis.¹⁵ Pengembangan kemitraan dengan berbagai pihak eksternal menjadi bagian dari strategi manajemen dalam memperkuat kapasitas lembaga dan meningkatkan mutu layanan pendidikan.¹⁶

¹⁰ Al-Bayhaqi, Abu Bakr Ahmad bin al-Husayn, *Syū'ab al-Imān* 4, (شعب الإيمان), vols. (Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 2003).

¹¹ Novita Sari, *Analisis Profesionalisme Kerja Dalam Konsep Ekonomi Islam*, 2021.

¹² Sri Sangidah, *Manajemen Kinerja Berbasis Budaya Religius Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Ma Mambaul Ulum Tunjungmulu Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*, 2021.

¹³ A'imatul Kutbaniyah dan Romi Faslah, “Merajut Kualitas Islami: Strategi Transformasi Sistem Penjaminan Mutu PAI Menuju Madrasah Ibtidaiyah Unggul,” *An-Nuha* 5, no. 4 (2025): 650–72.

¹⁴ Azvi Rahmi dan Serpuadi Zeky, *Manajemen pendidikan* (CV. Gita Lentera, 2024).

¹⁵ HE Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bumi Aksara, 2022).

¹⁶ Yudi Kirmadi dkk., “Peran Dan Fungsi Kemitraan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal Tahsinia* 6, no. 11 (November 2025): 1673–84, <https://doi.org/10.57171/b5n6z461>.

Pengelolaan satuan pendidikan di Indonesia diatur dalam berbagai regulasi, di antaranya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,¹⁷ Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan,¹⁸ serta Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah¹⁹ sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2015.²⁰ Regulasi tersebut menegaskan bahwa madrasah harus dikelola secara profesional, terencana, dan akuntabel guna menjamin peningkatan mutu layanan pendidikan, termasuk melalui skema manajemen kemitraan dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*).²¹

Fenomena mutu pengelolaan lembaga pendidikan, termasuk madrasah, masih menunjukkan variasi capaian yang cukup signifikan. Berdasarkan laporan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) tahun 2021, sekitar 29,75% sekolah/madrasah di Indonesia memperoleh peringkat C melalui visitasi akreditasi.²² Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian lembaga pendidikan masih menghadapi tantangan dalam pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP), khususnya pada aspek tata kelola, administrasi, dan manajemen kurikulum.

¹⁷ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 20 Tahun 2003 (2003).

¹⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, PP No. 57 Tahun 2021 (2021).

¹⁹ Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah (2013).

²⁰ Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, PMA No. 60 Tahun 2015 (2015).

²¹ H. Wawan Abdullah, *Manajemen Pendidikan Islam: Dari Akuntabilitas Kepala Madrasah Hingga Kinerja Guru* (Publica Indonesia Utama, 2025).

²² Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, *Laporan Kinerja Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Tahun 2021* (Jakarta: BAN-S/M, 2021), <https://bansm.kemdikbud.go.id/>.

Kondisi ini mengindikasikan perlunya strategi penguatan manajemen yang lebih adaptif dan kolaboratif.²³ Dalam konteks ini, manajemen kemitraan menjadi krusial sebagaimana diamanatkan dalam regulasi nasional untuk menjembatani keterbatasan sumber daya internal lembaga dengan dukungan eksternal guna meningkatkan mutu pengelolaan secara berkelanjutan.²⁴

Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif Pinrang yang berdiri sejak tahun 2014²⁵ saat ini menghadapi tantangan nyata dalam aspek pengelolaan sumber daya manusia. Berdasarkan hasil observasi awal dan pendataan melalui bagian tata usaha pada tahun 2026, madrasah ini melayani sebanyak 131 siswa dengan dukungan 17 tenaga pendidik. Dari jumlah pendidik tersebut, tercatat hanya 2 orang yang berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN), sementara selebihnya merupakan tenaga honorer dan Guru Tetap Yayasan (GTY).²⁶ Keterbatasan jumlah tenaga pendidik tetap serta fluktuasi jumlah siswa ini menjadi tantangan tersendiri dalam penguatan kapasitas internal, khususnya pada aspek pengelolaan dan pengembangan mutu yang belum maksimal.

Perolehan akreditasi peringkat “C” yang diterima madrasah pada tahun 2022 menjadi refleksi nyata kondisi tata kelola saat ini. Capaian tersebut secara legalitas tertuang dalam Keputusan Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor 1857/BAN-SM/SK/2022 tentang Penetapan Hasil dan Rekomendasi Akreditasi

²³ Suwandi Suwandi, Yuan Badrianto, dan Eko Budiarto, “Penguatan Kemampuan Adaptif dan Inovatif Karyawan di Era Transformasi Digital,” *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera* 1, no. 10 (2024): 318–30.

²⁴ Andriani Sariwardani dkk., *Manajemen Pendidikan* (CV. Edu Akademi, 2025).

²⁵ “Hebat, Pemuda Kembar Pinrang Ini Dirikan Sekolah Aliyah, Duit Pribadi, Sempat Pinjam Uang Bank - Tribun-timur.com,” diakses 24 Februari 2026, <https://makassar.tribunnews.com/2017/04/09/hebat-pemuda-kembar-pinrang-ini-dirikan-sekolah-aliyah-duit-pribadi-semat-pinjam-uang-bank>.

²⁶ S. Pd. (Guru Madrasah) Fitriah, “Wawancara terkait Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MA Biharul Ulum Ma'arif,” 23 Februari 2026, WhatsApp, Tangkap Layar (Screenshoot) WhatsApp, Arsip Peneliti.

Sekolah/Madrasah.²⁷ Penilaian objektif melalui peringkat C ini mengindikasikan perlunya strategi penguatan tata kelola lembaga agar mampu memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) secara lebih optimal melalui manajemen kemitraan.

Manajemen kemitraan di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang diimplementasikan melalui kolaborasi strategis dengan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*). Madrasah telah ditetapkan sebagai Laboratorium Pendidikan oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare sejak 8 November 2023 berdasarkan MoU Nomor: B-3535/In.39/FT/HM.01/11/2023 yang mencakup kerjasama bidang pengajaran, *microteaching*, dan pengabdian masyarakat.²⁸ Eksistensi kemitraan ini diperkuat secara teknis melalui pengabdian HMPS Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Parepare pada Agustus 2024 yang berfokus pada pengembangan serta pengelolaan website madrasah guna meningkatkan efisiensi informasi dan penataan ulang administrasi lembaga.²⁹

Implementasi kebijakan kurikulum di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang disinergikan melalui KKMA Kemenag Pinrang untuk standardisasi PAS dan evaluasi P5P2RA.³⁰ Layanan kesehatan siswa dipayungi secara formal oleh MoU Nomor: 440/144/PKM-UL/XII/2024 dengan Puskesmas Ujung Lero melalui program

²⁷ Keputusan Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor 1857/BAN-SM/SK/2022 tentang Penetapan Hasil dan Rekomendasi Akreditasi Sekolah/Madrasah.

²⁸ Humas IAIN Parepare, "Fakultas Tarbiyah Jadikan MA Biharul Ulum Ma'arif Suppa sebagai Laboratorium Pendidikan," IAIN Parepare News, November 2023, <https://www.iainpare.ac.id/blog/berita-1/fakultas-tarbiyah-jadikan-ma-biharul-ulum-maarif-suppa-sebagai-laboratorium-pendidikan-2595>.

²⁹ Tasrif (Humas IAIN Parepare), "Tingkatkan Pengelolaan Website, HMPS MPI IAIN Parepare Gelar Pengabdian di MA Biharul Ulum Ma'arif," IAIN Parepare News, 19 Agustus 2024, <https://www.iainpare.ac.id/blog/berita-1/tingkatkan-pengelolaan-website-hmps-mpi-iain-parepare-gelar-pengabdian-di-ma-biharul-ulum-maarif-3786>.

³⁰ Koran Akselerasi, "Rapat KKMA, Kepala MA Biharul Ulum Ma'arif Paparkan Pelaksanaan PAS," *Koran Akselerasi Pendidikan*, 30 November 2023, <https://www.koranakselerasi.com/2023/11/rapat-kkma-kepala-ma-biharul-ulum.html>.

pengecehan stunting dan pemberian tablet tambah darah. Dimensi kedisiplinan diperkuat melalui kolaborasi dengan Danramil 1404-01/Suppa berdasarkan MoU Nomor: 024/ MA. 21.17.0008/X/2022, yang berimplikasi pada lolosnya enam siswa menjadi anggota Paskibraka. Partisipasi Komite Sekolah dan masyarakat menjadi instrumen utama dalam pembangunan fisik guna memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) di tengah keterbatasan fiskal lembaga.

Manajemen kemitraan dipandang sebagai strategi yang sangat mendesak dan relevan untuk menjawab tantangan pengelolaan di madrasah ini. Tanpa adanya kajian mendalam mengenai pola manajerial terhadap mitra-mitra tersebut, maka potensi besar dari kolaborasi yang telah dibangun bersama IAIN Parepare, HMPS MPI, Puskesmas, hingga Danramil tidak akan memberikan dampak yang terukur bagi peningkatan kualitas lembaga. Efektivitas dan kontribusi nyata dari pola kemitraan tersebut terhadap peningkatan mutu pengelolaan di Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif Pinrang sejauh ini belum dikaji secara sistematis dalam sebuah penelitian ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menganalisis implementasi, kontribusi serta faktor pendukung dan penghambat manajemen kemitraan sebagai dasar strategis dalam upaya meningkatkan mutu pengelolaan madrasah secara berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen kemitraan strategis dengan (IAIN Parepare, Puskesmas Lero, dan Danramil Suppa) dalam meningkatkan mutu pengelolaan di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang?
2. Bagaimana kontribusi nyata manajemen kemitraan tersebut dalam meningkatkan mutu pengelolaan di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen kemitraan tersebut dalam meningkatkan mutu pengelolaan di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen kemitraan strategis dengan (IAIN Parepare, Puskesmas Lero, dan Danramil Suppa) dalam meningkatkan mutu pengelolaan di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang.
2. Untuk mengetahui kontribusi nyata manajemen kemitraan tersebut dalam meningkatkan mutu pengelolaan MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen kemitraan tersebut dalam meningkatkan mutu pengelolaan di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemanfaatan, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian manajemen pendidikan, khususnya terkait peran manajemen kemitraan dalam meningkatkan mutu pengelolaan madrasah. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori dan penelitian selanjutnya mengenai kemitraan dan pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi kepala madrasah, guru, dan pengelola lembaga pendidikan dalam mengelola kemitraan secara efektif untuk meningkatkan mutu pengelolaan madrasah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Peneliti menyusun tinjauan penelitian dengan fokus pada manajemen kemitraan dalam meningkatkan mutu pengelolaan madrasah. Kajian ini bertujuan untuk memetakan posisi penelitian guna menghindari duplikasi serta mempertegas kebaruan (*novelty*)³¹ penelitian yang dilakukan pada Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif Pinrang.

Penelitian pertama dilakukan oleh Nurhasanah dkk. dengan judul “Peran Manajemen Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan di MI Ma'arif 1 Bumi Mulya dan MIN 1 Way Kanan”.³² Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif untuk meneliti peran manajemen dalam upaya meningkatkan mutu madrasah melalui pelibatan pemangku kepentingan. Adapun perbedaan yang mendasar adalah fokus subjeknya; penelitian Nurhasanah dkk. menitikberatkan pada peran Komite Madrasah (internal) pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini lebih luas berfokus pada manajemen kemitraan strategis dengan institusi eksternal seperti perguruan tinggi, instansi kesehatan, dan kepolisian pada jenjang Madrasah Aliyah.

³¹ Siti Aisyah dkk., *Eksplorasi Penulisan dan Publikasi Karya Ilmiah: Di Dunia Pendidikan dan Penelitian* (Star Digital Publishing, 2025).

³² Suparmin Nurhasanah, “Peran Manajemen Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan Di Mi Ma'arif 1 Bumi Mulya Dan Min 1 Way Kanan” (UIN Raden Intan Lampung, 2025), <https://repository.radenintan.ac.id/39193/>.

Penelitian kedua oleh Yudi Kirmadi yang berjudul “Peran dan Fungsi Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas”.³³ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kontribusi kemitraan eksternal terhadap peningkatan mutu pendidikan dan tata kelola lembaga. Namun, terdapat perbedaan signifikan pada objek dan jenis mitra; penelitian Kirmadi dilakukan di SMA Umum dengan fokus kemitraan pada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), sementara penelitian ini dilakukan di madrasah dengan fokus kemitraan akademik bersama IAIN Parepare melalui program Laboratorium Pendidikan.

Penelitian ketiga oleh Muhammad Iqbal yang berjudul “Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Lembaga Madrasah Ibtidaiyah”.³⁴ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas strategi manajemen pendidikan Islam untuk mengembangkan eksistensi lembaga. Perbedaan yang mencolok terletak pada metode penelitian; Iqbal menggunakan metode studi pustaka (*library research*), sedangkan penelitian ini merupakan studi lapangan (*field research*) yang berbasis pada data primer hasil wawancara dan observasi langsung di lokasi penelitian.

Analisis komparatif terhadap literatur tersebut mengidentifikasi tiga *gap* utama yang menjadi basis *novelty* atau kebaruan dalam penelitian ini. Kesenjangan pertama berupa *concept gap*, di mana penelitian sebelumnya memosisikan kemitraan hanya sebagai dukungan pelengkap, sedangkan penelitian ini menawarkan konsep kemitraan sebagai strategi kelangsungan hidup (*survival strategy*). Peneliti membedah bagaimana kemitraan digunakan secara sengaja untuk mengatasi keterbatasan mutu pengelolaan

³³ Kirmadi dkk., “Peran Dan Fungsi Kemitraan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas.”

³⁴ Muhammad Iqbal dan Rafi Rabbani, “Peran Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Lembaga Madrasah Ibtidaiyah,” *Az-Zaida Jurnal Ilmu Multidisiplin* 2, no. 1 (Januari 2026): 15–28.

yang selama ini menghambat standarisasi pelayanan, sehingga operasional madrasah tetap dapat berjalan secara profesional melalui dukungan sistem eksternal.

Kesenjangan kedua adalah *methodological gap*, yang membedakan riset ini dengan penelitian deskriptif umum atau studi pustaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus intensif dengan teknik triangulasi lintas sektor untuk mendapatkan fakta manajemen yang objektif dari berbagai instansi berbeda mengenai efektivitas tata kelola kemitraan. Kesenjangan ketiga berupa *context/population gap*, di mana penelitian ini mengangkat fakta paradoks pada MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang; sebuah lembaga dengan status akreditasi C namun proaktif membangun kemitraan level tinggi. Hal ini membongkar realitas bagaimana madrasah yang memiliki keterbatasan mutu pengelolaan dan administrasi berjuang meningkatkan kualitasnya melalui kolaborasi strategis di wilayah pesisir.

Berbagai tinjauan penelitian relevan di atas menunjukkan bahwa meskipun tema manajemen kemitraan telah banyak dikaji, namun pola hubungan kemitraan sebagai solusi atas keterbatasan mutu pengelolaan pada madrasah swasta di wilayah pesisir masih memerlukan pendalaman lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi khazanah keilmuan manajemen pendidikan Islam dengan menyajikan perspektif baru mengenai bagaimana manajemen kemitraan dikelola secara sistematis guna meningkatkan mutu pengelolaan madrasah secara berkelanjutan.

B. Landasan Teoretis

Teori adalah satu konstruk, konsep, definisi, dan proposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan suatu pandangan yang sistematis mengenai suatu fenomena atau untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena. Fungsi teori dalam

penelitian yaitu menjelaskan tentang gejala dan indikasi fakta di lapangan di mana peneliti menjelaskan fenomena permasalahan secara teoretis. Tinjauan teori menyajikan konstruk teoretis mengenai variabel utama. Bagian ini dibagi menjadi subbagian untuk kejelasan, mencakup pengertian, dimensi, dan indikator, sesuai pendekatan kualitatif studi kasus yang menekankan deskripsi mendalam.³⁵

1. Manajemen Kemitraan

a. Pengertian Manajemen Kemitraan

Manajemen kemitraan adalah proses mengelola hubungan kerja sama antara lembaga pendidikan dengan pihak lain secara sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengembangan. Intinya: kerja sama yang saling menguntungkan dan saling membutuhkan, untuk memperkuat mutu lembaga.³⁶

Manajemen kemitraan pada dasarnya berdiri di atas beberapa unsur inti yang membuat kerja sama itu bisa berjalan secara terarah dan saling menguntungkan. Elemen inti definisi kemitraan pendidikan:

- 1) Ada dua pihak atau lebih yang terlibat.³⁷
- 2) Ada tujuan bersama yang disepakati.
- 3) Ada pembagian peran, karena masing-masing pihak membawa kapasitas, kewenangan, dan sumber daya berbeda.
- 4) Ada manfaat timbal balik.

³⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik* (Bumi Aksara, 2022).

³⁶ Alla Kharkivska dan Alona Prokopenko, "Partnership in the Management System of an Institution of Higher Education," *Mountain School of Ukrainian Carpaty*, no. 29 (Desember 2023): 36–40, <https://doi.org/10.15330/msuc.2023.29.36-40>.

³⁷ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

5) Ada mekanisme pengelolaan yang jelas.³⁸

b. Jenis–Jenis Kemitraan dalam Pendidikan

Umumnya dibagi dalam 3 kategori besar:

1) Berdasarkan Bentuk Hubungan

a) Kemitraan Formal

Kemitraan formal adalah bentuk kerja sama yang diikat oleh dokumen resmi, seperti *Memorandum of Understanding* (MoU), *Memorandum of Agreement* (MoA), atau Surat Perjanjian Kerja Sama. Kemitraan jenis ini memiliki struktur yang jelas, mencakup tujuan, ruang lingkup, tanggung jawab masing-masing pihak, serta jangka waktu pelaksanaan.³⁹

Dalam konteks madrasah, kemitraan formal biasanya melibatkan lembaga pemerintah, perguruan tinggi, dunia usaha dan industri (DUDI), serta organisasi profesi. Karakter utama kemitraan ini adalah akuntabilitas tinggi, karena setiap kegiatan tercatat, terukur, dan dapat dievaluasi secara berkala.⁴⁰

Kemitraan formal memberikan manfaat strategis, seperti:

- (1) Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan resmi,
- (2) Penguatan sistem administrasi dan pengelolaan data,
- (3) Dukungan pengembangan kurikulum atau teknologi pendidikan,

³⁸ Abdul Rahmat, *Hubungan sekolah dan masyarakat: mengelola partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah* (Zahir Publishing, 2021).

³⁹ Arba'atun Arba'atun dan Nurul Saniah, "Hubungan Antar Manusia Dalam Administrasi Dan Bentuk-bentuk Kemitraan Strategis Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia," *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 2020.

⁴⁰ Riana Isti Muslikhah dan Lia Yuliana, *Menara Siber: Strategi Baru Kemitraan Smk dan Industri Yang Strategis dan Berkelanjutan* (Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025).

- (4) Penambahan fasilitas melalui program CSR atau hibah kelembagaan.⁴¹

b) Kemitraan Non-Formal

Kemitraan non-formal adalah kerja sama yang tidak selalu memakai dokumen perjanjian tertulis, namun tetap terorganisir dan memiliki tujuan yang disepakati. Biasanya melibatkan pihak seperti komite madrasah, alumni, tokoh masyarakat, atau lembaga sosial lokal.

Hubungan ini bersifat fleksibel, cepat dijalankan, dan tidak membutuhkan prosedur administratif yang rumit.⁴² Meski tanpa MoU, kemitraan non-formal tetap memberikan kontribusi signifikan, misalnya:

- (1) Dukungan moral dan finansial dari komite madrasah,
- (2) Penyediaan relawan untuk kegiatan sekolah,
- (3) Jaringan alumni yang membantu publikasi dan citra madrasah,
- (4) Bantuan masyarakat dalam keamanan lingkungan, kegiatan sosial, atau pembinaan karakter.⁴³

c) Kemitraan Informal

Kemitraan informal adalah bentuk kerja sama yang bersifat sosial, spontan, dan tidak terstruktur, biasanya lahir dari hubungan personal, komunikasi sehari-hari, atau kedekatan kultural. Tidak ada kontrak,

⁴¹ Muhammad Maulana, *Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Hubungan Kemitraan dengan Masyarakat Pada MAN 2 Soppeng*, 2023.

⁴² Ahmad Baedowi, *Potret pendidikan kita* (Pustaka Alvabet, 2015).

⁴³ Saeful Uyun dkk., *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata* (Deepublish, 2020).

tidak ada surat, tapi efeknya bisa sangat besar terhadap keberlangsungan program madrasah.⁴⁴

2) Berdasarkan Mitra

a) Kemitraan dengan Orang Tua / Komite Sekolah

Ini mitra paling dekat dan paling berpengaruh. Mereka bukan hanya pendukung moral, tapi pemilik kepentingan langsung terhadap kualitas pendidikan di madrasah. Fokus utamanya meliputi dukungan pendidikan melalui komunikasi rutin tentang perkembangan siswa, pengawasan mutu melalui fungsi kontrol komite terhadap kebijakan madrasah, serta dukungan program yang bisa berupa tenaga, ide, jaringan, ataupun pendanaan. Ketika hubungan dengan orang tua kuat, program madrasah berjalan stabil. Sebaliknya, kalau hubungan ini rapuh, dukungan akan melemah dan program gampang macet.⁴⁵

b) Kemitraan dengan Masyarakat / Tokoh Lokal

Madrasah hidup di tengah lingkungan sosial, jadi penerimaan dan dukungan masyarakat menentukan stabilitas operasional. Fokus utamanya pada kegiatan sosial seperti bakti sosial atau acara keagamaan, dukungan keamanan lingkungan melalui kerja sama dengan tokoh lokal atau aparat setempat, pelestarian budaya lokal, serta pembinaan karakter siswa melalui keterlibatan tokoh

⁴⁴ Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan masyarakat berkelanjutan* (Fam Publishing, 2025).

⁴⁵ Intan Zakiyyah, *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah* (Penerbit NEM, 2023).

masyarakat. Madrasah yang diterima lingkungannya biasanya jauh lebih aman, kondusif, dan mudah menjalankan program.⁴⁶

c) Kemitraan dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI)

Walaupun madrasah bukan SMK, hubungan dengan DUDI tetap penting untuk memperluas wawasan siswa tentang dunia kerja dan mendukung program pengembangan keterampilan. Fokusnya mencakup magang siswa, pelatihan kewirausahaan, program literasi digital, dukungan CSR seperti beasiswa atau sarana, serta akses fasilitas penunjang pembelajaran. DUDI membantu madrasah menghubungkan siswa dengan realitas kerja, sementara madrasah mendapatkan tambahan sumber daya yang biasanya sulit dipenuhi sendiri.⁴⁷

d) Kemitraan dengan Pemerintah / Lembaga Publik

Pemerintah adalah mitra strategis dalam regulasi dan pengembangan mutu. Fokusnya berkaitan dengan penerapan aturan pendidikan, konsultasi dan pendampingan program dari Kemenag atau dinas terkait, bantuan dana dan sarana, serta kegiatan supervisi mutu. Kemitraan ini menentukan keberlanjutan program karena mayoritas standar dan dukungan teknis berasal dari lembaga pemerintah.⁴⁸

e) Kemitraan dengan Lembaga Pendidikan Lain

⁴⁶ Rahmat, *Hubungan sekolah dan masyarakat: mengelola partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah*.

⁴⁷ MN ABA Nuen, *Pendidikan Di Mata Guru Pelosok* (Guepedia, 2020).

⁴⁸ H. Enco Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah* (Bumi aksara, 2022).

Hubungan ini berfungsi sebagai ruang tukar praktik baik dan peningkatan kapasitas tenaga pendidik. Fokus utamanya mencakup studi banding, pelatihan guru, pengembangan kurikulum bersama, penelitian kolaboratif, serta pertukaran pengalaman antar lembaga. Kemitraan jenis ini memberi madrasah *benchmark* yang jelas dan mendorong perbaikan mutu yang lebih terarah.⁴⁹

3) Berdasarkan Tujuan

a) Kemitraan Akademik

Kemitraan ini langsung menysasar peningkatan kualitas proses belajar-mengajar. Arah utamanya pada penguatan kurikulum agar lebih relevan, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, *workshop*, atau pendampingan, serta penyediaan sumber belajar yang lebih baik. Dampaknya terlihat pada meningkatnya mutu pembelajaran, konsistensi pelaksanaan kurikulum, dan bertambahnya kapasitas guru dalam mengelola kelas. Kemitraan akademik biasanya melibatkan perguruan tinggi, lembaga pelatihan, atau sekolah lain yang sudah lebih maju dari sisi mutu.⁵⁰

b) Kemitraan Non-Akademik

Fokusnya di luar ruang kelas, tapi tetap berpengaruh pada mutu keseluruhan. Kemitraan jenis ini diarahkan untuk memperkuat fasilitas fisik madrasah, mendukung pembiayaan program, memperluas kegiatan ekstrakurikuler, serta membangun

⁴⁹ Lilis Kholisoh Nuryani, *Manajemen Mutu Berbasis Pendidikan Karakter* (Indonesia Emas Group, 2024).

⁵⁰ Ipong Dekawati, *Dasar-dasar manajemen pendidikan* (Indonesia Emas Group, 2025).

pengalaman siswa melalui kegiatan kompetisi, seni, olahraga, atau kepemudaan. Mitra umumnya berasal dari alumni, komunitas, pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan pihak lain yang bisa mendukung pengembangan lingkungan belajar. Dampaknya terlihat pada suasana belajar yang lebih kondusif dan kegiatan madrasah yang lebih variatif.⁵¹

c) Kemitraan Strategis

Ini kemitraan level jangka panjang yang bertujuan membangun citra, posisi, dan daya saing madrasah di mata publik. Hubungan ini tidak hanya berfokus pada kegiatan rutin, tetapi pada pengembangan program unggulan, inovasi madrasah, dan keberlanjutan perencanaan mutu. Biasanya melibatkan lembaga besar atau institusi yang bisa memberi dukungan signifikan, seperti perguruan tinggi, lembaga pemerintah, organisasi keagamaan, atau perusahaan dengan komitmen kuat. Manfaatnya terlihat pada reputasi madrasah yang semakin kuat, meningkatnya kepercayaan masyarakat, dan kemampuan lembaga untuk mempertahankan kinerja mutu secara berkelanjutan.⁵²

c. Pendekatan dalam Manajemen Kemitraan

Dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam, pengelolaan kemitraan dapat dipahami melalui beberapa pendekatan yang lazim digunakan untuk melihat bagaimana kerja sama dibangun dan dijalankan oleh madrasah.

⁵¹ Nuryani, *Manajemen Mutu Berbasis Pendidikan Karakter*.

⁵² Iy Rukiyah dan Abd Syahid, *Daya Saing Madrasah* (Bening Media Publishing, 2022).

- 1) *Collaborative Management*, yaitu pola yang menekankan kesetaraan, saling percaya, komunikasi terbuka, dan pengambilan keputusan bersama. Model ini cocok untuk kemitraan yang membutuhkan koordinasi intens dan hubungan jangka panjang.⁵³
- 2) *Stakeholder Theory*, yang memandang bahwa setiap pihak memiliki kepentingan berbeda. Karena itu, madrasah perlu memetakan siapa aktor utama, siapa pendukung, dan siapa pihak yang terdampak. Tujuannya agar kontribusi masing-masing pihak jelas, hubungan tidak timpang, dan kemitraan berjalan efektif.⁵⁴
- 3) *Strategic Partnership*, yakni kemitraan yang diarahkan sebagai strategi jangka panjang untuk meningkatkan mutu pengelolaan madrasah. Fokusnya terletak pada keselarasan visi, perencanaan program bersama, dan kesinambungan kegiatan sehingga hubungan tidak berhenti di tengah jalan.⁵⁵
- 4) *Community Relationship*. Di sini madrasah dipahami sebagai bagian dari masyarakat sehingga partisipasi sosial, dukungan moral, dan keterlibatan lingkungan menjadi unsur penting. Pendekatan ini kuat diterapkan pada madrasah yang bertumpu pada dukungan masyarakat sekitar.⁵⁶

⁵³ Waryanto Waryanto, *Kemitraan Dalam Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*, 2021.

⁵⁴ Meryza Coziffya dkk., “Peran Pemetaan Dan Penetapan Stakeholder Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Manajemen Pendidikan Di SMAN 13 Muaro Jambi,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 186–94.

⁵⁵ Fahri Ali Maulana, *Manajemen strategik peningkatan mutu program keterampilan pada Madrasah Aliyah: Penelitian di Madrasah Aliyah Multiteknik Asih Putera Kota Cimahi*, 2024.

⁵⁶ Fatkhan Munif, “Pengembangan madrasah melalui modal sosial di mi ma’arif nu teluk purwokerto selatan,” *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2020.

- 5) *Public–Private Partnership* (PPP), yaitu kerja sama antara lembaga publik dan pihak swasta. Model ini banyak digunakan ketika kemitraan berkaitan dengan penyediaan fasilitas, pembiayaan, atau peningkatan layanan berbasis profesional dan industri.⁵⁷
- 6) *Human Relations*, yang melihat bahwa keberhasilan kemitraan ditentukan oleh kualitas hubungan antar-individu. Kepercayaan, komunikasi yang baik, dan relasi *interpersonal* yang sehat menjadi fondasi agar kemitraan stabil serta tidak mudah terganggu persoalan teknis maupun emosional.⁵⁸

d. Komponen/Struktur Manajemen Kemitraan

Manajemen kemitraan pada madrasah umumnya bergerak melalui beberapa komponen inti yang saling terkait.

- 1) Perencanaan kemitraan.⁵⁹
- 2) Pengorganisasian kemitraan.⁶⁰
- 3) Pelaksanaan kemitraan.⁶¹
- 4) Evaluasi kemitraan.⁶²

⁵⁷ Syafei Ibrahim, S. Pi Kurniadi, dan CQM MM, *Public-Private Partnership: Tata Kelola Penyediaan Penerangan Jalan* (Deepublish, 2022).

⁵⁸ H. Abuddin Nata dan H. Aminudin Yakub, *Manajemen mutu pendidikan Islam* (Prenada Media, 2023).

⁵⁹ Waryanto, *Kemitraan Dalam Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*.

⁶⁰ Rifky fadly Saputra dkk., “Pengelolaan Administrasi Kehumasan Di Madrasah,” *Penerbit Tahta Media*, 2025.

⁶¹ Rahul Afriansyah, *Kemitraan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dengan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pemerintahan Desa di Desa Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, 2024.

⁶² Masdar Masdar, “Evaluasi Kinerja Program Adiwiyata Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Luwu Timur” (IAIN Palopo, 2024).

5) Pengembangan dan keberlanjutan.⁶³

2. Mutu Pengelolaan

a. Pengertian Mutu Pengelolaan

Mutu pengelolaan adalah gambaran sejauh mana sebuah lembaga pendidikan mampu menjalankan proses manajerialnya secara efektif, terarah, dan konsisten.⁶⁴ Konsep ini menilai bagaimana perencanaan disusun, bagaimana organisasi digerakkan, bagaimana program dijalankan, dan bagaimana seluruh proses diawasi serta dievaluasi secara berkelanjutan. Dengan kata lain, mutu pengelolaan menyoroti kualitas cara lembaga mengelola dirinya, bukan sekadar hasil akhirnya.⁶⁵

Mutu pengelolaan tampak dari ketertiban sistem kerja, keteraturan alur program, serta kejelasan mekanisme pelayanan pendidikan. Lembaga yang mutunya baik adalah lembaga yang mampu memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai rencana, sumber daya digunakan secara optimal, dan setiap keputusan manajerial diambil berdasarkan data serta kebutuhan nyata.⁶⁶

b. Komponen Mutu Pengelolaan

1) Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan kepala madrasah adalah pusat kendali mutu pengelolaan. Seorang pemimpin menentukan arah lembaga melalui visi,

⁶³ M. Sugeng Sholehuddin, *Konsep kebijakan mutu pendidikan dalam pengelolaan MTsN Model* (Penerbit NEM, 2021).

⁶⁴ A. Hanief Saha Ghafur, *Arsitektur mutu pendidikan Indonesia: peta jalan restorasi menuju keunggulan mutu pendidikan kelas dunia* (Bumi Aksara, 2022).

⁶⁵ Makmur Syukri dan Muhammad Ridho Alfattah, "Konsep Mutu, Mutu Sekolah, Mutu Lembaga Pendidikan Sekolah," *Journal on Education* 06 (t.t.): 11722.

⁶⁶ Lilis Kholisoh Nuryani, *Manajemen Mutu Pendidikan: Strategi Penjaminan dan Peningkatan Mutu di Lembaga Pendidikan* (Indonesia Emas Group, 2025).

kebijakan, dan prioritas yang jelas. Kepala madrasah bukan hanya pengambil keputusan, tetapi pengarah budaya kerja dan penjamin konsistensi organisasi. Ketika kepemimpinan stabil dan terarah, ritme kerja lembaga ikut stabil.⁶⁷

2) Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan

Kinerja guru dan tenaga kependidikan menjadi tolok ukur apakah kebijakan manajemen benar-benar berjalan di lapangan. Guru menentukan kualitas pembelajaran, sementara tenaga kependidikan memastikan sistem administrasi tetap tertib. Kinerja yang baik tercermin dari kedisiplinan, kemampuan mengajar, kualitas interaksi, dokumentasi yang rapi, dan komitmen pada peningkatan mutu.⁶⁸

3) Sistem Administrasi

Sistem administrasi merupakan tulang punggung operasional lembaga. Administrasi yang baik bukan hanya soal pengarsipan, tetapi bagaimana informasi dicatat, proses dilaksanakan, keputusan dibuat, dan laporan disusun. Administrasi yang rapi membuat kegiatan mudah ditelusuri, mempermudah evaluasi, dan menjaga akurasi data.⁶⁹

4) Manajemen Kurikulum dan Kesiswaan

Manajemen kurikulum memastikan setiap proses pembelajaran direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan sistematis. Ini

⁶⁷ Margono Mitrohardjono, "Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Syawaifiyyah Jakarta Utara)," *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 19–32.

⁶⁸ Fachri Fachri, *Pengaruh Manajemen Tenaga Pendidik Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Pusat Palu*, 2025.

⁶⁹ Mohamad Mustari, *Administrasi dan manajemen pendidikan sekolah* (Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).

mencakup penjadwalan, pembagian tugas mengajar, penyusunan perangkat pembelajaran, sampai supervisi akademik. Kurikulum harus relevan, adaptif, dan sesuai kebutuhan siswa.⁷⁰

5) Kualitas Layanan Pendidikan

Layanan pendidikan merupakan titik temu antara manajemen dan pengguna layanan, yaitu siswa serta orang tua. Mutu layanan mencakup akses informasi yang jelas, kenyamanan lingkungan belajar, ketepatan waktu pelayanan, kesiapan tenaga pendidik, serta keberfungsian unit-unit pendukung seperti perpustakaan dan BK.⁷¹

6) Budaya Kerja

Budaya kerja adalah “roh” organisasi. Ia mencerminkan nilai, kebiasaan, aturan tak tertulis, dan pola perilaku seluruh warga madrasah. Budaya yang baik menciptakan stabilitas, disiplin, keterbukaan, dan semangat kolaborasi. Ketika budaya kuat, kebijakan mudah dijalankan karena setiap orang sudah terbiasa bekerja sesuai standar mutu.⁷²

7) Kolaborasi atau Kemitraan

Kemitraan menjadi indikator sejauh mana madrasah mampu membuka diri terhadap jaringan pendukung. Kerja sama dengan komite sekolah, orang tua, masyarakat, dunia usaha, lembaga pemerintah, dan institusi

⁷⁰ Muh Ibnu Sholeh dkk., *Manajemen Kurikulum* (CV. Gita Lentera, 2024).

⁷¹ Rifqi Nashrul, *Mutu Layanan Pendidikan Madrasah (Penelitian Pelayanan Terpadu Satu Pintu di MTsN 1 Ponorogo)*, 2022.

⁷² Muhammad Said Ambiya, Ahmad Syukri, dan Kasful Anwar US, *Manajemen Kepala Madrasah (Upaya Peningkatan Budaya Kerja Guru)* (Penerbit K-Media, 2021).

pendidikan lain membantu memperkuat sumber daya, memperluas program, dan mengembangkan inovasi.⁷³

c. Indikator Mutu Pengelolaan

Indikator mutu pengelolaan digunakan untuk menilai seberapa efektif sebuah lembaga pendidikan menjalankan fungsi manajerialnya secara menyeluruh. Dalam kajian Manajemen Pendidikan Islam, indikator ini menjadi alat ukur objektif untuk melihat apakah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi telah berjalan sesuai standar mutu yang diharapkan..⁷⁴

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan arah pengelolaan madrasah. Mutu perencanaan tercermin dari bagaimana lembaga menyusun rencana kerja yang jelas, terukur, dan sesuai kebutuhan madrasah. Rencana yang bermutu bukan hanya daftar kegiatan, tetapi dokumen strategis yang menggambarkan tujuan, langkah operasional, kebutuhan sumber daya, serta indikator keberhasilan. Perencanaan yang baik memungkinkan madrasah bergerak dengan terarah dan meminimalkan keputusan mendadak yang tidak berdasar analisis.⁷⁵

2) Pengorganisasian

⁷³ Yanto, Yanto, dan Kholilah Harahap, *Strategi kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong dalam meningkatkan jumlah siswa di era globalisasi pendidikan*.

⁷⁴ Herman Novia Rozi, *Manajemen Strategi Dan Mutu Pendidikan Islam* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).

⁷⁵ Dianoprita Restu, Murni Yanto, dan Jumira Warlizasusi, *Perencanaan strategis kurikulum madrasah dalam memperbaiki mutu pendidikan di mi nur riska kota lubuklinggau*, 2024.

Pengorganisasian adalah proses penataan sumber daya madrasah agar setiap unsur bekerja sesuai fungsi dan kewenangannya. Mutu pengorganisasian terlihat dari seberapa efektif struktur organisasi disusun untuk mendukung pelaksanaan tugas. Struktur organisasi yang baik bukan hanya menunjukkan siapa bertanggung jawab kepada siapa, tetapi juga menggambarkan alur kerja, mekanisme pelaporan, dan batas kewenangan yang jelas. Ketika struktur disusun secara tepat, koordinasi antarbagian menjadi lebih mudah, dan jalannya program dapat dipantau secara teratur.⁷⁶

3) Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program merupakan tahap operasional yang menunjukkan sejauh mana rencana yang telah disusun benar-benar diterapkan di lapangan. Mutu pelaksanaan terlihat dari konsistensi kegiatan dengan rencana kerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Program yang terlaksana sesuai rencana menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga dapat dijalankan secara realistis oleh seluruh unit madrasah. Ketepatan pelaksanaan juga menjadi indikator penting bahwa koordinasi, kesiapan sumber daya, dan pemantauan berjalan efektif.⁷⁷

4) Pengawasan dan Evaluasi

⁷⁶ Andi Warisno dan Nur Hidayah, “Fungsi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Madrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan,” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021): 29–45.

⁷⁷ Basri Basri, Siradjuddin Siradjuddin, dan Alwan Suban, “Teknik Penyusunan Program Kerja Pelaksanaan Anggaran di Sektor Pendidikan,” *Fusshilat: Jurnal Studi Pendidikan dan Keislaman* 1, no. 2 (2025): 1–8.

Pengawasan dan evaluasi merupakan mekanisme kontrol yang memastikan seluruh program madrasah berjalan sesuai rencana. Pengawasan yang baik dilakukan melalui *pemantauan* rutin, bukan hanya ketika muncul masalah. *Pemantauan* diperlukan untuk memantau kemajuan, mendeteksi hambatan sejak dini, serta memastikan setiap unit menjalankan tugas sesuai SOP dan target yang telah ditetapkan. Dengan pengawasan yang konsisten, pimpinan dapat melihat apakah proses kerja tetap berada di jalur yang benar dan apakah pelaksana di lapangan mematuhi standar mutu yang berlaku.⁷⁸

5) Keberlanjutan Program (*Sustainability*)

Keberlanjutan program merupakan indikator penting dalam mutu pengelolaan karena menunjukkan apakah program yang dijalankan madrasah mampu terus dipertahankan dalam jangka panjang. Program yang berkelanjutan umumnya memiliki dasar perencanaan yang kuat, dukungan sumber daya yang stabil, serta mekanisme pelaksanaan yang tidak tergantung pada individu tertentu. Keberlanjutan juga menandakan bahwa program tersebut relevan dengan kebutuhan madrasah dan memberikan manfaat nyata sehingga layak diteruskan. Ketika madrasah mampu menjaga keberlanjutan program, itu berarti sistem manajemennya bekerja matang dan tidak bergantung pada kondisi sesaat.⁷⁹

⁷⁸ Nafisatus Silviya, Agus Zaenul Fitri, dan Asy'aril Muhajir, "Sistem Pemantauan, Evaluasi, Dan Kontrol Mutu Dalam Lembaga Pendidikan Islam: Kajian Systematic Literature Review," *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2025): 71–86.

⁷⁹ Prima Aji Putra, "Manajemen Sekolah Berwawasan Lingkungan Hidup," *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)* 3, no. 6 (2024): 481–88.

d. Jenis Mutu Pengelolaan

Mutu pengelolaan pada lembaga pendidikan umumnya diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis untuk memudahkan penilaian terhadap aspek-aspek yang dikelola. Pembagian ini penting karena mutu tidak hanya dilihat dari satu sisi, tetapi mencakup berbagai dimensi yang saling terkait dan sama-sama berpengaruh terhadap efektivitas lembaga. Melalui pengelompokan jenis mutu ini, pengelola dapat melihat secara lebih jelas area mana yang kuat, mana yang perlu ditingkatkan, dan bagaimana setiap komponen bekerja membentuk keseluruhan kualitas pengelolaan. Secara umum, mutu pengelolaan dibagi ke dalam tiga kategori utama yang akan dijelaskan pada poin-poin berikut.⁸⁰

1) Mutu Pengelolaan Akademik

Mutu pengelolaan akademik merujuk pada seluruh proses inti yang berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran. Aspek ini mencakup bagaimana pembelajaran direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis.⁸¹

2) Mutu Pengelolaan Non-Akademik

Mutu pengelolaan non-akademik mencakup seluruh aspek pendukung yang tidak langsung berkaitan dengan pembelajaran, tetapi sangat menentukan kelancaran dan kenyamanan seluruh proses pendidikan.⁸²

3) Mutu Pengelolaan Kelembagaan

⁸⁰ Nuryani, *Manajemen Mutu Berbasis Pendidikan Karakter*.

⁸¹ Mutoharoh Mutoharoh dkk., *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

⁸² Dela Fatma Putri, *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Prestasi Non-Akademik Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Pekanbaru*, 2025.

Mutu pengelolaan kelembagaan menggambarkan bagaimana madrasah dibangun sebagai sebuah organisasi yang punya arah, identitas, dan karakter yang jelas. Komponen pertama yang menjadi pijakan adalah visi dan misi.⁸³

e. Pendekatan dalam Mutu Pengelolaan

Pendekatan dalam mutu pengelolaan digunakan sebagai kerangka kerja untuk meningkatkan kualitas manajemen madrasah secara sistematis. Setiap pendekatan menawarkan prinsip, langkah, dan fokus yang berbeda, sehingga bisa dipilih atau dipadukan sesuai kebutuhan lembaga. Melalui pendekatan yang tepat, pengelolaan madrasah dapat diarahkan agar lebih efisien, terukur, responsif, dan berorientasi pada peningkatan berkelanjutan. Beberapa pendekatan yang umum digunakan dalam peningkatan mutu pengelolaan dijelaskan pada poin-poin berikut.⁸⁴

1) *Total Quality Management (TQM)*

Total Quality Management (TQM) merupakan pendekatan manajemen yang menekankan peningkatan mutu secara berkelanjutan melalui keterlibatan seluruh warga madrasah, mulai dari pimpinan, guru, tenaga kependidikan, hingga peserta didik.⁸⁵

⁸³ Sholehuddin, *Konsep kebijakan mutu pendidikan dalam pengelolaan MTsN Model*.

⁸⁴ Ani Apiyani, "Pengembangan Model Manajemen Mutu Pendidikan Madrasah: Studi Teoritis dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 3 (2025): 238–49.

⁸⁵ Yasinta Quraini Nurdiniyya, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Total Quality Management (TQM) Di Madrasah Al-Azhar Samarinda," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 121–31.

2) *Continuous Improvement*

Continuous improvement merupakan konsep peningkatan mutu yang dilakukan secara berkelanjutan melalui proses evaluasi yang teratur. Setiap program atau kegiatan pendidikan perlu melewati siklus evaluasi, perbaikan, implementasi ulang, dan evaluasi kembali agar kualitasnya terus meningkat.⁸⁶

3) *Management by Objective* (MBO)

Management by Objective adalah pendekatan pengelolaan yang menekankan pencapaian tujuan melalui rumusan target yang jelas, terukur, dan disepakati bersama oleh seluruh pihak yang terlibat. Penerapan MBO dalam madrasah menjadikan proses perencanaan dan pelaksanaan program lebih fokus karena setiap kegiatan diarahkan pada sasaran yang konkret.⁸⁷

4) Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan pendekatan formal dalam menjaga dan meningkatkan mutu lembaga pendidikan melalui siklus PPEPP, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan. Setiap tahap dalam SPMI saling terkait dan membentuk sistem mutu yang utuh dalam ruang lingkup madrasah.⁸⁸

⁸⁶ Henny N. Tambingon dkk., *Konsep manajemen mutu dan perbaikan pendidikan* (Greenbook Publisher, 2025).

⁸⁷ Siti Ruziana, "Implementasi Management by Objectives (MBO) Dalam Pembelajaran Fikih Di Mis an Nur," *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 1, no. 1 (2023): 214–24.

⁸⁸ M. Shalahuddin dkk., "Analisis Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) di Sekolah Menengah Atas," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 Mei (2025): 2721–36.

3. Relevansi Manajemen Kemitraan dengan Mutu Pengelolaan Madrasah

Manajemen kemitraan merupakan salah satu elemen strategis yang sangat menentukan mutu pengelolaan madrasah pada era pendidikan modern. Dalam perspektif manajemen pendidikan, kemitraan bukan hanya aktivitas tambahan yang dilakukan sesekali, melainkan sebuah sistem kerja yang terstruktur, berkelanjutan, dan memiliki implikasi langsung pada efektivitas lembaga.⁸⁹ Madrasah sebagai institusi pendidikan yang terus berhadapan dengan keterbatasan sumber daya, tuntutan zaman, serta kebutuhan masyarakat, sangat memerlukan dukungan eksternal untuk memperkuat kinerjanya. Oleh karena itu, hubungan antara manajemen kemitraan dan mutu pengelolaan madrasah bersifat fungsional: semakin baik kemitraan dibangun, semakin tinggi pula mutu yang dapat dicapai.⁹⁰

Penjelasan hubungan keduanya dapat dirinci secara lebih luas sebagai berikut:

a. Kemitraan memperkuat perencanaan madrasah.

Perencanaan merupakan fondasi utama dalam siklus manajemen pendidikan karena di tahap inilah arah, prioritas, dan strategi madrasah ditetapkan. Banyak madrasah menghadapi hambatan dalam menyusun rencana berbasis data karena keterbatasan akses informasi, alat analisis, dan jaringan eksternal. Tanpa dukungan dari luar, perencanaan sering kali hanya mengulang pola tahunan yang normatif dan kurang menjawab kebutuhan nyata peserta didik maupun lingkungan.⁹¹

⁸⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

⁹⁰ Mastun Mastun dkk., "Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Atfal Batu Samban," *TAMADDUN: Jurnal Ilmu Sosial, Seni, dan Humaniora* 3, no. 2 (September 2025): 91–98, <https://doi.org/10.70115/tamaddun.v3i2.318>.

⁹¹ Restu, Yanto, dan Warlizasusi, *Perencanaan strategis kurikulum madrasah dalam memperbaiki mutu pendidikan di mi nur riska kota lubuklinggau*.

Kemitraan hadir sebagai solusi strategis yang memperluas cakupan informasi dan sudut pandang madrasah. Melalui hubungan kolaboratif dengan berbagai pihak seperti perguruan tinggi, dunia usaha dan industri, organisasi masyarakat, pemerintah daerah, serta lembaga profesi madrasah memperoleh data yang lebih kaya dan kontekstual. Informasi tersebut dapat berupa analisis kebutuhan kompetensi masa depan, perubahan sosial di masyarakat, peluang kerja bagi lulusan, tantangan pendidikan digital, hingga isu-isu eksternal yang memengaruhi perkembangan siswa.⁹²

- b. Kemitraan menambah sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan pembiayaan).

Sumber daya merupakan faktor penentu dalam berlangsungnya seluruh aktivitas pendidikan. Keterbatasan guru profesional, kurangnya sarana-prasarana pembelajaran, serta minimnya anggaran adalah persoalan mendasar yang sering dialami madrasah, terutama yang berada di daerah pinggiran atau yang memiliki dukungan finansial terbatas. Kondisi ini menyebabkan banyak program strategis tidak berjalan optimal atau tidak mampu mencapai target mutu yang diharapkan.⁹³

Kemitraan memberikan peluang besar untuk mengatasi masalah tersebut melalui mobilisasi sumber daya dari pihak eksternal. Kolaborasi dengan lembaga pemerintah memungkinkan madrasah menerima bantuan fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, perangkat teknologi, maupun

⁹² Suriadi Rahmat, *Diversifikasi Kelembagaan Pendidikan Islam (studi Kasus Di Madrasah Tahfidzul Qur'an Nurut Tauhid Kabupaten Luwu)*, 2025.

⁹³ Nurhandayani Hasanah dkk., "Analisis faktor penghambat dan upaya untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar negeri," *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2024): 3162–69.

renovasi ruang belajar. Selain itu, dunia usaha dan industri (DUDI) sering menyediakan program CSR berupa bantuan dana operasional, pelatihan teknologi, atau penyediaan alat praktik bagi siswa.⁹⁴

c. Kemitraan memperkuat implementasi program.

Implementasi program merupakan tahapan penting yang menentukan keberhasilan seluruh rencana pengembangan madrasah. Setiap program yang disusun membutuhkan dukungan yang memadai agar dapat berjalan secara optimal, dan kemitraan menjadi elemen yang sangat menentukan dalam proses tersebut. Mitra memberikan kontribusi berupa pendampingan teknis, penyediaan tenaga ahli, hingga penyelarasan standar pelaksanaan program sehingga madrasah mampu menjalankan kegiatan dengan kualitas yang lebih baik. Dukungan seperti ini sangat membantu terutama ketika madrasah menghadapi keterbatasan tenaga profesional atau fasilitas penunjang yang tidak memadai.⁹⁵

d. Kemitraan meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Kualitas layanan pendidikan merupakan komponen utama dalam penilaian mutu pengelolaan madrasah. Layanan yang berkualitas tidak hanya dilihat dari proses pembelajaran formal di dalam kelas, tetapi juga dari berbagai bentuk dukungan lain yang mempengaruhi perkembangan akademik, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik. Kemitraan membantu madrasah memperkaya jenis layanan melalui peluang kolaborasi dengan berbagai lembaga yang memiliki kompetensi khusus.

⁹⁴ Yanto, Yanto, dan Kholilah Harahap, *Strategi kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong dalam meningkatkan jumlah siswa di era globalisasi pendidikan*.

⁹⁵ Dedik Dedik dkk., "Implementasi Manajemen dalam Pengelolaan Sekolah/Madrasah," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 4 (2025): 389–402.

Layanan konseling, misalnya, akan memiliki kualitas yang lebih tinggi ketika didukung oleh psikolog profesional yang memahami dinamika perkembangan remaja. Layanan ini memberikan manfaat nyata bagi peserta didik yang membutuhkan pendampingan dalam menghadapi masalah sekolah maupun kehidupan pribadi.⁹⁶

e. Kemitraan memperluas jangkauan inovasi.

Inovasi menjadi unsur kunci bagi madrasah yang ingin tetap relevan dan kompetitif di tengah perkembangan zaman yang cepat. Perubahan teknologi, tuntutan literasi digital, kebutuhan kompetensi abad 21, serta perkembangan metode pembelajaran membuat madrasah tidak cukup hanya menjalankan pola lama. Kemitraan membuka peluang bagi madrasah untuk mendapatkan akses kepada ide, praktik, dan teknologi baru yang tidak tersedia secara internal. Mitra seperti perguruan tinggi, lembaga teknologi, komunitas kreatif, atau dunia industri membawa perspektif segar yang memicu lahirnya inovasi di lingkungan madrasah.⁹⁷

Penerapan metode pembelajaran modern, penggunaan perangkat digital, pengembangan kurikulum berbasis proyek, dan penanaman budaya kolaboratif lebih mudah dilakukan ketika madrasah bekerja sama dengan mitra yang ahli di bidangnya. Kolaborasi tersebut memberikan kesempatan bagi pendidik untuk belajar langsung dari praktisi, mengadaptasi

⁹⁶ Nashrul, *Mutu Layanan Pendidikan Madrasah (Penelitian Pelayanan Terpadu Satu Pintu di MTsN 1 Ponorogo)*.

⁹⁷ Munir Yusuf, *Inovasi pendidikan abad-21: Perspektif, tantangan, dan praktik terkini* (Selat Media, 2023).

pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, dan mengembangkan model manajemen kelas yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.⁹⁸

f. Kemitraan memperkuat pengawasan dan evaluasi.

Pengawasan dan evaluasi merupakan komponen penting dalam manajemen mutu karena melalui proses inilah madrasah mengetahui keberhasilan dan hambatan program yang dijalankan. Evaluasi internal sering kali menghadapi tantangan berupa bias, keterbatasan perspektif, atau kurangnya alat evaluasi yang komprehensif. Kemitraan dengan pihak eksternal memberi peluang bagi madrasah untuk mendapatkan evaluasi yang lebih objektif dan profesional. Mitra dapat memberikan masukan berdasarkan pendekatan evaluasi modern yang lebih sistematis sehingga hasilnya lebih akurat.⁹⁹

Peran mitra dalam evaluasi mencakup penilaian terhadap efektivitas program, analisis kualitas pelaksanaan kegiatan, serta identifikasi kelemahan yang mungkin tidak terlihat oleh pihak internal. Perspektif eksternal ini membantu madrasah memahami apa yang perlu diperbaiki dan apa yang sudah berjalan dengan baik. Kolaborasi dalam evaluasi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan madrasah, karena setiap keputusan perbaikan didasarkan pada data yang lebih kredibel.¹⁰⁰

⁹⁸ Ayi Abdurahman, Vandan Wiliyanti, dan Setrianto Tarrapa, *Model pembelajaran abad 21* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

⁹⁹ Wachid dkk., *Manajemen Pengendalian Mutu Pendidikan*.

¹⁰⁰ Aris Munandar dkk., "Implementasi evaluasi program pendidikan Islam: Analisis peran, bentuk dan kendala kepala sekolah," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 344–55.

- g. Kemitraan membuat program madrasah lebih berkelanjutan.

Keberlanjutan program merupakan tantangan yang sering dihadapi oleh banyak madrasah. Berbagai kegiatan pendidikan yang awalnya dirancang dengan baik sering kali berhenti di tengah jalan karena keterbatasan anggaran, pergantian pimpinan, atau kurangnya dukungan teknis yang memadai. Kondisi ini membuat program yang sebenarnya berpotensi memberi dampak besar tidak mencapai hasil optimal. Kemitraan hadir sebagai solusi untuk memperkuat keberlanjutan program sehingga kegiatan tidak bergantung pada satu sumber daya atau satu periode manajemen saja.¹⁰¹

- h. Kemitraan membangun citra positif madrasah.

Citra lembaga merupakan faktor penting yang mempengaruhi kepercayaan publik terhadap madrasah. Lembaga pendidikan yang aktif menjalin kerja sama dengan berbagai pihak akan dipandang sebagai institusi yang terbuka, adaptif, dan progresif dalam mengembangkan kualitas pendidikannya. Keterlibatan madrasah dalam berbagai kemitraan memberi kesan bahwa lembaga tersebut memiliki jaringan luas, mendapat dukungan banyak pihak, dan mampu membangun kolaborasi yang produktif.¹⁰²

¹⁰¹ Yun Yun Yunadi, *Madrasah Minimalis Strategi Baru Mengembangkan Sekolah Unggul Berbasis Islam* (Deepublish, 2025).

¹⁰² Hasbiyallah Hasbiyallah dkk., “Manajemen hubungan masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan,” *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 340–56.

C. Kerangka Konseptual

1. Manajemen Kemitraan

Manajemen kemitraan merupakan proses pengelolaan hubungan kerja sama antara madrasah dengan berbagai pihak eksternal seperti lembaga pemerintah, masyarakat, dunia usaha, maupun perguruan tinggi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.¹⁰³ Pengelolaan ini meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara madrasah dan mitra eksternal.¹⁰⁴ Kemitraan yang terkelola dengan baik mampu meningkatkan partisipasi masyarakat serta memperkuat daya dukung kelembagaan dalam upaya peningkatan mutu madrasah.¹⁰⁵

2. Fungsi Manajemen Kemitraan

Fungsi utama dari manajemen kemitraan adalah memperkuat kapasitas kelembagaan madrasah.¹⁰⁶ Fungsi tersebut tampak melalui beberapa aspek penting, yaitu peningkatan sumber daya dan kompetensi tenaga pendidik, penguatan jaringan dan konektivitas antar lembaga, optimalisasi sistem pelaporan dan pemantauan internal, pembentukan budaya mutu dan akuntabilitas, serta peningkatan legitimasi publik terhadap lembaga.¹⁰⁷ Dengan

¹⁰³ Endah Winarti, Zainal Abidin, dan Akhmad Fauzi Hamzah, “Kajian Integratif Urgensi Kemitraan Sekolah dalam Menjaga Keberlangsungan Hidup Lembaga Pendidikan Islam,” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 4, no. 2 (2021): 178–196.

¹⁰⁴ “Kemitraan Dalam Promosi Kesehatan,” *Scribd*, diakses 15 Oktober 2025, <https://id.scribd.com/presentation/509060980/Kemitraan-Dalam-Promosi-Kesehatan>.

¹⁰⁵ Rahmat, *Hubungan sekolah dan masyarakat: mengelola partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah*.

¹⁰⁶ Waryanto, *Kemitraan Dalam Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*.

¹⁰⁷ Muna Afra dan Said Alwi, “Digitalisasi Layanan Pendidikan Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Madrasah: Sebuah Tinjauan Literatur,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 237–49.

demikian, kemitraan bukan hanya bersifat administratif atau formalitas kerja sama, tetapi merupakan instrumen strategis dalam pembangunan mutu madrasah secara berkelanjutan.¹⁰⁸

3. Relasi dengan Mutu Pengelolaan

Manajemen kemitraan memiliki hubungan fungsional dan kausal terhadap peningkatan mutu pengelolaan madrasah.¹⁰⁹ Melalui kemitraan yang direncanakan dengan baik, madrasah dapat memperoleh dukungan sumber daya eksternal, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta sistem pengawasan yang lebih akuntabel.¹¹⁰ Semakin efektif penerapan prinsip-prinsip manajemen kemitraan, semakin tinggi pula mutu pengelolaan madrasah dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan.¹¹¹

4. Urgensi Manajemen Kemitraan terhadap Tahap Mutu Pengelolaan

Urgensi manajemen kemitraan terletak pada kontribusinya dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan lembaga, memperluas akses inovasi pendidikan, membangun sistem akuntabilitas dan transparansi, serta memperkuat daya saing madrasah di tengah perkembangan pendidikan modern.¹¹² Kemitraan yang terstruktur dan terukur akan mendukung madrasah

¹⁰⁸ Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*.

¹⁰⁹ Guruh Sri Susanti, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Al Hidayah Puri Pati*, 2024.

¹¹⁰ Slamet Umar, Yovitha Yuliejantiningasih, dan Noor Miyono, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al Ikhlas Tenganan Kabupaten Semarang," *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* 4, no. 2 (2023): 260–68.

¹¹¹ Wawan Karsiwan, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru: Teori, Praktik, dan Hasil Studi* (Indonesia Emas Group, 2022).

¹¹² Khoeron Maftuhah dan Faridi Tobroni, *Transformasi Kelembagaan Pesantren Tremas Adaptasi Dan Inovasi Di Era Digital*, t.t.

menjadi lembaga yang responsif, adaptif, dan kompetitif dalam pengelolaan mutu pendidikan.¹¹³

D. Kerangka Pikir

Pengelolaan madrasah saat ini menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan tuntutan peningkatan mutu layanan pendidikan. Oleh karena itu, kemitraan eksternal menjadi faktor strategis yang dapat memperkuat daya dukung madrasah dalam meningkatkan mutu pengelolaannya.¹¹⁴

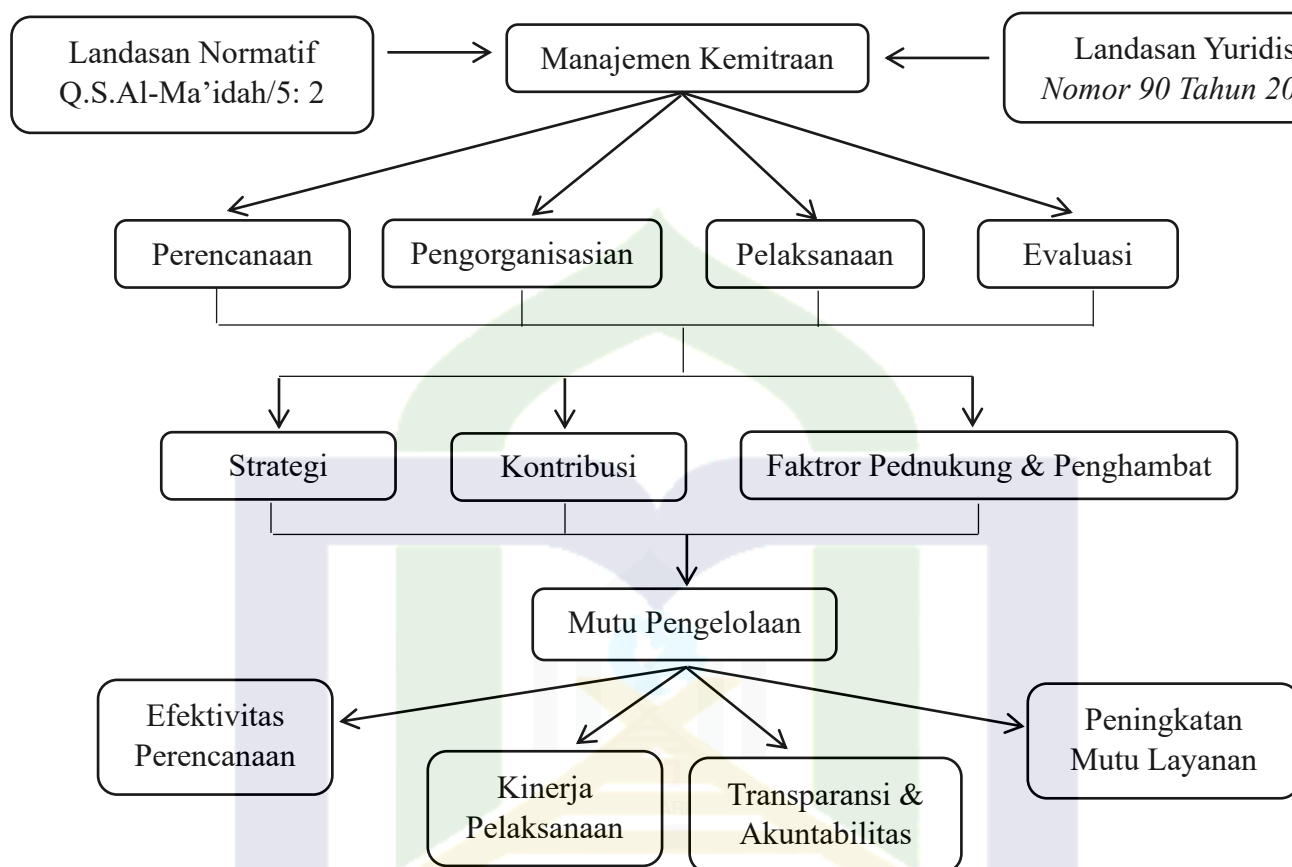
Manajemen kemitraan merupakan pendekatan sistematis dalam menjalin dan mengelola kerja sama antara madrasah dan pihak eksternal, seperti masyarakat, lembaga pemerintah, dunia usaha, dan organisasi keagamaan. Melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, kemitraan diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan serta memperkuat tata kelola madrasah.¹¹⁵

Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif telah menjalin berbagai bentuk kemitraan dalam meningkatkan layanan pendidikan, namun efektivitas pengelolaannya dan kontribusinya terhadap mutu pengelolaan madrasah masih perlu dikaji lebih mendalam. Berdasarkan alur tersebut, kerangka pikir penelitian ini menggambarkan hubungan antara manajemen kemitraan dan mutu pengelolaan madrasah yang selanjutnya disajikan dalam bentuk bagan.

¹¹³ Mulyawan Safwandy Nugraha dkk., *Manajemen Perguruan Tinggi* (Mega Press Nusantara, 2025).

¹¹⁴ Dede Rosyada, *Madrasah dan profesionalisme guru dalam arus dinamika pendidikan Islam di era otonomi daerah* (Kencana, 2017).

¹¹⁵ Made Saihu, *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren* (Yapin An-Namiyah, 2020).



Bagan 1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian bertujuan memahami dan menggambarkan secara mendalam fenomena manajemen kemitraan dalam konteks pengelolaan Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif Pinrang berdasarkan perspektif para aktor terkait. Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati; pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menggali konteks, makna, dan implikasi praktik kemitraan terhadap mutu pengelolaan madrasah secara menyeluruh dan mendalam.¹¹⁶

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*), yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif di satu lokasi untuk memperoleh data faktual dan mendalam.¹¹⁷ Peneliti akan berinteraksi dengan berbagai pihak terkait (kepala madrasah, guru, orang tua, dan mitra eksternal) untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang fenomena yang dikaji.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) Biharul Ulum Ma'arif Pinrang yang berlokasi di Desa Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Berdasarkan standar Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare, penentuan lokasi penelitian ini tidak didasarkan pada pertimbangan

¹¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Remadja Karya, 1989).

¹¹⁷ Abd Hadi, Rusman, dan Asrori, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2021).

subjektif seperti kemudahan akses bagi peneliti, melainkan pada pertimbangan objektif terhadap fenomena manajemen yang unik. Madrasah ini dipilih secara kritis karena menghadapi tantangan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang sangat terbatas, di mana lembaga ini hanya memiliki 2 orang guru berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) dari total 17 tenaga pendidik untuk melayani 131 siswa.

Sisi menarik secara akademis yang ditemukan di lokasi ini adalah fakta bahwa meskipun madrasah masih menyandang status akreditasi “C” sejak tahun 2022, lembaga ini tidak menunjukkan sikap menyerah terhadap keterbatasan tersebut. Sebaliknya, madrasah secara proaktif menjadikan manajemen kemitraan strategis sebagai instrumen untuk menutupi kelemahan internalnya melalui kolaborasi dengan berbagai pihak eksternal, seperti IAIN Parepare, Puskesmas Lero, hingga Danramil/Koramil TNI Suppa.

Dengan demikian, MA Biharul Ulum Ma’arif Pinrang dipandang sebagai "laboratorium manajemen" yang sangat representatif untuk meneliti bagaimana sebuah institusi pendidikan swasta dapat tetap eksis dan mengelola mutu di tengah krisis SDM yang ekstrem. Hasil penelitian di lokasi ini diharapkan memiliki nilai transferabilitas, sehingga dapat menjadi rujukan bagi madrasah lain yang menghadapi kendala serupa untuk mengadopsi solusi strategis melalui pola kemitraan yang efektif.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian diperkirakan berlangsung kurang lebih selama 3 (tiga) bulan. Jangka waktu ini dianggap cukup untuk melakukan

proses observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam agar data yang diperoleh valid dan komprehensif.¹¹⁸

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dibatasi pada dua komponen utama, yaitu Manajemen Kemitraan dan Manajemen Pengelolaan Madrasah, dengan ruang lingkup dan indikator sebagai berikut:

1. Manajemen Kemitraan

Fokus penelitian pada aspek manajemen kemitraan meliputi indikator berikut:

Indikator Manajemen Kemitraan (*The 8 Is*):

- a. *Individual Excellence*: Masing-masing mitra memiliki kompetensi dan nilai tambah yang kuat.
- b. *Importance*: Kemitraan merupakan bagian penting dari strategi jangka panjang kedua pihak.
- c. *Interdependence*: Para mitra saling membutuhkan satu sama lain untuk mencapai tujuan.
- d. *Investment*: Adanya komitmen sumber daya (dana, waktu, staf) dari setiap pihak.
- e. *Information*: Keterbukaan komunikasi dan pembagian data secara transparan.
- f. *Integration*: Adanya keterhubungan operasional dan sistem kerja antar organisasi.
- g. *Institutionalization*: Hubungan memiliki status hukum dan prosedur formal yang jelas.

¹¹⁸ Endang Mulyatiningsih, *Metode penelitian terapan bidang pendidikan* (Uny Press, 2015).

- h. *Integrity*: Adanya rasa saling percaya dan perilaku yang saling menghormati.¹¹⁹

2. Manajemen Pengelolaan Madrasah

Fokus penelitian pada aspek manajemen pengelolaan mencakup indikator berikut:

Indikator Manajemen Pengelolaan Madrasah (Mulyasa):

- a. Kemandirian (*Autonomy*): Kemampuan madrasah dalam mengambil keputusan sendiri terkait kebijakan sekolah.
- b. Kemitraan (*Partnership*): Kerjasama dengan orang tua murid, masyarakat, dan dunia usaha/industri.
- c. Partisipasi: Keterlibatan seluruh warga madrasah dalam perencanaan dan pelaksanaan program.
- d. Keterbukaan (*Transparency*): Pengelolaan administrasi dan keuangan yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan.
- e. Akuntabilitas: Pertanggungjawaban madrasah terhadap hasil belajar siswa dan penggunaan anggaran.¹²⁰

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk deskriptif berupa kata-kata, pernyataan, dan dokumen¹²¹ yang menggambarkan kondisi manajemen kemitraan serta mutu pengelolaan di Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif Pinrang.

¹¹⁹ Rosabeth Moss Kanter, *World Class: Thriving Locally in the Global Economy* (New York: Simon & Schuster, 1995).

¹²⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022).

¹²¹ Muhammad Ramdhan, *Metode penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021).

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui wawancara dan observasi¹²² kepada kepala madrasah, guru, siswa serta pihak mitra kerja.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi¹²³ madrasah seperti laporan kegiatan, surat perjanjian kemitraan, dokumen evaluasi mutu, dan arsip administrasi lainnya yang relevan.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Untuk memperoleh data yang kredibel dan menghindari manipulasi data dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung¹²⁴ terhadap implementasi program kemitraan untuk memastikan bahwa kerja sama tersebut memiliki realisasi nyata dan bukan sekadar formalitas dokumen (*MoU*). Program-program spesifik yang menjadi fokus observasi meliputi:

- a. Aktivitas Laboratorium Pendidikan: Mengamati kehadiran dan keterlibatan mahasiswa PPL dari IAIN Parepare dalam membantu proses pembelajaran dan administrasi di kelas.

¹²² Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, “Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier,” *Edu Research* 5, no. 3 (2024): 110–16.

¹²³ Mawaddah Warahmah dan M. Syahrani Jailani, “Pendekatan dan Tahapan Penelitian dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini,” *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2023): 72–81.

¹²⁴ Muhammad Ramdhan, *Metode penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021).

- b. Layanan Kesehatan Rutin: Mengamati proses pemeriksaan kesehatan siswa, pemberian imunisasi, dan penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara bulanan oleh tim Puskesmas Lero.
- c. Pembinaan Kedisiplinan dan Karakter: Mengamati pelaksanaan pelatihan Peraturan Baris-Berbaris (PBB) serta pemberian materi wawasan kebangsaan dan bela negara yang dilakukan secara langsung oleh personel Babinsa dari Danramil Suppa kepada para siswa dan pengurus OSIM guna menguatkan mentalitas dan budaya disiplin di madrasah.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terstruktur dan mendalam¹²⁵ untuk menggali strategi, hambatan, serta kontribusi nyata dari kemitraan strategis dalam meningkatkan mutu pengelolaan madrasah. Informan yang ditentukan secara sengaja (*purposive*) dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kepala Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif: Bertindak sebagai informan kunci (*key informant*) yang menjadi inisiator, penentu kebijakan, serta penanggung jawab utama seluruh agenda manajemen kemitraan strategis.
- b. Tenaga Pendidik dan Kependidikan (Guru): Untuk mendapatkan data yang objektif mengenai dampak kemitraan terhadap operasional harian, peneliti mewawancarai beberapa guru dengan spesialisasi tugas yang berbeda.
- c. Perwakilan Siswa: Melibatkan perwakilan siswa dari kelas X, XI, dan XII (termasuk pengurus OSIM) untuk melakukan cek silang (*triangulasi sumber*) mengenai efektivitas layanan kesehatan dari Puskesmas, dampak

¹²⁵ M. Syahrani Jailani, "Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

pembinaan kedisiplinan dari Danramil, serta pengalaman belajar bersama mahasiswa PPL IAIN Parepare.

- d. Perwakilan Mitra Strategis: Peneliti melakukan wawancara dengan pihak eksternal untuk melakukan cek silang (*triangulasi sumber*) guna memastikan keabsahan data yang disampaikan pihak madrasah. Mitra yang dilibatkan adalah:

- 1) IAIN Parepare (Fakultas Tarbiyah): Terkait peran madrasah sebagai laboratorium pendidikan dan kegiatan PPL.
- 2) Puskesmas Lero: Terkait pelayanan kesehatan siswa secara berkala dan rutin.
- 3) Danramil Suppa : Terkait pembinaan karakter dan PBB

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan cara meneliti berbagai macam bahan tertulis atau arsip yang relevan dengan fokus penelitian. Secara kritis, teknik ini digunakan untuk memverifikasi konsistensi antara informasi yang diperoleh dari wawancara dengan realitas fisik yang ada di lapangan. Hal ini penting agar data yang dihasilkan bersifat kredibel dan terhindar dari manipulasi atau kesan data yang bersifat fiktif.¹²⁶

Adapun dokumen-dokumen yang akan ditelaah dalam penelitian ini meliputi:

- a. Nota Kesepahaman (MoU): Peneliti akan menelaah naskah asli kerja sama dengan mitra utama seperti IAIN Parepare, Puskesmas Lero, dan Danramil Suppa untuk melihat detail hak, kewajiban, dan masa berlaku kemitraan.

¹²⁶ Asep Mulyana dkk., *Metode penelitian kualitatif* (Penerbit Widina, 2024).

Secara kritis, peneliti akan memeriksa apakah MoU ini telah ditindaklanjuti dengan program nyata atau hanya sebatas *agreement* formal tanpa realisasi.

- b. Laporan Kegiatan dan Arsip Foto: Dokumen ini digunakan sebagai bukti autentik pelaksanaan program, seperti foto kegiatan PPL mahasiswa IAIN, dokumentasi pemeriksaan kesehatan rutin oleh Puskesmas, serta bukti keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- c. Arsip Administrasi dan Profil Lembaga: Dokumen yang mencakup data jumlah guru (PNS dan honorer) serta data siswa guna memahami urgensi kemitraan dalam mengatasi keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM).

Penggunaan studi dokumen ini akan mendukung proses triangulasi, di mana peneliti membandingkan apa yang dikatakan oleh narasumber dengan apa yang tertulis dalam dokumen resmi guna memastikan validitas temuan penelitian.¹²⁷

4. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul diolah secara sistematis melalui tahapan berikut:

- a. Transkripsi: Mengubah hasil rekaman wawancara dengan para guru dan mitra menjadi data tertulis.
- b. *Organizing*: Mengelompokkan data berdasarkan kategori rumusan masalah, yaitu strategi penerapan dan kontribusi kemitraan.
- c. *Koding*: Memberikan kode atau label pada segmen data tertentu untuk mempermudah identifikasi tema-tema kunci terkait manajemen pendidikan Islam (MPI).¹²⁸

¹²⁷ Komang Ayu Henny Achjar dkk., *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

¹²⁸ Samiaji Sarosa, *Analisis data penelitian kualitatif* (Pt Kanisius, 2021).

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan prasyarat penting dalam penelitian kualitatif untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan benar-benar akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya. Guna menghindari manipulasi data dan menjamin integritas temuan penelitian di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, peneliti menerapkan standar empat kriteria keabsahan data kualitatif yang meliputi kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*).¹²⁹ Teknik yang digunakan adalah:

1. Triangulasi

Peneliti menerapkan triangulasi secara menyeluruh untuk melakukan pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dari berbagai sudut pandang demi menjamin objektivitas hasil riset. Hal ini mencakup:¹³⁰

- a. Triangulasi Sumber: Dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara antara berbagai narasumber¹³¹, yaitu Kepala Madrasah, tenaga pendidik, serta pihak mitra eksternal yang memiliki realisasi program nyata seperti perwakilan IAIN Parepare, Puskesmas Lero dan Danramil Suppa.

¹²⁹ Dedi Susanto, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (Juli 2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

¹³⁰ Susanto, Risnita, dan Jailani.

¹³¹ Wiyanda Vera Nurfajriani dkk., "Triangulasi data dalam analisis data kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33.

Pengecekan silang ini bertujuan untuk memastikan bahwa data mengenai strategi dan kontribusi kemitraan bersifat objektif dari kedua belah pihak.

- b. Triangulasi Teknik: Dilakukan dengan mengecek data dari sumber yang sama menggunakan teknik berbeda¹³², misalnya membandingkan hasil wawancara mengenai realisasi program kemitraan dengan hasil observasi langsung di madrasah dan studi dokumentasi berupa arsip MoU atau laporan kegiatan.
- c. Triangulasi Waktu: Dilakukan melalui pengumpulan data dalam waktu atau situasi yang berbeda untuk memastikan apakah informasi yang diberikan oleh informan tetap konsisten dan akurat.¹³³

2. *Member Check*

Peneliti melakukan proses konfirmasi ulang kepada pemberi data (narasumber) untuk memastikan bahwa interpretasi dan deskripsi yang dituliskan dalam laporan penelitian benar-benar sesuai dengan pandangan dan kenyataan yang dimaksudkan oleh narasumber tersebut. Langkah ini dilakukan untuk menjaga kejujuran data dan menghindari bias subjektivitas peneliti.¹³⁴

3. *Expert Review*: Melakukan diskusi mendalam dengan dosen pembimbing sebagai pakar manajemen pendidikan untuk menelaah kesesuaian antara fakta

¹³² Arnild Augina Mekarisce, “Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.

¹³³ Komang Ayu Henny Achjar dkk., *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

¹³⁴ Dameria Sinaga, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*, 2023.

lapangan dengan landasan teori manajemen kemitraan dan mutu yang digunakan.¹³⁵

4. *Peer Debriefing*: Mendiskusikan proses dan hasil temuan penelitian sementara dengan rekan sejawat (sesama mahasiswa atau kolega guru) untuk memperoleh masukan kritis serta penilaian objektif dari sudut pandang sejawat yang setara.¹³⁶
5. *Audit Trail* (Jejak Audit)

Peneliti mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, mulai dari rekaman wawancara asli, transkrip, catatan lapangan, hingga proses pengkodean data (*coding*). Pendekatan ini memungkinkan jalannya penelitian dapat ditelusuri kembali oleh pihak lain untuk menjamin dependabilitas serta membuktikan bahwa temuan benar-benar bersumber dari data lapangan (konfirmasiabilitas) tanpa manipulasi.¹³⁷

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang dilakukan secara siklus melalui tahapan sebagai berikut:¹³⁸

1. Reduksi Data (*Data Condensation*): Peneliti memilah, memilih, dan merangkum data dari hasil wawancara dengan informan serta dokumen terkait. Fokus diberikan pada informasi yang berkaitan langsung dengan peran manajemen kemitraan strategis terhadap mutu pengelolaan madrasah.¹³⁹

¹³⁵ Rohidin, Pd, dan Saepudin, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Greenbook Publisher, 2025).

¹³⁶ Ari Riswanto dkk., *Metodologi Penelitian Ilmiah: Panduan Praktis Untuk Penelitian Berkualitas* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

¹³⁷ Asep Mulyana dkk., *Internal Audit* (Tohar Media, 2024).

¹³⁸ Qomaruddin Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.

¹³⁹ Analisis Data, "Reduksi Data," *Mils & Hubermen*, t.t.

2. Penyajian Data (*Data Display*): Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel ringkasan, atau bagan alur proses kemitraan untuk memudahkan identifikasi pola kontribusi mitra bagi lembaga.¹⁴⁰
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Peneliti merumuskan temuan awal mengenai manajemen kemitraan dalam mengatasi keterbatasan SDM dan meningkatkan mutu madrasah. Validitas temuan diuji melalui teknik triangulasi (sumber, teknik, dan waktu), *member checking*, serta *Expert Review* bersama dosen pembimbing untuk memastikan keandalan temuan dan menghindari manipulasi data.¹⁴¹

H. Tahapan Analisis Data Studi Kasus

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman yang dilakukan secara siklus mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan.¹⁴² Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Analisis (Orientasi Data): Peneliti membaca seluruh transkrip wawancara dengan informan serta dokumen MoU untuk memahami konteks manajemen kemitraan secara utuh.¹⁴³
2. Reduksi Data (*Data Condensation*): Peneliti menyeleksi dan menyederhanakan data lapangan. Fokus diberikan pada manajemen kemitraan strategis dengan

¹⁴⁰ Ali Purnamasari dan Ekasatya Aldila Afriansyah, “Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren,” *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2021): 207–22.

¹⁴¹ Rony Zulfirman, “Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan,” *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 2 (2022): 147–53.

¹⁴² Ahmad Ahmad dan Muslimah Muslimah, “Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif,” *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* 1, no. 1 (Desember 2021), <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/605>.

¹⁴³ S. Seran, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial* (Deepublish, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=vjVaEQAAQBAJ>.

IAIN Parepare, Puskesmas Lero, dan Danramil Suppa, serta dampaknya terhadap mutu pengelolaan madrasah.¹⁴⁴

3. Penyajian Data (*Data Display*): Data disajikan secara objektif dalam bentuk narasi deskriptif, tabel matriks hubungan, dan bagan alur proses untuk mempermudah melihat pola kontribusi mitra.¹⁴⁵
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Peneliti merumuskan temuan utama mengenai bagaimana kemitraan mengatasi keterbatasan SDM dan meningkatkan mutu lembaga. Kredibilitas temuan diverifikasi melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta *Expert Review* bersama dosen pembimbing untuk memastikan data bebas dari manipulasi.¹⁴⁶

¹⁴⁴ Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Muhammad Arifin Ainul Fatah, “Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur’an,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 534–40.

¹⁴⁵ Cici Farida, Destiniar Destiniar, dan Nyiayu Fahriza Fuadiah, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi pada Materi Penyajian Data,” *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (Maret 2022): 53–66, <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1521>.

¹⁴⁶ Redhatul Fauzia dan Zaka Hadikusuma Ramadan, “Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Educatio Fkip Unma* 9, no. 3 (2023): 1608–17.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Manajemen Kemitraan Strategis dalam Meningkatkan Mutu

Pengelolaan di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang

a. Kemitraan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang menjalin kemitraan dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare melalui Perjanjian Kerja Sama (MoU) Nomor 037/MA.21.17.0008/XI/2023 dari pihak madrasah dan Nomor B.4599/In.39/FTAR.01/11/2023 dari pihak Fakultas Tarbiyah yang ditandatangani pada 8 November 2023. Berdasarkan Pasal 2, ruang lingkup kerja sama meliputi implementasi moderasi beragama, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), madrasah sebagai laboratorium tarbiyah, pelatihan, pengabdian kepada masyarakat, penelitian, dan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Dokumen tersebut berlaku selama tiga tahun, yaitu 8 November 2023 sampai 8 November 2026.¹⁴⁷

Dokumen MoU masih tersimpan dengan baik meskipun selama penelitian berlangsung arsip dipindahkan sementara akibat renovasi gedung madrasah. Peneliti memperoleh dokumen tersebut melalui guru

¹⁴⁷Lampiran Studi Dokumentasi D-FT-01, Perjanjian Kerja Sama Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif Kabupaten Pinrang dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Nomor: 037/MA.21.17.0008/XI/2023, 08 November 2023.

yang bertanggung jawab menyimpan arsip sehingga isi kerja sama dapat diverifikasi secara langsung.¹⁴⁸

Secara administratif tahap perencanaan kemitraan telah dilaksanakan melalui penyusunan MoU yang memuat tujuan, ruang lingkup program, hak dan kewajiban para pihak. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak seluruh program yang direncanakan dalam MoU memiliki bukti pelaksanaan selama masa kerja sama. Oleh karena itu, setiap program dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui tingkat keterlaksanaannya berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

1) Implementasi Moderasi Beragama

Implementasi moderasi beragama merupakan salah satu ruang lingkup kerja sama yang tercantum dalam Pasal 2 Perjanjian Kerja Sama (MoU) antara MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. Program ini menjadi bagian dari penguatan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan pembinaan kehidupan beragama di lingkungan madrasah.

Peneliti tidak menemukan dokumen kegiatan, arsip, maupun dokumentasi yang secara khusus menunjukkan pelaksanaan program moderasi beragama sebagai tindak lanjut dari kerja sama tersebut. Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan pihak madrasah

¹⁴⁸Hasil Observasi Peneliti, MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, periode 08 April-07 Mei 2026.

maupun Fakultas Tarbiyah juga belum menunjukkan adanya program moderasi beragama yang dilaksanakan secara khusus berdasarkan MoU.¹⁴⁹ Pada saat observasi berlangsung juga tidak ditemukan kegiatan moderasi beragama yang sedang dilaksanakan sebagai bagian dari implementasi kerja sama antara kedua belah pihak.¹⁵⁰

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program implementasi moderasi beragama telah direncanakan dalam MoU, namun selama periode kerja sama dan penelitian belum ditemukan bukti yang dapat menguatkan bahwa program tersebut telah direalisasikan secara khusus sebagai bagian dari kemitraan antara MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

2) Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu ruang lingkup kerja sama yang tercantum dalam Pasal 2 Perjanjian Kerja Sama (MoU) antara MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. Program ini bertujuan memberikan pengalaman praktik mengajar bagi mahasiswa sekaligus mendukung pelaksanaan proses pembelajaran di madrasah.

Pelaksanaan program PPL terbukti melalui dokumentasi penerimaan dan penarikan mahasiswa praktikan yang dipublikasikan

¹⁴⁹Arifuddin, Kepala Madrasah MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, wawancara di Kantor Kepala Madrasah MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 08 April 2026.

¹⁵⁰Hasil Observasi Peneliti, MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, periode 08 April-07 Mei 2026.

oleh madrasah serta didukung oleh arsip administrasi yang dimiliki pihak madrasah.¹⁵¹ Dekan Fakultas Tarbiyah menjelaskan bahwa penempatan mahasiswa PPL tidak hanya menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa, tetapi juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran di madrasah, sebagaimana ia sampaikan berikut:

Kontribusinya kepada pihak sekolah itu menurut kami adalah bahwa jika memang mahasiswa-mahasiswa yang kita tempatkan di sana adalah mahasiswa-mahasiswa yang mau belajar dengan baik, maka tentu madrasah itu akan mendapat dampak bahwa mahasiswa-mahasiswa kita itu membantu di setiap proses pembelajaran, membantu memperlancar proses pembelajaran atau bahkan meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah tersebut.¹⁵²

Kepala MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang menyampaikan bahwa kehadiran mahasiswa PPL membantu guru dalam proses pembelajaran dan mengisi kekurangan tenaga pendidik pada beberapa mata pelajaran.¹⁵³

Pada saat penelitian berlangsung tidak terdapat mahasiswa PPL yang sedang melaksanakan praktik di madrasah.¹⁵⁴ Namun, peneliti menemukan dokumen MoU, arsip kegiatan, serta dokumentasi pelaksanaan PPL sebagai bukti bahwa program tersebut pernah

¹⁵¹Lampiran Studi Dokumentasi D-FT-02, D-FT-03, D-FT-06, Facebook MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 02 Oktober 2023, 08 November 2023, dan 15 November 2024.

¹⁵²Zulfah, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, wawancara di Ruang Kerja Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, 06 Mei 2026.

¹⁵³Arifuddin, Kepala Madrasah MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, wawancara di Kantor Kepala Madrasah MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 08 April 2026.

¹⁵⁴Hasil Observasi Peneliti, MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, periode 08 April-07 Mei 2026.

dilaksanakan. Selain itu, hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan PPL terakhir dilaksanakan sebelum periode penelitian, sedangkan pada tahun 2025 program tersebut tidak terlaksana.¹⁵⁵

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) telah terlaksana dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Akan tetapi, pelaksanaannya belum berlangsung secara berkelanjutan karena pada tahun 2025 program tersebut tidak terlaksana, sehingga implementasinya belum sepenuhnya sesuai dengan ruang lingkup kerja sama yang telah direncanakan dalam MoU.

3) Madrasah sebagai Laboratorium Tarbiyah

Madrasah sebagai Laboratorium Tarbiyah merupakan salah satu ruang lingkup kerja sama yang tercantum dalam Pasal 2 Perjanjian Kerja Sama (MoU) antara MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. Studi dokumentasi menunjukkan bahwa status tersebut ditetapkan bersamaan dengan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) pada tanggal 8 November 2023 setelah penarikan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).¹⁵⁶

Dokumentasi kegiatan menjelaskan bahwa MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang secara resmi menjadi Laboratorium Tarbiyah bagi

¹⁵⁵Lampiran Studi Dokumentasi D-FT-02, D-FT-03, D-FT-06, Facebook MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 02 Oktober 2023, 08 November 2023, dan 15 November 2024.

¹⁵⁶Lampiran Studi Dokumentasi D-FT-01, Perjanjian Kerja Sama Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif Kabupaten Pinrang dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Nomor: 037/MA.21.17.0008/XI/2023, 08 November 2023.

mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. Dalam publikasi tersebut

Kepala Madrasah menyampaikan sebagai berikut:

Kami membuka pintu selebar-lebarnya bekerja sama dengan IAIN Parepare membantu mahasiswa menjadi calon guru yang profesional lewat kerja sama MoU tersebut.¹⁵⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa madrasah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan praktik lapangan mahasiswa sekaligus membuka peluang pengembangan kerja sama akademik lainnya.

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare juga menjelaskan fungsi Laboratorium Tarbiyah sebagai bagian dari penguatan proses pembelajaran mahasiswa. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

Lab Tarbiyah berfungsi sebagai tempat praktik bagi mahasiswa mengajar secara langsung di hadapan peserta didik serta memotivasi civitas akademika IAIN Parepare semakin giat melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.¹⁵⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Laboratorium Tarbiyah tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat praktik mengajar, tetapi juga menjadi sarana pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pada saat penelitian berlangsung tidak terdapat mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang sedang melaksanakan kegiatan di madrasah.¹⁵⁹

¹⁵⁷Arifuddin, Kepala Madrasah MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, wawancara di Kantor Kepala Madrasah MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 08 April 2026.

¹⁵⁸Zulfah, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, wawancara di Ruang Kerja Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, 06 Mei 2026.

¹⁵⁹Hasil Observasi Peneliti, MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, periode 08 April-07 Mei 2026.

Meskipun demikian, dokumen MoU, arsip kegiatan PPL, serta publikasi penandatanganan kerja sama masih tersimpan dengan baik sebagai bukti bahwa status Laboratorium Tarbiyah telah diimplementasikan melalui pelaksanaan Program Praktik Pengalaman Lapangan.¹⁶⁰

Status MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang sebagai Laboratorium Tarbiyah telah terealisasi melalui pelaksanaan Program Praktik Pengalaman Lapangan. Namun, selama penelitian berlangsung pemanfaatannya masih didominasi oleh kegiatan PPL, sedangkan bentuk pemanfaatan lain sebagai Laboratorium Tarbiyah belum terlihat secara optimal.

4) Pelatihan

Program pelatihan merupakan salah satu ruang lingkup kerja sama yang tercantum dalam Pasal 2 Perjanjian Kerja Sama (MoU) antara MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. Program ini diarahkan untuk meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan melalui berbagai kegiatan pengembangan kapasitas sesuai kebutuhan madrasah.

Pelaksanaan program pelatihan diperkuat melalui kegiatan pengabdian HMPS Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare pada tahun 2024. Studi dokumentasi menunjukkan

¹⁶⁰Lampiran Studi Dokumentasi D-FT-02, D-FT-03, D-FT-06, Facebook MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 02 Oktober 2023, 08 November 2023, dan 15 November 2024.

bahwa salah satu fokus kegiatan tersebut adalah pelatihan pengelolaan website madrasah sebagai media informasi dan publikasi digital.¹⁶¹

Ketua HMPS Manajemen Pendidikan Islam menjelaskan bahwa pelatihan diberikan kepada guru sekaligus melibatkan peserta didik agar pengelolaan website dan media sosial dapat terus berjalan setelah program pengabdian selesai. Ia menjelaskan sebagai berikut:

Mengenai sistem pelatihan yang kami berikan kepada gurunya, kami hanya memberikan batasan sekadar di bagian pengelolaan website. Ada gurunya yang kami berikan tanggung jawab yaitu Ibu Fitria selaku pembina OSIM. Kami mengajarkan kepada beliau bagaimana sistem kerja atau bagaimana sistem pengelolaan website yang telah kami buat.¹⁶²

Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa pelatihan tidak hanya ditujukan kepada guru, tetapi juga kepada peserta didik yang tergabung dalam OSIM agar mampu mengelola media sosial madrasah. Ia menyampaikan sebagai berikut:

Yang kami andalkan di situ adalah bagian humas. Kegiatan yang kami lakukan di antaranya mengajarkan bagaimana sistem editing yang baik untuk media sosial, baik Facebook maupun menggunakan aplikasi Canva.¹⁶³

Kepala MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang juga mengakui bahwa pelatihan tersebut memberikan manfaat bagi madrasah, terutama dalam meningkatkan kemampuan guru mengelola website dan mendukung

¹⁶¹Lampiran Studi Dokumentasi D-FT-04 dan D-FT-05, Facebook dan Website Resmi MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang (mabiharululummaarif.sch.id), 25 Agustus 2024.

¹⁶²Abdul Wahid, Ketua HMPS Manajemen Pendidikan Islam Periode 2024-2025, wawancara di Kediaman Informan, 16 April 2026.

¹⁶³Abdul Wahid, Ketua HMPS Manajemen Pendidikan Islam Periode 2024-2025, wawancara di Kediaman Informan, 16 April 2026.

digitalisasi informasi madrasah. Program tersebut menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata Fakultas Tarbiyah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.¹⁶⁴

Peneliti tidak lagi menemukan kegiatan pelatihan yang sedang dilaksanakan. Website hasil pengembangan juga sudah tidak aktif digunakan sebagaimana ketika pertama kali dibuat.¹⁶⁵ Meskipun demikian, dokumentasi kegiatan, hasil wawancara, dan observasi menunjukkan bahwa pelatihan pernah dilaksanakan dan menghasilkan peningkatan keterampilan guru dalam pengelolaan website serta keterlibatan peserta didik dalam pengelolaan media sosial madrasah.¹⁶⁶

Program pelatihan telah terlaksana sebagai salah satu implementasi kemitraan antara MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. Namun, keberlanjutan hasil pelatihan masih memerlukan perhatian karena pemanfaatan website belum berjalan secara optimal setelah program selesai dilaksanakan.

5) Pengabdian kepada Masyarakat

¹⁶⁴Arifuddin, Kepala Madrasah MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, wawancara di Kantor Kepala Madrasah MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 08 April 2026.

¹⁶⁵Hasil Observasi Peneliti, MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, periode 08 April-07 Mei 2026.

¹⁶⁶Lampiran Studi Dokumentasi D-FT-04 dan D-FT-05, Facebook dan Website Resmi MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang (mabiharululummaarif.sch.id), 25 Agustus 2024.

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu ruang lingkup kerja sama yang tercantum dalam Pasal 2 Perjanjian Kerja Sama (MoU) antara MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. Implementasi program ini dilaksanakan pada tahun 2024 melalui kolaborasi antara Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Manajemen Pendidikan Islam.¹⁶⁷

Tim pengabdian terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengidentifikasi kebutuhan madrasah. Ketua HMPS Manajemen Pendidikan Islam Periode 2024–2025 menjelaskan bahwa pemilihan MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang didasarkan pada hasil pengamatan terhadap kondisi madrasah. Ia menyampaikan sebagai berikut:

Alasan pertama kita memilih lokasi penelitian ini di Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif sebagai lokasi pengabdian kita pada masanya; yang pertama adalah lokasinya sangat strategis dan kedua secara informasi di media sosial kurang efektif. Makanya kita memilih sebagai lokasi penelitian tersebut untuk memberikan bagaimana caranya pembuatan informasi ini supaya sekolah ini bisa dikenal secara publik.¹⁶⁸

Temuan tersebut kemudian diperdalam melalui observasi lapangan sebelum penyusunan program kerja. Abdul Wahid menjelaskan sebagai berikut:

Sebelum kita turun meneliti, hal yang pertama kita lakukan adalah observasi untuk membaca fenomena yang terjadi di lapangan. Jadi salah satu fenomena yang terjadi pada Madrasah Aliyah Biharul

¹⁶⁷Lampiran Studi Dokumentasi D-FT-04 dan D-FT-05, Facebook dan Website Resmi MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang (mabiharululummaarif.sch.id), 25 Agustus 2024.

¹⁶⁸Abdul Wahid, Ketua HMPS Manajemen Pendidikan Islam Periode 2024-2025, wawancara di Kediaman Informan, 16 April 2026.

Ulum adalah akses website-nya yang kurang efektif di media sosial sehingga dapat menghambat sosialisasinya.¹⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim pengabdian menyusun tiga program utama yang disesuaikan dengan kebutuhan madrasah. Abdul Wahid menjelaskan sebagai berikut:

Untuk program utamanya kita ada tiga. Pertama, pembuatan website. Kedua, proses pengadministrasian. Terus yang ketiga, pembuatan media sosial. Tiga program ini sengaja dilakukan untuk menjawab keterbatasan ataupun masalah dari sekolah tersebut.¹⁷⁰

Program tersebut dilaksanakan secara kolaboratif antara HMPS dan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Hubungan kerja sama tidak dibangun melalui MoU tersendiri, melainkan melalui surat izin pelaksanaan pengabdian kepada pihak madrasah. Abdul Wahid menjelaskan sebagai berikut:

Sebenarnya kalau untuk secara legalitas hubungan kerja sama kita itu hanya sekitar pengabdian. Yang menyurat ke sekolah kita melakukan surat masuk untuk izin pengabdian di lokasi tersebut. Program ini adalah program yang sifatnya kolaboratif antara HMPS dengan PRODI itu sendiri.¹⁷¹

Peneliti menemukan bahwa kegiatan pengabdian telah menghasilkan luaran berupa website madrasah, pendampingan administrasi, dan pengelolaan media sosial.¹⁷² Namun, pada saat

¹⁶⁹Abdul Wahid, Ketua HMPS Manajemen Pendidikan Islam Periode 2024-2025, wawancara di Kediaman Informan, 16 April 2026.

¹⁷⁰Abdul Wahid, Ketua HMPS Manajemen Pendidikan Islam Periode 2024-2025, wawancara di Kediaman Informan, 16 April 2026.

¹⁷¹Abdul Wahid, Ketua HMPS Manajemen Pendidikan Islam Periode 2024-2025, wawancara di Kediaman Informan, 16 April 2026.

¹⁷²Lampiran Studi Dokumentasi D-FT-04 dan D-FT-05, Facebook dan Website Resmi MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang (mabiharululummaarif.sch.id), 25 Agustus 2024.

penelitian berlangsung website tersebut sudah tidak aktif digunakan sehingga keberlanjutan program belum berjalan secara optimal.¹⁷³ Meskipun demikian, dokumentasi kegiatan dan hasil wawancara menunjukkan bahwa program pengabdian telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan guru dan peserta didik dalam pengelolaan media informasi madrasah.¹⁷⁴

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan implementasi nyata dari kemitraan antara Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare dan MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang. Program ini disusun berdasarkan kebutuhan madrasah melalui proses observasi, kemudian diwujudkan dalam tiga kegiatan utama, yaitu pengembangan website, pendampingan administrasi, dan pengelolaan media sosial. Meskipun keberlanjutan hasil program masih memerlukan penguatan, pelaksanaan pengabdian telah menunjukkan bahwa kemitraan mampu memberikan solusi terhadap kebutuhan riil madrasah.

6) Penelitian

Penelitian merupakan salah satu ruang lingkup kerja sama yang tercantum dalam Pasal 2 Perjanjian Kerja Sama (MoU) antara MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. Program ini diharapkan menjadi wadah bagi dosen maupun mahasiswa

¹⁷³Hasil Observasi Peneliti, MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, periode 08 April-07 Mei 2026.

¹⁷⁴Abdul Wahid, Ketua HMPS Manajemen Pendidikan Islam Periode 2024-2025, wawancara di Kediaman Informan, 16 April 2026.

untuk melaksanakan penelitian di madrasah sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.¹⁷⁵

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare menjelaskan bahwa kerja sama dengan madrasah tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat praktik mengajar mahasiswa, tetapi juga diharapkan menjadi lokasi pelaksanaan penelitian dosen dan mahasiswa. Beliau menyampaikan sebagai berikut:

...kita dibukakan pintu sebagai tempat untuk mahasiswa melakukan praktikum dan untuk dosen mengembangkan potensi serta melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dan penelitian...¹⁷⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penelitian merupakan salah satu tujuan yang direncanakan dalam kerja sama antara kedua lembaga.

Selama penelitian berlangsung peneliti tidak menemukan bukti pelaksanaan penelitian kolaboratif yang secara khusus dilaksanakan berdasarkan MoU tersebut. Hasil studi dokumentasi tidak menunjukkan adanya laporan penelitian bersama, publikasi ilmiah, maupun dokumen kegiatan penelitian yang melibatkan MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang sebagai mitra kerja sama Fakultas Tarbiyah.¹⁷⁷ Hasil observasi juga

¹⁷⁵Lampiran Studi Dokumentasi D-FT-01, Perjanjian Kerja Sama Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif Kabupaten Pinrang dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Nomor: 037/MA.21.17.0008/XI/2023, 08 November 2023.

¹⁷⁶Zulfah, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, wawancara di Ruang Kerja Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, 06 Mei 2026.

¹⁷⁷Lampiran Studi Dokumentasi D-FT-04 dan D-FT-05, Facebook dan Website Resmi MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang (mabiharululummaarif.sch.id), 25 Agustus 2024.

menunjukkan bahwa aktivitas penelitian tidak sedang berlangsung di madrasah pada periode pengumpulan data.¹⁷⁸

Program penelitian sebagaimana tercantum dalam ruang lingkup kerja sama belum terimplementasi selama periode penelitian. Dengan demikian, implementasi kemitraan pada aspek penelitian masih sebatas perencanaan yang tertuang dalam MoU dan belum diwujudkan dalam bentuk kegiatan penelitian kolaboratif.

7) Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu ruang lingkup kerja sama yang tercantum dalam Pasal 2 Perjanjian Kerja Sama (MoU) antara MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. Program ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa memperoleh pengalaman belajar di luar kampus melalui berbagai bentuk kegiatan yang relevan dengan kebutuhan mitra.¹⁷⁹

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare menjelaskan bahwa salah satu tujuan kerja sama adalah membuka akses yang lebih luas bagi mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan akademik di madrasah, baik

¹⁷⁸Hasil Observasi Peneliti, MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, periode 08 April-07 Mei 2026.

¹⁷⁹Lampiran Studi Dokumentasi D-FT-01, Perjanjian Kerja Sama Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif Kabupaten Pinrang dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Nomor: 037/MA.21.17.0008/XI/2023, 08 November 2023.

dalam bentuk praktik, pengabdian, maupun pengembangan kompetensi.

Beliau menyampaikan sebagai berikut:

...harapannya kerja sama ini terus berjalan. Utamanya kita dibukakan pintu oleh madrasah sebagai tempat mahasiswa melakukan praktikum, serta bagi dosen untuk mengembangkan potensi dan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat maupun penelitian....¹⁸⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kerja sama diarahkan untuk mendukung pengembangan pengalaman belajar mahasiswa sesuai semangat MBKM.

Selama penelitian berlangsung peneliti tidak menemukan bukti adanya pelaksanaan program MBKM yang secara khusus dilaksanakan berdasarkan kerja sama tersebut. Hasil studi dokumentasi tidak menunjukkan adanya dokumen penugasan, laporan kegiatan, maupun administrasi pelaksanaan MBKM di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang.¹⁸¹ Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pada saat penelitian tidak terdapat mahasiswa yang melaksanakan program MBKM di lingkungan madrasah.¹⁸²

Ruang lingkup kerja sama pada aspek MBKM belum terimplementasi selama periode penelitian. Dengan demikian, program MBKM masih berada pada tahap perencanaan sebagaimana tercantum

¹⁸⁰Zulfah, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, wawancara di Ruang Kerja Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, 06 Mei 2026.

¹⁸¹Lampiran Studi Dokumentasi D-FT-04 dan D-FT-05, Facebook dan Website Resmi MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang (mabiharululummaarif.sch.id), 25 Agustus 2024.

¹⁸²Hasil Observasi Peneliti, MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, periode 08 April-07 Mei 2026.

dalam MoU dan belum diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang dapat diverifikasi di lapangan.

b. Kemitraan Strategis Puskesmas Ujung Lero

MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang menjalin kemitraan dengan Puskesmas Ujung Lero melalui Nota Kesepahaman (MoU) yang bertujuan mendukung peningkatan layanan kesehatan di lingkungan madrasah. Kerja sama ini menjadi bagian dari upaya madrasah dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat melalui penyelenggaraan program promotif dan preventif bagi peserta didik. Ruang lingkup kerja sama meliputi penyuluhan kesehatan, pelayanan kesehatan, pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta kegiatan kesehatan lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan madrasah.¹⁸³

Dokumen kerja sama masih tersimpan dengan baik di madrasah dan dapat diverifikasi oleh peneliti selama proses penelitian.¹⁸⁴ Selain dokumen MoU, peneliti juga memperoleh dokumentasi kegiatan serta publikasi madrasah yang menunjukkan pelaksanaan berbagai program kesehatan bersama Puskesmas Ujung Lero.¹⁸⁵

¹⁸³Lampiran Studi Dokumentasi D-PK-01, Perjanjian Kerja Sama Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif Kabupaten Pinrang dengan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Ujung Lero Kabupaten Pinrang, 16 Desember 2024.

¹⁸⁴Hasil Observasi Peneliti, MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, periode 08 April-07 Mei 2026.

¹⁸⁵Lampiran Studi Dokumentasi D-PK-03, D-PK-05, D-PK-06, Facebook MA Biharul Ulum Ma'arif dan Berita Pers, 12 Desember 2024, 12 Maret 2025, dan 08 Mei 2025.

Pelaksanaan program kemudian dianalisis berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk mengetahui tingkat implementasi setiap bentuk kerja sama sebagaimana tercantum dalam MoU.

1) Program Pelayanan dan Penyuluhan Kesehatan Peserta Didik

Program pelayanan dan penyuluhan kesehatan merupakan implementasi utama kerja sama antara MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dan Puskesmas Ujung Lero. Program ini meliputi pemeriksaan kesehatan peserta didik, penyuluhan kesehatan reproduksi, penyuluhan anti narkoba, pembinaan penyakit tidak menular, skrining kesehatan, pemeriksaan hemoglobin (HB), pembagian tablet Fe, serta pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilaksanakan secara berkala sesuai kebutuhan madrasah. Program-program tersebut terdokumentasi dalam arsip kegiatan dan publikasi resmi madrasah selama tahun 2024–2025.¹⁸⁶

Kepala Puskesmas Ujung Lero menjelaskan bahwa bentuk kerja sama tidak hanya berupa penyuluhan, tetapi juga pelayanan kesehatan secara langsung kepada peserta didik. Ia menyampaikan sebagai berikut:

Bentuk kerja samanya ada beberapa di sini. Antara lain adalah cek kesehatan anak sekolah, cek kesehatan gratis untuk anak sekolah. Nanti memeriksakan beberapa keadaan kesehatan dari anak

¹⁸⁶Lampiran Studi Dokumentasi D-PK-03, D-PK-05, D-PK-06, Facebook MA Biharul Ulum Ma'arif dan Berita Pers, 12 Desember 2024, 12 Maret 2025, dan 08 Mei 2025.

sekolah ... dan potensi-potensi penyakit yang timbul pada usia sekolah.¹⁸⁷

Ia juga menjelaskan bahwa pelayanan tersebut tidak hanya berfokus pada peserta didik, tetapi mencakup pengawasan terhadap lingkungan sekolah sebagai upaya pencegahan penyakit:

Kemudian di lingkungan sekolah juga kita terus kontinu melakukan pemeriksaan ... masalah kebersihan lingkungan sekolah dan kantin sekolah. Ini semua bertujuan untuk mencegah penyakit-penyakit yang berpotensi terjadi di sekolah.¹⁸⁸

Kepala MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang menguatkan bahwa program kesehatan telah berlangsung secara rutin melalui berbagai bentuk layanan dari Puskesmas Ujung Lero. Ia menjelaskan sebagai berikut:

Alhamdulillah di setiap hari Kamis dan Jumat itu ada kegiatan program penyuluhan kesehatan. Ada juga program penambahan darah untuk anak-anak, pencegahan stunting, ada juga pembinaan untuk perempuan usia yang akan menikah. Jadi ini alhamdulillah sudah berjalan dengan baik dan untuk kesehatan ini sudah ada juga MoU-nya dengan kepala Puskesmas.¹⁸⁹

Studi dokumentasi memperlihatkan bahwa implementasi program tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan, di antaranya pembinaan kesehatan penyakit tidak menular (12 Desember 2024), pendidikan kesehatan reproduksi dan anti narkoba pada kegiatan Porseni (18 Desember 2024), program kesehatan peserta didik yang

¹⁸⁷Muh. Darwis, Kepala Puskesmas Ujung Lero, wawancara di Kantor Kepala Puskesmas Ujung Lero, 30 April 2026.

¹⁸⁸Muh. Darwis, Kepala Puskesmas Ujung Lero, wawancara di Kantor Kepala Puskesmas Ujung Lero, 30 April 2026.

¹⁸⁹Arifuddin, Kepala Madrasah MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, wawancara di Kantor Kepala Madrasah MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 08 April 2026.

meliputi penyuluhan kesehatan reproduksi, skrining jiwa, penjangkaran kesehatan, pemeriksaan hemoglobin (HB), dan pembagian tablet Fe (12 Maret 2025), serta penyuluhan SADANIS dan pemeriksaan HB (8 Mei 2025). Seluruh kegiatan tersebut dipublikasikan melalui media resmi madrasah dan menjadi bukti pelaksanaan kerja sama kedua lembaga.¹⁹⁰

Peneliti juga mengamati bahwa kemitraan tidak berhenti pada aspek administratif. Selama observasi ditemukan pelaksanaan pemeriksaan kesehatan oleh petugas Puskesmas kepada peserta didik di lingkungan madrasah dengan pendampingan guru. Selain itu, arsip digital dan dokumentasi kegiatan tersimpan dengan baik sebagai bukti keberlangsungan program kesehatan.¹⁹¹

Program pelayanan dan penyuluhan kesehatan telah terlaksana sesuai ruang lingkup kerja sama antara MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dan Puskesmas Ujung Lero. Pelaksanaan program menunjukkan bahwa kemitraan tidak hanya diwujudkan melalui penandatanganan MoU, tetapi diimplementasikan secara nyata melalui layanan promotif, preventif, dan pemeriksaan kesehatan yang berlangsung secara berkelanjutan bagi peserta didik.

2) Program Pemeriksaan Kesehatan dan Deteksi Dini

¹⁹⁰Lampiran Studi Dokumentasi D-PK-03, D-PK-05, D-PK-06, Facebook MA Biharul Ulum Ma'arif dan Berita Pers, 12 Desember 2024, 12 Maret 2025, dan 08 Mei 2025.

¹⁹¹Hasil Observasi Peneliti, MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, periode 08 April-07 Mei 2026.

Program pemeriksaan kesehatan merupakan bagian dari implementasi kemitraan antara MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dan Puskesmas Ujung Lero yang bertujuan mendeteksi kondisi kesehatan peserta didik sejak dini. Pelaksanaan program meliputi pemeriksaan kesehatan umum, pemeriksaan hemoglobin (HB), penjarangan kesehatan, skrining kesehatan jiwa, serta pemberian tablet tambah darah (Fe). Seluruh kegiatan tersebut terdokumentasi dalam publikasi resmi madrasah selama tahun 2025.¹⁹²

Kepala Puskesmas Ujung Lero menjelaskan bahwa pemeriksaan kesehatan dilakukan sebagai upaya mendeteksi potensi gangguan kesehatan pada peserta didik sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan maupun penanganan sedini mungkin. Ia juga menegaskan bahwa apabila ditemukan peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan, Puskesmas siap memberikan pelayanan sesuai tugas pokoknya: “Apabila terjadi siswa yang mengalami penyakit, kita juga setiap waktu bersedia ... memang tugas pokok kami adalah bagaimana memberikan pengobatan.”¹⁹³

Pada 12 Maret 2025 MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang bersama Puskesmas Ujung Lero melaksanakan program kesehatan peserta didik yang meliputi penyuluhan kesehatan reproduksi, skrining jiwa,

¹⁹²Lampiran Studi Dokumentasi D-PK-03, D-PK-05, D-PK-06, Facebook MA Biharul Ulum Ma'arif dan Berita Pers, 12 Desember 2024, 12 Maret 2025, dan 08 Mei 2025.

¹⁹³Muh. Darwis, Kepala Puskesmas Ujung Lero, wawancara di Kantor Kepala Puskesmas Ujung Lero, 30 April 2026.

penjaringan kesehatan, pemeriksaan hemoglobin (HB), dan pembagian tablet Fe. Selanjutnya pada 8 Mei 2025 kembali dilaksanakan penyuluhan SADANIS disertai pemeriksaan hemoglobin (HB) sebagai bagian dari pelayanan kesehatan berkelanjutan kepada peserta didik.¹⁹⁴

Peneliti mengamati bahwa pemeriksaan kesehatan dilaksanakan secara langsung oleh petugas Puskesmas di lingkungan madrasah dengan pendampingan guru. Selama kegiatan berlangsung peserta didik mengikuti setiap tahapan pemeriksaan secara tertib, sedangkan pihak madrasah memfasilitasi tempat pelaksanaan dan koordinasi peserta didik. Arsip dokumentasi kegiatan juga tersimpan dengan baik sebagai bukti pelaksanaan program.¹⁹⁵

Program pemeriksaan kesehatan telah terlaksana secara berkelanjutan sebagai bentuk implementasi kemitraan antara MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dan Puskesmas Ujung Lero. Pelaksanaan program tidak hanya memberikan layanan kesehatan kepada peserta didik, tetapi juga mendukung deteksi dini terhadap berbagai kondisi kesehatan sehingga menjadi salah satu upaya preventif dalam meningkatkan mutu pengelolaan layanan kesehatan di madrasah.

3) Koordinasi dan Evaluasi Program Kemitraan

¹⁹⁴Lampiran Studi Dokumentasi D-PK-03, D-PK-05, D-PK-06, Facebook MA Biharul Ulum Ma'arif dan Berita Pers, 12 Desember 2024, 12 Maret 2025, dan 08 Mei 2025.

¹⁹⁵Hasil Observasi Peneliti, MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, periode 08 April-07 Mei 2026.

Koordinasi dan evaluasi merupakan bagian dari pengelolaan kemitraan antara MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dan Puskesmas Ujung Lero untuk memastikan setiap program kesehatan dapat terlaksana sesuai tujuan yang telah disepakati dalam kerja sama. Melalui koordinasi yang dilakukan secara berkelanjutan, kedua belah pihak dapat menyesuaikan jenis pelayanan kesehatan dengan kebutuhan peserta didik dan melakukan tindak lanjut terhadap hasil kegiatan yang telah dilaksanakan.

Kepala Puskesmas Ujung Lero menjelaskan bahwa setiap kegiatan yang telah dilaksanakan selalu diikuti dengan proses evaluasi sebagai dasar perbaikan program berikutnya. Ia menyampaikan sebagai berikut:

Tentunya harus ada. Karena apa yang kita perbuat di sini semua harus secara kontinu. Sesudah kita melaksanakan kegiatan, hasil output yang kita mau capai nanti akan muncul dalam bentuk evaluasi.¹⁹⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan untuk menilai pelaksanaan kegiatan, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan keberlanjutan pelayanan kesehatan di madrasah.

Kepala MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang juga menjelaskan bahwa kemitraan dengan Puskesmas telah berjalan secara rutin dan terus

¹⁹⁶Muh. Darwis, Kepala Puskesmas Ujung Lero, wawancara di Kantor Kepala Puskesmas Ujung Lero, 30 April 2026.

berlanjut melalui berbagai program kesehatan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.¹⁹⁷

Peneliti mengamati bahwa pelaksanaan kegiatan melibatkan koordinasi antara petugas Puskesmas dan pihak madrasah, terutama dalam penjadwalan kegiatan, pendampingan peserta didik, serta penyediaan tempat pelaksanaan. Seluruh kegiatan berlangsung tertib dengan dukungan guru yang membantu mengoordinasikan peserta didik selama pelayanan kesehatan berlangsung. Selain itu, dokumentasi kegiatan tersimpan dalam arsip madrasah sebagai bukti bahwa program dilaksanakan secara berkelanjutan.¹⁹⁸

Koordinasi dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan menunjukkan bahwa kemitraan antara MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dan Puskesmas Ujung Lero tidak berhenti pada pelaksanaan program semata, tetapi juga disertai proses pengendalian untuk menjaga keberlangsungan dan efektivitas pelayanan kesehatan di lingkungan madrasah.

c. Kemitraan Strategis Danramil 1404-01/Suppa

MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang menjalin kemitraan dengan Danramil 1404-01/Suppa dalam rangka mendukung pembinaan karakter, kedisiplinan, wawasan kebangsaan, dan bela negara bagi peserta didik.

¹⁹⁷Arifuddin, Kepala Madrasah MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, wawancara di Kantor Kepala Madrasah MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 08 April 2026.

¹⁹⁸Hasil Observasi Peneliti, MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, periode 08 April-07 Mei 2026.

Peneliti memperoleh dokumen rancangan Perjanjian Kerja Sama (MoU) tertanggal 17 Oktober 2022 sebagai dasar administrasi kemitraan antara kedua belah pihak.¹⁹⁹ Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa dokumen tersebut belum ditandatangani oleh pihak Danramil sehingga secara administratif belum memiliki kekuatan hukum sebagai perjanjian kerja sama yang sah.²⁰⁰

Berbagai kegiatan kemitraan tetap dilaksanakan melalui koordinasi antara madrasah dan Danramil. Dokumentasi kegiatan berupa pelatihan Peraturan Baris Berbaris (PBB) pada kegiatan MATSAMA, kunjungan Babinsa Waringtasi, serta pembinaan kepada peserta didik menjadi bukti bahwa hubungan kemitraan telah diimplementasikan meskipun legalitas administrasinya belum sepenuhnya terpenuhi.²⁰¹

Pelaksanaan kemitraan dianalisis berdasarkan bukti implementasi di lapangan melalui hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk mengetahui bentuk kerja sama yang telah terlaksana dalam meningkatkan mutu pengelolaan madrasah.

1) Program Pembinaan Kedisiplinan dan Peraturan Baris Berbaris (PBB)

¹⁹⁹Lampiran Studi Dokumentasi D-DR-01, Draf Perjanjian Kerja Sama Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif dengan Danramil 1404-01/Suppa, 17 Oktober 2022.

²⁰⁰Hasil Observasi Peneliti, MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, periode 08 April-07 Mei 2026.

²⁰¹Lampiran Studi Dokumentasi D-DR-02 dan D-DR-03, Facebook dan Arsip MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 16 Juli 2024 dan 06 Januari 2024.

Pembinaan kedisiplinan dan Peraturan Baris Berbaris (PBB) merupakan salah satu bentuk implementasi kemitraan antara MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dan Danramil 1404-01/Suppa. Program ini bertujuan menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta membentuk karakter peserta didik melalui pelatihan yang diberikan oleh personel TNI.

Babinsa Desa Wiringtasi menjelaskan bahwa bentuk kerja sama yang dilakukan bersama madrasah tidak hanya berupa pelatihan PBB, tetapi juga mencakup pembinaan karakter dan bela negara. Ia menyampaikan sebagai berikut:

Kerja sama antara Komando Rayon Militer (Koramil) dan madrasah umumnya diwujudkan melalui penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan disiplin siswa. Bentuk kerja samanya meliputi pelatihan kedisiplinan dan Peraturan Baris Berbaris (PBB) dalam rangka Pramuka atau LDKS, pembinaan bela negara dan wawasan kebangsaan, pembinaan potensi siswa yang berminat karir TNI/Polri, pelatihan teknik kepramukaan (scouting), penyuluhan bahaya narkoba, hingga keterlibatan personel sebagai pembina upacara bendera.²⁰²

Kepala MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang juga menjelaskan bahwa pembinaan yang diberikan oleh Danramil menjadi bagian dari upaya madrasah dalam membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik melalui kegiatan yang melibatkan personel TNI.²⁰³

²⁰²Syahrudin, Babinsa Desa Wiringtasi, Koramil 1404-01/Suppa, wawancara di Warkop Mas Mimin Desa Lero, 05 Mei 2026.

²⁰³Arifuddin, Kepala Madrasah MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, wawancara di Kantor Kepala Madrasah MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 08 April 2026.

Program tersebut telah dilaksanakan, di antaranya melalui kegiatan Pelatihan Peraturan Baris Berbaris (PBB) pada MATSAMA tanggal 16 Juli 2024 serta kunjungan Babinsa Wiringtasi yang memberikan pembinaan kepada peserta didik pada 6 Januari 2024. Dokumentasi kegiatan tersebut dipublikasikan melalui media resmi madrasah dan menjadi bukti pelaksanaan kemitraan antara kedua lembaga.²⁰⁴

Peneliti tidak menemukan kegiatan pembinaan yang sedang berlangsung selama periode observasi.²⁰⁵ Namun, peneliti menemukan arsip dokumentasi, foto kegiatan, dan jejak digital yang menunjukkan bahwa program pembinaan kedisiplinan dan PBB telah dilaksanakan. Temuan observasi juga menunjukkan bahwa meskipun dokumen kerja sama belum memenuhi aspek legalitas secara administratif, kegiatan kemitraan tetap berlangsung melalui koordinasi antara pihak madrasah dan Danramil.²⁰⁶

Program pembinaan kedisiplinan dan Peraturan Baris Berbaris (PBB) telah terlaksana dan menjadi bentuk nyata implementasi kemitraan antara MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dan Danramil 1404-01/Suppa. Program tersebut berkontribusi dalam membentuk karakter,

²⁰⁴Lampiran Studi Dokumentasi D-DR-02 dan D-DR-03, Facebook dan Arsip MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 16 Juli 2024 dan 06 Januari 2024.

²⁰⁵Hasil Observasi Peneliti, MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, periode 08 April-07 Mei 2026.

²⁰⁶Lampiran Studi Dokumentasi D-DR-02 dan D-DR-03, Facebook dan Arsip MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 16 Juli 2024 dan 06 Januari 2024.

meningkatkan kedisiplinan, serta menanamkan nilai tanggung jawab kepada peserta didik melalui pembinaan yang diberikan secara langsung oleh personel TNI.

2) Pembagian Peran dalam Pelaksanaan Kemitraan

Koordinasi dilakukan secara berkala antara pihak madrasah dan Danramil untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, materi pembinaan, serta kebutuhan peserta didik. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, kedua belah pihak melakukan evaluasi untuk mengetahui efektivitas program sekaligus menjadi dasar penyempurnaan kegiatan berikutnya.²⁰⁷

Komunikasi antara madrasah dan Danramil berlangsung dengan baik sehingga setiap program dapat terlaksana sesuai jadwal yang telah direncanakan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi antara kedua belah pihak mengenai pelaksanaan kegiatan dan respons peserta didik terhadap materi pembinaan yang diberikan.²⁰⁸

Koordinasi dan evaluasi tersebut menunjukkan bahwa kemitraan antara MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dan Danramil Suppa tidak hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan sesaat, tetapi juga diarahkan untuk menjaga keberlanjutan program pembinaan karakter dan

²⁰⁷Syahrudin, Babinsa Desa Wiringtasi, Koramil 1404-01/Suppa, wawancara di Warkop Mas Mimin Desa Lero, 05 Mei 2026.

²⁰⁸Arifuddin, Kepala Madrasah MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, wawancara di Kantor Kepala Madrasah MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 08 April 2026.

kedisiplinan peserta didik sebagai bagian dari peningkatan mutu pengelolaan madrasah.

2. Kontribusi Nyata Manajemen Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang

Manajemen kemitraan yang telah dijalankan MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, Puskesmas Ujung Lero, dan Danramil 1404-01/Suppa sebagaimana diuraikan pada rumusan masalah pertama, pada gilirannya menghasilkan kontribusi nyata terhadap mutu pengelolaan madrasah. Kontribusi tersebut tidak berdiri sendiri sebagai catatan administratif semata, melainkan teruji melalui proses triangulasi sumber (perbandingan keterangan Kepala Madrasah, guru, mitra eksternal, dan peserta didik), triangulasi teknik (perbandingan hasil wawancara dengan observasi lapangan dan studi dokumentasi), serta triangulasi waktu selama periode penelitian 08 April sampai 07 Mei 2026.

Uraian kontribusi pada bagian ini disusun per mitra dengan menonjolkan bentuk kontribusi yang dihasilkan, bukan sekadar mengulang nama program yang telah dipaparkan pada rumusan masalah pertama. Setiap kontribusi dipaparkan dalam satu alur narasi yang memadukan bukti dokumentasi, keterangan informan, dan hasil observasi, kemudian ditutup dengan simpulan hasil triangulasi pada masing-masing poin.

a. Kontribusi Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

1) Kontribusi terhadap Penguatan Proses Pembelajaran dan Ketersediaan Tenaga Pengajar

Keterbatasan tenaga pendidik tetap di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, sebagaimana disinggung pada Bab I, menjadikan kehadiran mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dari Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare sebagai penopang langsung keberlangsungan proses belajar mengajar. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Fitriah, menerangkan bahwa madrasah masih kekurangan guru sesuai bidang keahlian, seperti mata pelajaran Bahasa Arab yang hingga saat penelitian berlangsung belum memiliki guru tetap, sehingga kehadiran mahasiswa PPL dari program studi yang relevan dirasakan sangat membantu proses pembelajaran.²⁰⁹

Mahasiswa PPL Program Studi Tadris Matematika, Mufta Farid, menegaskan hal serupa mengenai dampak kerja sama ini terhadap mutu pengelolaan madrasah:

Menurut saya, kerja sama antara madrasah dan kampus memberikan dampak positif terhadap mutu pengelolaan madrasah, apalagi tenaga pendidik yang ada di madrasah terbatas, bahkan ada guru yang mengajar bukan di bidangnya, sehingga adanya mahasiswa PPL, pihak madrasah merasa terbantu.²¹⁰

Kerja sama tersebut memberi dampak positif terhadap mutu pengelolaan madrasah secara umum. Dari sisi peserta didik, Ketua OSIM periode 2026-2027 dan dua siswa kelas XII (Munawarah dan Muliana) turut mengonfirmasi bahwa metode mengajar mahasiswa PPL dinilai lebih variatif dan aplikatif, seperti pembelajaran biologi tentang

²⁰⁹Fitriah, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, wawancara di Ruang Guru MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 23 Februari 2026.

²¹⁰Mufta Farid, Mahasiswa PPL Program Studi Tadris Matematika IAIN Parepare, wawancara di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 07 Mei 2026.

rantai makanan yang dilakukan melalui pengamatan langsung di alam, sehingga peserta didik merasa lebih mudah memahami materi dan tidak jenuh selama proses pembelajaran.²¹¹

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, Zulfah, menyampaikan bahwa kontribusi program PPL secara kelembagaan bersifat timbal balik: mahasiswa memperoleh wadah praktik mengajar, sementara madrasah mitra memperoleh tenaga tambahan yang umumnya membawa kreativitas dan semangat baru sehingga meningkatkan antusiasme peserta didik dalam belajar. Ia juga menegaskan bahwa kerja sama ini dapat berjalan lancar karena adanya komitmen bersama antara madrasah dan fakultas untuk memajukan mutu pendidikan, ditambah kedekatan personal karena sebagian tenaga pendidik madrasah merupakan alumni Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.²¹²

Hasil studi dokumentasi memperkuat keterangan di atas. Dokumen D-FT-01 berupa Perjanjian Kerja Sama antara MA Biharul Ulum Ma'arif dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Nomor 037/MA.21.17.0008/XI/2023 secara eksplisit mencantumkan Praktik Pengalaman Lapangan mahasiswa sebagai salah satu ruang lingkup kerja sama pada Pasal 2, sementara dokumentasi D-FT-02, D-FT-03, dan D-FT-06 menunjukkan bukti fisik pelaksanaan penerimaan dan

²¹¹Munawarah, Siswa Kelas XII MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, wawancara di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 15 April 2026.

²¹²Zulfah, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, wawancara di Ruang Kerja Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, 06 Mei 2026.

pelepasan mahasiswa PPL pada tahun 2023 dan 2024. Hasil observasi lapangan pada periode penelitian tidak menjumpai kegiatan PPL yang tengah berlangsung sehingga verifikasi lebih banyak bertumpu pada arsip dan pengakuan informan, namun keselarasan antara ketentuan MoU, arsip dokumentasi, dan keterangan berulang dari Kepala Madrasah, guru, Dekan, serta mahasiswa PPL itu sendiri menghasilkan triangulasi yang konsisten.²¹³

Berdasarkan hasil triangulasi sumber (Kepala Madrasah, guru, Dekan Fakultas Tarbiyah, dan mahasiswa PPL) dan triangulasi teknik (wawancara dipadukan dengan studi dokumentasi D-FT-01 hingga D-FT-06), dapat disimpulkan bahwa kemitraan dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan proses pembelajaran melalui penyediaan tenaga pengajar tambahan pada bidang studi yang kekurangan guru tetap, sekaligus memperkaya variasi metode pembelajaran di kelas.

2) Kontribusi terhadap Penguatan Sistem Informasi dan Tata Kelola Administrasi Digital

Kontribusi Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare juga hadir melalui program pengabdian Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Agustus 2024. Mantan Ketua Program Studi MPI, Dr. Abdul Halik, M.Pd.I., menjelaskan bahwa

²¹³Lampiran Studi Dokumentasi D-FT-02, D-FT-03, D-FT-06, Facebook MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 02 Oktober 2023, 08 November 2023, dan 15 November 2024.

lokasi pengabdian dipilih setelah observasi awal menemukan bahwa akses informasi madrasah di media sosial kurang efektif, sehingga program diarahkan pada tiga sasaran: pembuatan website, penataan administrasi, dan pengelolaan media sosial.²¹⁴

Ketua HMPS MPI periode 2024-2025, Abdul Wahid, serta teknisi website, Muh. Fahir Amin, menjelaskan secara teknis bahwa website madrasah sebelumnya sudah pernah ada namun tidak aktif, sehingga tim pengabdian membangun ulang website dari awal, melatih pengisian data siswa, penambahan fitur prestasi, organisasi, dan ekstrakurikuler, serta memberikan pelatihan pengelolaan kepada guru pembina OSIM, Fitriah, S.Pd.²¹⁵ Fahir Amin menegaskan bahwa dampak program ini “sangat memberikan ruang efektif dan efisien terhadap madrasah”, karena tanpa pengelolaan website, administrasi, dan media sosial, eksistensi madrasah kurang dapat diperlihatkan kepada masyarakat luas.²¹⁶

Kontribusi ini turut dirasakan langsung oleh peserta didik. Ketua OSIM periode 2026-2027 mengakui pernah mengakses dan membaca berita yang dimuat pada website madrasah.²¹⁷ Munawarah menyatakan

²¹⁴Abdul Halik, Mantan Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Parepare, wawancara di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, 27 April 2026.

²¹⁵Abdul Wahid, Ketua HMPS Manajemen Pendidikan Islam Periode 2024-2025, wawancara di Kediaman Informan, 16 April 2026.

²¹⁶Muh. Fahir Amin, Mahasiswa Pengabdian/Teknisi Website HMPS Manajemen Pendidikan Islam, wawancara di Asrama Putra IAIN Parepare, 16 April 2026.

²¹⁷Muh. Alif Adzan Ashari, Ketua OSIM Periode 2026-2027 MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, wawancara di Masjid Al-Muhajirin Desa Lero, 20 April 2026.

website tersebut sangat bermanfaat karena rutin memperbarui informasi kegiatan madrasah dan memudahkan akses informasi bagi siswa.²¹⁸ Meskipun demikian, Muliana mengemukakan bahwa informasi madrasah pada praktiknya lebih sering diakses melalui media sosial seperti Facebook dan grup WhatsApp dibandingkan website resmi, sehingga pemanfaatan kedua kanal digital tersebut berjalan tidak merata di kalangan peserta didik.²¹⁹

Studi dokumentasi memperkuat gambaran ini melalui unggahan peresmian website pada 25 Agustus 2024 dan tautan website resmi mabiharululummaarif.sch.id, yang menunjukkan website tersebut benar-benar terbangun dan dipublikasikan secara resmi kepada masyarakat.²²⁰ Namun demikian, Fahir Amin sendiri turut mengakui adanya kendala keberlanjutan, yakni domain website bersifat berbayar sementara madrasah belum memiliki perencanaan pendanaan jangka panjang untuk pengelolaannya, sehingga ia tidak dapat memastikan status keaktifan website tersebut pascaprogram pengabdian berakhir.²²¹

Triangulasi sumber (Ketua Prodi, Ketua HMPS, teknisi website, dan dua orang peserta didik) serta triangulasi teknik (wawancara

²¹⁸Munawarah, Siswa Kelas XII MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, wawancara di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 15 April 2026.

²¹⁹Muliana, Siswa Kelas XII IPA 2 MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, wawancara di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 15 April 2026.

²²⁰Lampiran Studi Dokumentasi D-FT-04 dan D-FT-05, Facebook dan Website Resmi MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang (mabiharululummaarif.sch.id), 25 Agustus 2024.

²²¹Muh. Fahir Amin, Mahasiswa Pengabdian/Teknisi Website HMPS Manajemen Pendidikan Islam, wawancara di Asrama Putra IAIN Parepare, 16 April 2026.

dipadukan dengan studi dokumentasi) menghasilkan simpulan bahwa kemitraan ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun fondasi digitalisasi informasi dan administrasi madrasah, sekalipun keberlanjutan pemanfaatannya masih bergantung pada komitmen dan kapasitas pendanaan internal madrasah ke depan.

3) Simpulan Kontribusi Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

Kontribusi Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare terhadap mutu pengelolaan MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang terwujud pada dua aspek utama, yaitu penguatan proses pembelajaran melalui penempatan mahasiswa PPL dan penguatan tata kelola informasi melalui digitalisasi administrasi serta media sosial. Meski demikian, hasil triangulasi turut menemukan adanya kesenjangan antara ruang lingkup kerja sama yang tercantum dalam MoU dengan realisasi di lapangan. Dekan Fakultas Tarbiyah sendiri mengakui belum memperoleh data pasti mengenai pelaksanaan program penelitian dosen maupun Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di madrasah tersebut, sekalipun kedua bidang itu tercantum dalam MoU, dan menyebut keterbatasan anggaran serta banyaknya jumlah mitra fakultas sebagai faktor penghambatnya.²²² Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas kemitraan dengan Fakultas Tarbiyah lebih banyak ditopang oleh program yang bersifat rutin dan

²²²Zulfah, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, wawancara di Ruang Kerja Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, 06 Mei 2026.

terjadwal (PPL dan pengabdian mahasiswa), sementara program yang bergantung pada inisiatif individual dosen belum berjalan optimal.

b. Kontribusi Puskesmas Ujung Lero

1) Kontribusi terhadap Peningkatan Layanan dan Deteksi Dini Kesehatan Peserta Didik

Kepala Madrasah, Arifuddin, menuturkan bahwa kemitraan dengan Puskesmas Ujung Lero telah berjalan rutin setiap hari Kamis dan Jumat, mencakup program penyuluhan kesehatan, pemberian tablet tambah darah, pencegahan stunting, hingga pembinaan kesehatan reproduksi bagi peserta didik perempuan.²²³ Kepala Puskesmas Ujung Lero, Muh. Darwis, menjelaskan bahwa bentuk kerja sama tersebut meliputi pemeriksaan kesehatan gratis, pemantauan kondisi kolesterol dan potensi penyakit pada usia sekolah, serta pengawasan kebersihan lingkungan dan kantin madrasah, dengan peran Puskesmas yang bersifat

²²³Arifuddin, Kepala Madrasah MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, wawancara di Kantor Kepala Madrasah MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 08 April 2026.

proaktif, yaitu pencegahan penyakit sekaligus kesiapan memberikan pengobatan apabila ditemukan peserta didik yang sakit.²²⁴

Dampak layanan ini dibenarkan langsung oleh peserta didik. Munawarah menyatakan sebagai berikut:

Untuk program dari Puskesmas, saya merasa terbantu dengan adanya kunjungan rutin dari Puskesmas seperti pemeriksaan kesehatan dan pemberian vitamin serta pemberian tablet tambah darah. Kegiatan ini membuat saya jadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan merasa lebih diperhatikan.²²⁵

Muliana menambahkan bahwa program tersebut membuat peserta didik “merasa lebih diperhatikan lagi kesehatannya”.²²⁶ Guru Fitriah turut mengonfirmasi bahwa dari sisi kesehatan siswa, kondisi madrasah relatif baik dan jarang ditemukan kasus sakit yang signifikan, yang menurutnya tidak terlepas dari intensitas program kesehatan yang dijalankan bersama Puskesmas.²²⁷

Hasil observasi lapangan memperkuat data wawancara tersebut. Peneliti menyaksikan secara langsung pelaksanaan pelayanan kesehatan oleh petugas Puskesmas Ujung Lero di lingkungan madrasah yang

²²⁴Muh. Darwis, Kepala Puskesmas Ujung Lero, wawancara di Kantor Kepala Puskesmas Ujung Lero, 30 April 2026.

²²⁵Munawarah, Siswa Kelas XII MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, wawancara di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 15 April 2026.

²²⁶Muliana, Siswa Kelas XII IPA 2 MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, wawancara di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 15 April 2026.

²²⁷Fitriah, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, wawancara di Ruang Guru MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 23 Februari 2026.

berlangsung dalam suasana kondusif dengan pendampingan guru.²²⁸ Studi dokumentasi menambahkan bukti melalui foto kegiatan pembinaan kesehatan penyakit tidak menular (12 Desember 2024), program kesehatan peserta didik meliputi skrining jiwa, penjangkaran kesehatan, pemeriksaan HB, dan pembagian tablet Fe (12 Maret 2025), serta penyuluhan SADANIS dan pemeriksaan hemoglobin (08 Mei 2025) yang turut diberitakan media lokal Berita Pers.²²⁹

Triangulasi sumber (Kepala Madrasah, Kepala Puskesmas, guru, dan dua orang peserta didik), triangulasi teknik (wawancara, observasi langsung, dan studi dokumentasi), serta triangulasi waktu (program berulang dari Desember 2024 hingga Mei 2025) menghasilkan simpulan yang konsisten bahwa kemitraan dengan Puskesmas Ujung Lero memberikan kontribusi nyata dan berkelanjutan terhadap peningkatan layanan kesehatan serta deteksi dini permasalahan kesehatan peserta didik.

2) Kontribusi terhadap Penguatan Budaya Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Madrasah

Kepala Puskesmas Ujung Lero menegaskan bahwa arah pengembangan kerja sama ke depan difokuskan pada penguatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), termasuk melatih guru dan peserta didik agar

²²⁸Hasil Observasi Peneliti, MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang (pelaksanaan pelayanan kesehatan oleh petugas Puskesmas Ujung Lero), 2026.

²²⁹Lampiran Studi Dokumentasi D-PK-03, D-PK-05, D-PK-06, Facebook MA Biharul Ulum Ma'arif dan Berita Pers, 12 Desember 2024, 12 Maret 2025, dan 08 Mei 2025.

mampu memberikan pertolongan pertama pada kondisi kegawatdaruratan sebelum ditangani tenaga kesehatan, serta edukasi kesehatan (*health education*) yang bersifat berkelanjutan agar peserta didik kelak mampu menjaga kesehatannya secara mandiri.²³⁰ Ia juga menyampaikan bahwa evaluasi rutin selalu dilakukan untuk menilai kondisi kesehatan lingkungan madrasah sebelum dan sesudah intervensi, meskipun ia mengakui masih terdapat aspek yang perlu ditindaklanjuti, seperti ketersediaan air minum di lingkungan madrasah.

Guru Fitriah menambahkan perspektif menarik mengenai relasi timbal balik kemitraan ini, dengan menyebut hubungan madrasah dan Puskesmas sebagai simbiosis mutualisme: pihak Puskesmas memperoleh sasaran sosialisasi program kesehatan, sedangkan madrasah memperoleh manfaat langsung berupa layanan kesehatan gratis bagi peserta didik. Ia menyebutkan bahwa penerimaan yang terbuka terhadap program-program mitra eksternal, termasuk Puskesmas, turut menjadi salah satu upaya madrasah dalam menjaga citra dan mendukung penilaian akreditasi kelembagaan.²³¹

Pada tahap awal pengumpulan data, peneliti menjumpai perbedaan informasi mengenai legalitas kerja sama ini: sebagian keterangan awal menyebut belum adanya dokumen resmi, sementara

²³⁰Muh. Darwis, Kepala Puskesmas Ujung Lero, wawancara di Kantor Kepala Puskesmas Ujung Lero, 30 April 2026.

²³¹Fitriah, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, wawancara di Ruang Guru MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 23 Februari 2026.

guru dan Kepala Madrasah meyakini kerja sama tersebut telah berlandaskan MoU.²³² Penelusuran dokumen lebih lanjut oleh peneliti akhirnya berhasil menemukan naskah Perjanjian Kerja Sama antara MA Biharul Ulum Ma'arif dengan Puskesmas Ujung Lero yang ditandatangani pada 16 Desember 2024, sehingga status legalitas kemitraan ini dapat dipastikan sah secara administratif.²³³

Berdasarkan triangulasi sumber dan teknik di atas, dapat disimpulkan bahwa kemitraan dengan Puskesmas Ujung Lero memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan madrasah, dengan catatan bahwa kejelasan sosialisasi keberadaan dokumen kerja sama kepada seluruh pemangku kepentingan masih perlu ditingkatkan agar tidak menimbulkan kesenjangan informasi serupa di kemudian hari.

3) Simpulan Kontribusi Puskesmas Ujung Lero

Kemitraan dengan Puskesmas Ujung Lero terbukti memberikan kontribusi ganda, yaitu peningkatan layanan kesehatan kuratif-preventif bagi peserta didik serta penguatan budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan madrasah. Program ini merupakan salah satu kemitraan yang paling konsisten dan terjadwal dibandingkan kedua mitra lainnya, dengan bukti dokumentasi yang berkelanjutan sejak akhir 2024 hingga

²³²Hasil Observasi Peneliti, MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang (pelaksanaan pelayanan kesehatan oleh petugas Puskesmas Ujung Lero), 2026.

²³³Lampiran Studi Dokumentasi D-PK-01, Perjanjian Kerja Sama Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif Kabupaten Pinrang dengan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Ujung Lero Kabupaten Pinrang, 16 Desember 2024.

pertengahan 2025. Temuan penting yang muncul dari hasil triangulasi adalah adanya kesenjangan pemahaman awal mengenai legalitas kerja sama di antara pihak yang terlibat, meskipun pada akhirnya terverifikasi bahwa kerja sama tersebut telah memiliki payung hukum yang sah. Hal ini mengindikasikan bahwa kekuatan implementasi program kesehatan tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat sosialisasi dokumen legal-formalnya kepada seluruh warga madrasah.

c. Kontribusi Danramil 1404-01/Suppa

2) Kontribusi terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Kedisiplinan Berbangsa

Babinsa Desa Wiringtasi, Sertu Syaharuddin, menjelaskan bahwa kerja sama antara Koramil 1404-01/Suppa dengan madrasah diwujudkan melalui pelatihan Peraturan Baris-Berbaris (PBB) dalam rangka kepramukaan dan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), pembinaan wawasan kebangsaan dan bela negara, penyuluhan bahaya narkoba, pembinaan potensi peserta didik yang berminat pada karier TNI/Polri, hingga keterlibatan personel sebagai pembina upacara bendera. Ia menegaskan bahwa peran Koramil bersifat teknis sebagai pembina dan pengajar, sementara madrasah berperan sebagai fasilitator yang menyediakan jadwal, lokasi, dan pendampingan selama pembinaan berlangsung.²³⁴

²³⁴Syaharuddin, Babinsa Desa Wiringtasi, Koramil 1404-01/Suppa, wawancara di Warkop Mas Mimin Desa Lero, 05 Mei 2026.

Kontribusi ini dirasakan langsung oleh peserta didik.

Munawarah menuturkan sebagai berikut:

Saya pernah mengikuti pelatihan PBB atau pelatihan baris berbaris yang diadakan langsung oleh Polsek atau TNI yang datang ke sekolah saat kegiatan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa). Latihan ini cukup melatih kedisiplinan, kekompakan dan tanggung jawab kita. Setelah mengikuti kegiatan ini, saya merasa jadi lebih tertib dan menghargai aturan-aturan sekolah.²³⁵

Muliana menambahkan bahwa efek pelatihan PBB turut terbawa pada pelaksanaan upacara dan apel pagi, yang menurutnya menjadi lebih rapi dan penuh semangat setelah peserta didik memperoleh pembinaan tersebut.²³⁶

Syahrudin menilai dampak nyata kemitraan ini tampak pada meningkatnya kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik, penguatan karakter nasionalisme, serta terciptanya ekosistem sekolah yang lebih tertib dan berbudaya prestasi. Ia turut menyampaikan rencana pengembangan ke depan, meliputi fokus pada pencegahan kenakalan remaja, etika bermedia sosial, serta sinergi nilai keislaman madrasah dengan semangat nasionalisme TNI melalui pengembangan Saka Wira Kartika.²³⁷ Keterangan Kepala Madrasah menguatkan hal tersebut,

²³⁵ Munawarah, Siswa Kelas XII MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, wawancara di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 15 April 2026.

²³⁶ Muliana, Siswa Kelas XII IPA 2 MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, wawancara di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 15 April 2026.

²³⁷ Syahrudin, Babinsa Desa Wiringtasi, Koramil 1404-01/Suppa, wawancara di Warkop Mas Mimin Desa Lero, 05 Mei 2026.

dengan menyebut kerja sama bidang kedisiplinan ini turut berkontribusi pada lolosnya enam peserta didik menjadi anggota Paskibraka.²³⁸

Hasil studi dokumentasi turut mendukung keterangan di atas melalui foto kegiatan pelatihan PBB pada kegiatan MATSAMA (16 Juli 2024) dan kunjungan Babinsa Wirtingasi serta pembinaan kepada peserta didik (06 Januari 2024), yang keduanya menunjukkan bukti fisik kegiatan pembinaan kedisiplinan berlangsung secara nyata di lingkungan madrasah.²³⁹

Triangulasi sumber (Babinsa, Kepala Madrasah, dan dua orang peserta didik) serta triangulasi teknik (wawancara dipadukan studi dokumentasi) menghasilkan simpulan bahwa kemitraan dengan Danramil 1404-01/Suppa memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter disiplin dan wawasan kebangsaan peserta didik.

3) Kontribusi terhadap Keamanan dan Ketertiban Lingkungan Madrasah

Naskah Draf Perjanjian Kerja Sama antara MA Biharul Ulum Ma'arif dengan Danramil 1404-01/Suppa (D-DR-01) yang disusun sejak 17 Oktober 2022 mencantumkan ruang lingkup kerja sama pada aspek pelayanan keamanan bagi warga madrasah, termasuk penyuluhan HIV-AIDS dan pelatihan PBB sebagai media penguatan daya konsentrasi,

²³⁸Arifuddin, Kepala Madrasah MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, wawancara di Kantor Kepala Madrasah MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 08 April 2026.

²³⁹Lampiran Studi Dokumentasi D-DR-02 dan D-DR-03, Facebook dan Arsip MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 16 Juli 2024 dan 06 Januari 2024.

solidaritas, serta pengaturan emosi peserta didik. Namun demikian, hasil penelusuran dokumen menunjukkan bahwa naskah tersebut belum ditandatangani secara lengkap oleh pihak Danramil, sehingga secara administratif kerja sama ini belum sepenuhnya sah.²⁴⁰

Kepala Madrasah sendiri mengakui bahwa kerja sama dengan unsur TNI/Polri untuk sementara masih berjalan dalam bentuk surat permintaan tertulis dan koordinasi lisan, tanpa MoU yang telah rampung ditandatangani kedua belah pihak. Meskipun demikian, ia menegaskan bahwa program pembinaan tetap berjalan setiap tahun ajaran baru, termasuk pelatihan PBB bagi peserta didik baru dan penyuluhan bahaya narkoba, kriminalitas, serta HIV dari unsur Polri yang menyertainya.

241

Kondisi ini turut dikonfirmasi melalui observasi lapangan, di mana peneliti tidak menjumpai kegiatan kemitraan Danramil yang tengah berlangsung pada periode penelitian, sehingga pengamatan difokuskan pada penelusuran dokumen dan arsip di madrasah maupun kunjungan langsung ke Kantor Danramil 1404-01/Suppa.²⁴² Ditemukan bahwa aspek legalitas administratif dan praktik pelaksanaan di lapangan menunjukkan kondisi yang tidak sepenuhnya sejalan: dokumen kerja

²⁴⁰Lampiran Studi Dokumentasi D-DR-01, Draf Perjanjian Kerja Sama Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif dengan Danramil 1404-01/Suppa, 17 Oktober 2022.

²⁴¹Arifuddin, Kepala Madrasah MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, wawancara di Kantor Kepala Madrasah MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 08 April 2026.

²⁴²Hasil Observasi Peneliti, MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dan Kantor Danramil 1404-01/Suppa, periode 08 April-07 Mei 2026.

sama belum tuntas secara hukum, tetapi bukti dokumentasi kegiatan serta pengakuan berulang dari Kepala Madrasah, Babinsa, dan peserta didik menunjukkan bahwa aktivitas kemitraan tetap terlaksana secara konsisten.²⁴³

Triangulasi sumber, teknik, dan waktu terhadap temuan ini menghasilkan simpulan bahwa keberlangsungan kemitraan dengan Danramil 1404-01/Suppa dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan madrasah lebih banyak ditopang oleh hubungan personal, kepercayaan, dan komunikasi informal antarpihak, dibandingkan oleh kekuatan payung hukum administratif semata.

4) Simpulan Kontribusi Danramil 1404-01/Suppa

Kemitraan dengan Danramil 1404-01/Suppa terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter disiplin, wawasan kebangsaan, dan lingkungan madrasah yang lebih tertib dan aman. Namun demikian, kemitraan ini menghadirkan temuan penelitian yang berbeda dari dua mitra sebelumnya, yaitu terdapat kesenjangan antara legalitas administratif dan praktik pelaksanaan di lapangan: dokumen kerja sama belum sah secara hukum, tetapi kegiatan tetap berlangsung secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas manajemen kemitraan di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang tidak semata bergantung pada kelengkapan dokumen legal-formal,

²⁴³Lampiran Studi Dokumentasi D-DR-02 dan D-DR-03, Facebook dan Arsip MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 16 Juli 2024 dan 06 Januari 2024.

melainkan turut ditentukan oleh kekuatan relasi sosial dan komitmen bersama antarpihak yang terlibat.

d. Simpulan Rumusan Masalah Kedua

Kontribusi nyata manajemen kemitraan terhadap peningkatan mutu pengelolaan MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dapat dipetakan pada tiga dimensi yang saling melengkapi. Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare berkontribusi pada penguatan proses pembelajaran dan digitalisasi tata kelola informasi madrasah; Puskesmas Ujung Lero berkontribusi pada peningkatan layanan kesehatan dan budaya hidup bersih-sehat peserta didik; sedangkan Danramil 1404-01/Suppa berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin, wawasan kebangsaan, dan keamanan lingkungan madrasah. Ketiga kontribusi tersebut secara bersama-sama menopang penguatan mutu pengelolaan madrasah pada aspek akademik, kesehatan, dan kesiswaan sekaligus, sebagaimana ditegaskan oleh guru Fitriah bahwa keterbukaan madrasah menerima berbagai mitra eksternal turut menjadi salah satu strategi dalam menjaga dan meningkatkan penilaian akreditasi kelembagaan.

Hasil triangulasi menyeluruh terhadap ketiga mitra juga menghasilkan satu benang merah temuan penting, yaitu bahwa kontribusi nyata sebuah kemitraan tidak selalu berbanding lurus dengan kelengkapan legalitas administratifnya. Pada mitra Fakultas Tarbiyah ditemukan kesenjangan antara ruang lingkup MoU dengan realisasi program di lapangan; pada mitra Puskesmas ditemukan kesenjangan pemahaman

mengenai keberadaan dokumen kerja sama meski programnya berjalan sangat konsisten; sedangkan pada mitra Danramil ditemukan bahwa kegiatan tetap berlangsung produktif meskipun dokumen kerja samanya belum sah secara administratif. Ketiga pola tersebut menegaskan bahwa keberhasilan manajemen kemitraan di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang bertumpu pada kombinasi antara komitmen kelembagaan, relasi personal antarpihak, dan konsistensi pelaksanaan program, bukan semata-mata pada kelengkapan dokumen legal-formal.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang

Terlaksananya manajemen kemitraan dan kontribusi nyata yang telah diuraikan pada rumusan masalah pertama dan kedua tidak terlepas dari sejumlah faktor yang turut memengaruhinya, baik yang bersifat mendukung maupun yang menghambat. Faktor-faktor tersebut diidentifikasi melalui triangulasi keterangan Kepala Madrasah, guru, mitra eksternal, dan mahasiswa yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program kemitraan, kemudian dikonfirmasi melalui hasil observasi peneliti dan studi dokumentasi selama periode penelitian.

a. Faktor Pendukung

1) Kesamaan Kebutuhan dan Komitmen Bersama Antarlembaga

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, Zulfah, ketika ditanya mengenai faktor yang mendukung terlaksananya kerja sama, menyatakan sebagai berikut:

Faktor pendukungnya itu yaitu komitmen bersama, bahwa komitmen bersama kita untuk sama-sama memajukan lembaga kita. Jadi dari pihak madrasah punya komitmen ingin membangun madrasahnyanya lebih baik, sehingga begitu juga dengan Fakultas Tarbiyah ingin membangun lembaga kita dengan baik. Dengan adanya komitmen masing-masing yang kuat untuk sama-sama memperbaiki lembaga kita dan lembaga pendidikan di Indonesia pada umumnya, inilah yang menjadi faktor pendukung kerja sama kita.²⁴⁴

Keterangan ini selaras dengan penuturan Kepala Madrasah, Arifuddin, yang menjelaskan bahwa kebutuhan riil madrasah, seperti keterbatasan tenaga pengajar dan kebutuhan promosi kelembagaan melalui media sosial, menjadi alasan utama madrasah aktif menjalin kerja sama dengan berbagai pihak eksternal, karena madrasah tidak mungkin mengandalkan sumber daya internal semata untuk menutupi keterbatasan tersebut.²⁴⁵

Kesesuaian antara kebutuhan madrasah dan tujuan kelembagaan mitra ini terbukti konsisten pada ketiga mitra: Fakultas Tarbiyah membutuhkan lokasi praktik dan pengabdian mahasiswa sementara madrasah membutuhkan tenaga pengajar tambahan; Puskesmas Ujung Lero membutuhkan sasaran sosialisasi program kesehatan sementara madrasah membutuhkan layanan kesehatan gratis bagi peserta didik; dan Danramil 1404-01/Suppa membutuhkan sasaran pembinaan wawasan kebangsaan sementara madrasah membutuhkan penguatan karakter disiplin peserta didik. Triangulasi sumber (Dekan dan Kepala Madrasah)

²⁴⁴Zulfah, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, wawancara di Ruang Kerja Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, 06 Mei 2026.

²⁴⁵Arifuddin, Kepala Madrasah MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, wawancara di Kantor Kepala Madrasah MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 08 April 2026.

menghasilkan simpulan bahwa kesamaan kebutuhan dan komitmen bersama antarlembaga merupakan faktor pendukung utama yang mendasari keberlangsungan seluruh kemitraan di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang.

2) Inisiatif Personal dan Relasi Kekeluargaan (Silaturahmi) Kepala Madrasah

Kepala Madrasah menjelaskan bahwa awal mula seluruh kerja sama yang terjalin selama ini dirintis melalui silaturahmi pribadi dengan pimpinan lembaga mitra, sebelum kemudian diikat secara tertulis dalam bentuk MoU. Ia membentuk tim kerja dengan Surat Keputusan (SK) untuk menjajaki dan menindaklanjuti hasil pertemuan silaturahmi tersebut, serta melibatkan rekan-rekan guru dalam pembagian tugas menghubungi masing-masing mitra. Ia turut menegaskan bahwa evaluasi rutin dilakukan bersama mitra untuk menyesuaikan jadwal dan bentuk kerja sama dengan kondisi madrasah yang berubah dari waktu ke waktu.²⁴⁶

Dekan Fakultas Tarbiyah menambahkan bahwa kedekatan personal turut mempermudah komunikasi kerja sama, mengingat sebagian tenaga pendidik madrasah merupakan alumni Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, sehingga koordinasi antarlembaga tidak menemui banyak

²⁴⁶Arifuddin, Kepala Madrasah MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, wawancara di Kantor Kepala Madrasah MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 08 April 2026.

kendala komunikasi.²⁴⁷ Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam turut menegaskan bahwa pemilihan lokasi pengabdian HMPS MPI juga didasarkan pada observasi awal terhadap kebutuhan riil madrasah, bukan semata penunjukan administratif.²⁴⁸

Triangulasi sumber (Kepala Madrasah dan Dekan Fakultas Tarbiyah) serta triangulasi teknik (wawancara dipadukan dengan pola kerja sama yang teramati pada ketiga mitra) menghasilkan simpulan bahwa relasi personal dan inisiatif silaturahmi kepala madrasah menjadi faktor pendukung yang signifikan, bahkan pada kasus kemitraan dengan Danramil 1404-01/Suppa yang payung hukumnya belum sepenuhnya tuntas, hubungan personal dan kepercayaan antarpihak tetap mampu menjaga keberlangsungan program.

3) Dukungan dan Keterbukaan Warga Madrasah terhadap Kehadiran Mitra

Faktor pendukung juga datang dari sikap terbuka warga madrasah dalam menerima kehadiran mitra eksternal, khususnya mahasiswa PPL. Mahasiswa PPL Program Studi Tadris IPA, Nur Fajrah, menyatakan sebagai berikut:

Pihak madrasah sangat mendukung kami sebagai mahasiswa PPL, memberikan kami kesempatan untuk bergabung berpartisipasi saat ada kegiatan di madrasah bukan hanya dalam proses belajar

²⁴⁷Zulfah, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, wawancara di Ruang Kerja Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, 06 Mei 2026.

²⁴⁸Abdul Halik, Mantan Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Parepare, wawancara di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, 27 April 2026.

mengajar. Terlebih ada guru pamong, jadi kami juga mendapatkan arahan yang lebih terstruktur selama PPL berlangsung.²⁴⁹

Mufta Farid menambahkan bahwa faktor yang mendukung kegiatan PPL dapat berjalan kondusif antara lain dukungan dari pihak madrasah, bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing lapangan, kerja sama antarmahasiswa PPL, serta sikap peserta didik yang menghargai kehadiran mahasiswa PPL sebagai pengajar.²⁵⁰

Triangulasi sumber (dua orang mahasiswa PPL) serta triangulasi teknik (wawancara dipadukan dengan pengamatan pola pendampingan guru pamong) menghasilkan simpulan bahwa keterbukaan dan dukungan aktif warga madrasah terhadap kehadiran mitra eksternal turut menjadi faktor pendukung yang memperlancar pelaksanaan program kemitraan di lapangan.

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Anggaran dan Banyaknya Jumlah Mitra Fakultas

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare mengakui adanya kendala pada aspek pendanaan sebagai berikut:

Kalau faktor kendala, ini biasanya adalah anggaran. Anggaran ini membuat kita sulit untuk melakukan kegiatan-kegiatan di madrasah, karena beberapa tahun ini kita kena imbas dari efisiensi anggaran negara. Selain itu, banyaknya mitra yang punya harapan agar sekolahnya bisa kita datangi untuk pengabdian juga menjadi

²⁴⁹Nur Fajrah, Mahasiswa PPL Program Studi Tadris IPA IAIN Parepare, wawancara di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 07 Mei 2026.

²⁵⁰Mufta Farid, Mahasiswa PPL Program Studi Tadris Matematika IAIN Parepare, wawancara di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 07 Mei 2026.

faktor penghambat, karena keterbatasan sumber daya fakultas untuk menjangkau semua mitra secara merata.²⁵¹

Hambatan ini menjelaskan temuan pada rumusan masalah kedua, yaitu belum optimalnya realisasi program penelitian dosen dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, sekalipun kedua bidang tersebut tercantum dalam MoU. Triangulasi sumber dan teknik menghasilkan simpulan bahwa keterbatasan anggaran serta banyaknya jumlah mitra fakultas merupakan faktor penghambat yang bersifat struktural dan berada di luar kendali langsung pihak madrasah.

2) Keterbatasan Sarana Prasarana dan Sumber Daya Manusia

Kepala Madrasah mengakui bahwa keterbatasan sarana prasarana, keuangan, dan sumber daya manusia menjadi hambatan yang dihadapi madrasah dalam menjalankan program bantuan dari mitra eksternal, mengingat madrasah hanya memiliki dua guru berstatus PNS dari total tenaga pendidik yang ada, sehingga strategi pengembangan SDM internal dan pengajuan bantuan sarana prasarana ke pemerintah melalui aplikasi SIM Saprasi menjadi salah satu langkah yang ditempuh untuk mengatasinya.²⁵²

Pada kemitraan dengan Fakultas Tarbiyah, hambatan serupa turut dirasakan oleh pelaksana program pengabdian HMPS MPI. Ketua HMPS

²⁵¹Zulfah, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, wawancara di Ruang Kerja Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, 06 Mei 2026.

²⁵²Arifuddin, Kepala Madrasah MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, wawancara di Kantor Kepala Madrasah MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 08 April 2026.

MPI, Abdul Wahid, dan teknisi website, Muh. Fahir Amin, menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi saat pembuatan website meliputi keterbatasan sarana komputer di madrasah, sehingga tim pengabdian terpaksa menggunakan laptop pribadi, ditambah keterbatasan sumber daya manusia karena sebagian besar guru belum terbiasa mengelola sistem website.²⁵³ Fahir Amin menambahkan bahwa hambatan utama justru muncul pascaprogram pengabdian berakhir, yaitu status website yang berbayar sementara madrasah belum memiliki perencanaan pendanaan berkelanjutan untuk mengaktifkannya.²⁵⁴

Triangulasi sumber (Kepala Madrasah, Ketua HMPS, dan teknisi website) menghasilkan simpulan bahwa keterbatasan sarana prasarana dan sumber daya manusia merupakan faktor penghambat yang bersifat internal madrasah, yang berdampak baik pada aspek pembelajaran maupun pada keberlanjutan program digitalisasi administrasi.

3) Belum Tuntasnya Payung Hukum dan Minimnya Sosialisasi Dokumen Kerja Sama

Sebagaimana telah diuraikan pada rumusan masalah kedua, hasil penelusuran dokumen menemukan bahwa naskah Draf Perjanjian Kerja Sama antara madrasah dengan Danramil 1404-01/Suppa belum

²⁵³Abdul Wahid, Ketua HMPS Manajemen Pendidikan Islam Periode 2024-2025, wawancara di Kediaman Informan, 16 April 2026.

²⁵⁴Muh. Fahir Amin, Mahasiswa Pengabdian/Teknisi Website HMPS Manajemen Pendidikan Islam, wawancara di Asrama Putra IAIN Parepare, 16 April 2026.

ditandatangani secara lengkap oleh pihak Danramil.²⁵⁵ Observasi peneliti turut mengonfirmasi bahwa kegiatan kemitraan ini berjalan berdasarkan koordinasi lisan dan kepercayaan, bukan payung hukum yang tuntas.²⁵⁶ Pola serupa, meskipun dengan tingkat keparahan yang lebih ringan, juga ditemukan pada kemitraan dengan Puskesmas Ujung Lero, di mana sebagian informan awalnya tidak mengetahui keberadaan dokumen kerja sama yang sesungguhnya telah ditandatangani sejak 16 Desember 2024.²⁵⁷ Observasi dan penelusuran dokumen di lapangan menunjukkan bahwa kesenjangan informasi ini bersumber dari minimnya sosialisasi dokumen kerja sama kepada seluruh warga madrasah, bukan dari ketiadaan dokumen itu sendiri.²⁵⁸

Triangulasi sumber dan teknik pada dua mitra tersebut menghasilkan simpulan bahwa belum tuntasnya payung hukum kerja sama, sebagaimana terjadi pada kemitraan dengan Danramil, dan minimnya sosialisasi dokumen kerja sama yang sudah ada, sebagaimana terjadi pada kemitraan dengan Puskesmas, merupakan faktor penghambat

²⁵⁵Lampiran Studi Dokumentasi D-DR-01, Draf Perjanjian Kerja Sama Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif dengan Danramil 1404-01/Suppa, 17 Oktober 2022.

²⁵⁶Hasil Observasi Peneliti, MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dan Kantor Danramil 1404-01/Suppa, periode 08 April-07 Mei 2026.

²⁵⁷Lampiran Studi Dokumentasi D-PK-01, Perjanjian Kerja Sama Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif Kabupaten Pinrang dengan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Ujung Lero Kabupaten Pinrang, 16 Desember 2024.

²⁵⁸Hasil Observasi Peneliti, MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang (pelaksanaan pelayanan kesehatan oleh petugas Puskesmas Ujung Lero), 2026.

yang berpotensi menimbulkan kerancuan status dan keberlanjutan kemitraan di masa mendatang.

4) Perbedaan Jadwal dan Koordinasi Antarpihak

Guru Sosiologi sekaligus Pembina Pramuka, Fatriana Safitri Harsyam, menjelaskan tantangan yang sering muncul dalam menjalankan manajemen kemitraan sebagai berikut:

Tantangan utamanya adalah kesulitan komunikasi karena perbedaan jadwal dan koordinasi yang kadang tidak sinkron. Selain itu, kadang ada perbedaan tujuan antara fokus pendidikan madrasah dengan target program dari mitra eksternal. Keterbatasan sumber daya juga kadang menghambat kelancaran program.²⁵⁹

Kepala Madrasah memberikan contoh konkret dari tantangan ini, yaitu ketika pelaksanaan rehabilitasi gedung madrasah memaksa peserta didik belajar secara daring, sehingga jadwal kunjungan rutin Puskesmas Ujung Lero yang semula terjadwal harus dievaluasi dan disesuaikan kembali agar tidak bertabrakan dengan waktu pembelajaran, dengan solusi menjadwalkan kunjungan hanya satu kali dalam seminggu.²⁶⁰

Triangulasi sumber (guru dan Kepala Madrasah) menghasilkan simpulan bahwa perbedaan jadwal dan koordinasi antarpihak merupakan

²⁵⁹Fatriana Safitri Harsyam, Guru Sosiologi, Wali Kelas, dan Pembina Pramuka MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, wawancara di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 08 April 2026.

²⁶⁰Arifuddin, Kepala Madrasah MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, wawancara di Kantor Kepala Madrasah MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, 08 April 2026.

faktor penghambat yang bersifat teknis dan berulang, namun dapat diminimalkan melalui mekanisme evaluasi rutin yang telah diterapkan madrasah bersama para mitranya.

c. Simpulan Rumusan Masalah Ketiga

Berdasarkan uraian di atas, manajemen kemitraan di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang ditopang oleh tiga faktor pendukung utama, yaitu kesamaan kebutuhan dan komitmen bersama antarlembaga, inisiatif personal dan relasi kekeluargaan Kepala Madrasah, serta dukungan dan keterbukaan warga madrasah terhadap kehadiran mitra eksternal. Sebaliknya, terdapat empat faktor penghambat yang teridentifikasi, yaitu keterbatasan anggaran dan banyaknya jumlah mitra fakultas, keterbatasan sarana prasarana dan sumber daya manusia, belum tuntasnya payung hukum serta minimnya sosialisasi dokumen kerja sama, dan perbedaan jadwal atau koordinasi antarpihak.

Hasil triangulasi menyeluruh menunjukkan bahwa faktor pendukung yang teridentifikasi lebih banyak bersifat relasional dan berbasis inisiatif personal Kepala Madrasah, sementara faktor penghambat yang teridentifikasi lebih banyak bersifat struktural, yaitu keterbatasan sumber daya dan kelengkapan administratif yang berada di luar kendali penuh pihak madrasah. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan manajemen kemitraan di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, sebagaimana telah diuraikan pada rumusan masalah kedua, banyak ditopang oleh

kekuatan relasi personal dan komitmen bersama dalam mengatasi berbagai keterbatasan struktural yang ada, bukan oleh kelengkapan sumber daya maupun payung hukum semata.

B. Pembahasan

Praktik kemitraan di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang berpijak pada landasan nilai *ta'awun* dalam Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah/5:2 dan prinsip *itqan* dalam hadis riwayat al-Bayhaqi.²⁶¹ Pola faktor pendukung yang ditemukan pada rumusan masalah ketiga, yaitu dominannya faktor relasional berupa silaturahmi, kepercayaan, dan komitmen bersama, secara empiris merupakan wujud konkret dari prinsip *ta'awun* tersebut: kerja sama antarlembaga yang terjadi bukan semata transaksi administratif, melainkan tolong-menolong yang dilandasi niat memajukan lembaga pendidikan secara bersama-sama.²⁶² Demikian pula, konsistensi pelaksanaan program pada ketiga mitra sebagaimana ditemukan pada rumusan masalah kedua, khususnya keberlanjutan program Puskesmas Ujung Lero yang berjalan rutin dan terjadwal, mencerminkan nilai *itqan*, yaitu semangat menjalankan pekerjaan secara bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab.

Kemitraan sebagai strategi kelangsungan hidup yang telah dibahas pada bagian pertama. Mulyasa menegaskan bahwa mutu pengelolaan lembaga pendidikan ditentukan oleh kemampuan manajerial dalam merencanakan,

²⁶¹ Al-Qur'an Al-Karim (t.t.).

²⁶² Al-Bayhaqi, Abu Bakr Ahmad bin al-Husayn, Syu'ab al-Iman 4, (شعب الإيمان), vols. (Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 2003).

mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi program secara sistematis.²⁶³ Kondisi MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang yang hanya memiliki 2 tenaga pendidik berstatus ASN dari total 17 tenaga pendidik, dengan status akreditasi C berdasarkan Keputusan Ketua BAN-S/M Nomor 1857/BAN-SM/SK/2022, menunjukkan bahwa keterbatasan kapasitas manajerial internal madrasah ini sejalan dengan fenomena nasional yang diungkap Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, di mana sekitar 29,75% sekolah/madrasah di Indonesia turut memperoleh peringkat C pada visitasi akreditasi tahun 2021.²⁶⁴ Data kuantitatif ini memperkuat argumen bahwa kemitraan yang dibangun madrasah bukan langkah normatif administratif semata, melainkan respons strategis atas keterbatasan struktural yang nyata.²⁶⁵

Satu catatan analitis penting perlu dikemukakan terkait kemitraan dengan Danramil 1404-01/Suppa. Bahwa kerja sama ini telah berlandaskan MoU Nomor: 024/MA.21.17.0008/X/2022. Namun, hasil penelusuran dokumen pada rumusan masalah kedua dan ketiga menemukan bahwa naskah kerja sama yang tersimpan di arsip madrasah justru berstatus draf yang belum ditandatangani secara lengkap oleh pihak Danramil.²⁶⁶ Perbedaan ini bukan menunjukkan kelemahan penelitian, melainkan justru menegaskan kekuatan metodologis penelitian lapangan (*field research*) dibandingkan sekadar mengandalkan asumsi administratif awal:

²⁶³HE Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter (Bumi Aksara, 2022).

²⁶⁴Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, Laporan Kinerja Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Tahun 2021 (Jakarta: BAN-S/M, 2021), <https://bansm.kemdikbud.go.id/>.

²⁶⁵Keputusan Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor 1857/BAN-SM/SK/2022 tentang Penetapan Hasil dan Rekomendasi Akreditasi Sekolah/Madrasah.

²⁶⁶Lampiran Studi Dokumentasi D-DR-01, Draf Perjanjian Kerja Sama Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif dengan Danramil 1404-01/Suppa, 17 Oktober 2022.

verifikasi langsung ke arsip dan informan di lapangan berhasil mengungkap kondisi riil yang tidak tampak dari catatan administratif semata. Temuan ini sekaligus memperkuat penegasan *methodological gap* pada bagian sebelumnya, bahwa triangulasi lintas sektor mampu menghasilkan gambaran manajemen kemitraan yang lebih objektif dan akurat dibandingkan penelitian yang hanya bertumpu pada dokumen administratif atau studi pustaka.

Temuan pada rumusan masalah pertama menunjukkan bahwa seluruh kemitraan di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dirintis melalui pola yang serupa: inisiatif silaturahmi personal Kepala Madrasah, pembentukan tim kerja melalui Surat Keputusan, pengikatan hubungan secara tertulis dalam bentuk MoU, hingga evaluasi rutin yang menyesuaikan bentuk kerja sama dengan kondisi madrasah yang berubah dari waktu ke waktu. Pola ini sejalan dengan pendekatan *Collaborative Management* dan *Stakeholder Theory* sebagaimana telah diuraikan, di mana keberhasilan kemitraan ditentukan oleh kesetaraan, komunikasi terbuka, dan pemetaan kepentingan setiap pihak yang terlibat.

Temuan ini menarik untuk dibahas lebih jauh adalah konteks kelembagaan madrasah itu sendiri. Guru Fitriah menerangkan bahwa madrasah ini masih berstatus akreditasi C, dengan sarana prasarana yang belum sepenuhnya memadai sebagai salah satu penyebabnya. Dalam kondisi keterbatasan mutu pengelolaan seperti ini, madrasah justru tampil proaktif membangun kemitraan level tinggi dengan perguruan tinggi, instansi kesehatan, dan unsur TNI, alih-alih menunggu perbaikan status akreditasi terlebih dahulu.

Fakta ini mengonfirmasi secara empiris konsep kebaruan (*novelty*), yaitu bahwa kemitraan pada penelitian ini tidak diposisikan sekadar sebagai dukungan pelengkap sebagaimana lazim ditemukan pada penelitian-penelitian terdahulu, melainkan sebagai strategi kelangsungan hidup (*survival strategy*) yang secara sengaja digunakan madrasah untuk mengatasi keterbatasan mutu pengelolaannya. Dengan kata lain, kemitraan bukan sekadar pelengkap program madrasah, melainkan penopang utama yang memungkinkan madrasah tetap dapat menjalankan fungsi akademik, kesehatan, dan kesiswaannya secara profesional di tengah keterbatasan sumber daya internal yang ada.

Kontribusi nyata yang ditemukan pada rumusan masalah kedua, jika dipetakan pada komponen mutu pengelolaan yang diuraikan pada Bab II, ternyata menyentuh hampir seluruh komponen tersebut secara langsung. Kontribusi Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare pada penguatan proses pembelajaran menysasar komponen kinerja guru dan tenaga kependidikan serta manajemen kurikulum dan kesiswaan, sementara kontribusinya pada digitalisasi administrasi menysasar komponen sistem administrasi. Kontribusi Puskesmas Ujung Lero pada layanan kesehatan menysasar komponen kualitas layanan pendidikan, sedangkan kontribusi Danramil 1404-01/Suppa pada pembentukan karakter disiplin menysasar komponen budaya kerja madrasah.

Pemetaan ini juga selaras dengan kerangka *Stakeholder Theory*, yang memandang bahwa setiap mitra membawa kepentingan dan kapasitas berbeda sehingga kontribusinya terhadap mutu pengelolaan pun bersifat spesifik sesuai

bidang masing-masing, bukan bersifat generik.²⁶⁷ Ketiga mitra dalam penelitian ini menunjukkan pola yang konsisten dengan kerangka tersebut: Fakultas Tarbiyah berkontribusi pada ranah akademik dan administratif, Puskesmas pada ranah kesehatan, dan Danramil pada ranah kesiswaan dan keamanan lingkungan, sehingga secara kumulatif ketiganya saling melengkapi memperkuat mutu pengelolaan madrasah pada dimensi yang berbeda-beda.

Temuan yang tidak kalah penting dari rumusan masalah kedua adalah bahwa kontribusi nyata ini tidak selalu berbanding lurus dengan kelengkapan legalitas administratifnya. Pada kemitraan dengan Fakultas Tarbiyah ditemukan kesenjangan antara ruang lingkup MoU dengan realisasi program penelitian dosen dan PKM; pada kemitraan dengan Puskesmas ditemukan kesenjangan sosialisasi dokumen kerja sama; sedangkan pada kemitraan dengan Danramil ditemukan bahwa kontribusi nyata tetap berjalan produktif meskipun payung hukumnya belum tuntas. Pola ini menunjukkan bahwa dalam praktik manajemen kemitraan di madrasah ini, dimensi pelaksanaan program berjalan lebih kuat dibandingkan dimensi pengawasan-evaluasi administratif, sehingga kontribusi tetap dapat dirasakan sekalipun proses administratifnya belum sepenuhnya rapi.

Faktor pendukung kemitraan di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang didominasi oleh faktor relasional: kesamaan kebutuhan dan komitmen bersama, inisiatif silaturahmi personal Kepala Madrasah, serta keterbukaan warga madrasah terhadap kehadiran mitra. Pola ini mencerminkan penerapan pendekatan *Human*

²⁶⁷Meryza Coziffya dkk., “Peran Pemetaan Dan Penetapan Stakeholder Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Manajemen Pendidikan Di SMAN 13 Muaro Jambi,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 186–94.

Relations, yaitu bahwa keberhasilan kemitraan lebih banyak ditentukan oleh kualitas hubungan antarindividu, kepercayaan, dan komunikasi interpersonal, dibandingkan oleh kekuatan struktur formal semata.

Faktor penghambat yang teridentifikasi, yaitu keterbatasan anggaran, keterbatasan sarana prasarana dan sumber daya manusia, belum tuntasnya payung hukum, serta perbedaan jadwal dan koordinasi, seluruhnya bersifat struktural dan berada pada ranah pendekatan *Public-Private Partnership* serta *Management by Objective*, yang menuntut kejelasan sumber daya, target, dan kelembagaan yang lebih formal.²⁶⁸ Kesenjangan antara faktor pendukung yang relasional dan faktor penghambat yang struktural ini menjelaskan mengapa kemitraan dengan Danramil 1404-01/Suppa, yang payung hukumnya belum tuntas, tetap dapat berjalan produktif: kekuatan relasi personal (*Human Relations*) pada praktiknya mampu menutupi kelemahan struktur formal (MBO/PPP) yang belum sepenuhnya terpenuhi.²⁶⁹

Keberlangsungan kemitraan yang terlalu bergantung pada relasi personal Kepala Madrasah berisiko rentan terhadap pergantian kepemimpinan di masa mendatang, sehingga penguatan payung hukum dan pendekatan formal seperti *Management by Objective* maupun *Public-Private Partnership* tetap diperlukan agar keberlanjutan kemitraan tidak semata bertumpu pada faktor personal yang sifatnya temporer.

²⁶⁸Syafei Ibrahim, S. Pi Kurniadi, dan CQM MM, *Public-Private Partnership: Tata Kelola Penyediaan Penerangan Jalan* (Deepublish, 2022).

²⁶⁹Siti Ruziana, "Implementasi Management by Objectives (MBO) Dalam Pembelajaran Fikih Di Mis an Nur," *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 1, no. 1 (2023): 214–24.

Penelitian Nurhasanah dkk. yang berfokus pada peran Komite Madrasah sebagai mitra internal dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di jenjang Madrasah Ibtidaiyah menegaskan pentingnya pelibatan pemangku kepentingan, namun tidak menyentuh dimensi kemitraan dengan institusi eksternal lintas sektor sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini.²⁷⁰ Penelitian Kirmadi yang mengkaji kemitraan Sekolah Menengah Atas dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) menunjukkan pola kontribusi kemitraan yang berorientasi pada kesiapan kerja siswa, berbeda dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan kemitraan akademik, kesehatan, dan keamanan sekaligus pada jenjang madrasah.²⁷¹ Sementara itu, penelitian Iqbal dan Rabbani yang menggunakan metode studi pustaka mengenai pengembangan lembaga Madrasah Ibtidaiyah tidak menghadirkan data lapangan primer sebagaimana pendekatan studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini.²⁷²

Ketiga perbandingan tersebut menegaskan bahwa temuan penelitian ini mengisi tiga kesenjangan yang telah diidentifikasi. Pertama, *concept gap* terkonfirmasi melalui temuan bahwa madrasah dengan akreditasi C secara sengaja menjadikan kemitraan sebagai strategi kelangsungan hidup, bukan sekadar pelengkap, sebagaimana dibahas pada bagian pertama pembahasan ini. Kedua,

²⁷⁰Suparmin Nurhasanah, “Peran Manajemen Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan Di Mi Ma’arif 1 Bumi Mulya Dan Min 1 Way Kanan” (UIN Raden Intan Lampung, 2025), <https://repository.radenintan.ac.id/39193/>.

²⁷¹Kirmadi dkk., “Peran Dan Fungsi Kemitraan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas.”

²⁷²Muhammad Iqbal dan Rafi Rabbani, “Peran Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Lembaga Madrasah Ibtidaiyah,” *Az-Zaida Jurnal Ilmu Multidisiplin* 2, no. 1 (Januari 2026): 15–28.

methodological gap terkonfirmasi melalui penerapan triangulasi lintas sektor (madrasah, Fakultas Tarbiyah, Puskesmas, dan Danramil) yang menghasilkan data manajemen kemitraan yang lebih objektif dibandingkan pendekatan deskriptif tunggal atau studi pustaka pada penelitian-penelitian terdahulu. Ketiga, *context gap* terkonfirmasi melalui fakta paradoks bahwa madrasah dengan keterbatasan mutu pengelolaan dan status akreditasi rendah di wilayah pesisir justru mampu membangun kemitraan level tinggi lintas sektor secara proaktif, sebuah pola yang belum banyak diungkap oleh penelitian-penelitian sejenis pada konteks madrasah swasta di daerah.

Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kemitraan di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang bukan hanya berhasil meningkatkan mutu pengelolaan pada aspek akademik, kesehatan, dan kesiswaan secara terpisah-pisah, melainkan membentuk satu ekosistem dukungan eksternal yang saling melengkapi dan menjadi penopang utama keberlangsungan madrasah di tengah keterbatasan sumber daya internal yang dimilikinya. Ekosistem ini pada gilirannya merupakan realisasi nyata dari nilai *ta'awun* dan *itqan* yang menjadi landasan normatif penelitian ini, sekaligus jawaban strategis atas tantangan pengelolaan yang dihadapi madrasah dengan segala keterbatasannya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai manajemen kemitraan strategis dalam meningkatkan mutu pengelolaan di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, dapat disimpulkan tiga hal pokok yang menjawab rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Manajemen kemitraan strategis MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, Puskesmas Ujung Lero, dan Danramil 1404-01/Suppa dirintis melalui inisiatif silaturahmi personal Kepala Madrasah, ditindaklanjuti melalui pembentukan tim kerja berbasis Surat Keputusan, diikat secara formal melalui MoU, dilaksanakan melalui program yang disesuaikan dengan bidang keahlian masing-masing mitra, serta dievaluasi secara rutin agar bentuk kerja sama tetap relevan dengan kebutuhan madrasah yang berubah dari waktu ke waktu. Pola pengelolaan ini menegaskan bahwa kemitraan bukan

sekadar hubungan administratif, melainkan strategi kelangsungan hidup (survival strategy) yang secara sengaja dibangun madrasah untuk mengatasi keterbatasan mutu pengelolaan yang dihadapinya, termasuk status akreditasi C yang masih disandang madrasah ini.

2. Kemitraan yang terjalin memberikan kontribusi nyata yang saling melengkapi pada tiga dimensi mutu pengelolaan madrasah: Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare berkontribusi pada penguatan proses pembelajaran melalui penempatan mahasiswa PPL dan penguatan tata kelola informasi melalui digitalisasi administrasi; Puskesmas Ujung Lero berkontribusi pada peningkatan layanan kesehatan kuratif-preventif dan penguatan budaya hidup bersih dan sehat; sedangkan Danramil 1404-01/Suppa berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin, wawasan kebangsaan, dan keamanan lingkungan madrasah. Kontribusi nyata ini terbukti tidak selalu berbanding lurus dengan kelengkapan legalitas administratif kerja sama, sebagaimana tampak pada kemitraan dengan Danramil yang tetap berjalan produktif meskipun payung hukumnya belum sepenuhnya tuntas.
3. Keberlangsungan manajemen kemitraan ini ditopang oleh faktor pendukung yang bersifat relasional, yaitu kesamaan kebutuhan dan komitmen bersama antarlembaga, inisiatif personal dan relasi kekeluargaan Kepala Madrasah, serta keterbukaan warga madrasah terhadap kehadiran mitra eksternal. Di sisi lain, terdapat pula faktor penghambat yang bersifat struktural, yaitu keterbatasan anggaran dan banyaknya jumlah mitra fakultas, keterbatasan sarana prasarana dan sumber daya manusia, belum tuntasnya payung hukum serta minimnya sosialisasi dokumen kerja sama, dan perbedaan jadwal atau koordinasi

antarpihak. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan manajemen kemitraan di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang lebih banyak ditopang oleh kekuatan relasi personal dan komitmen bersama dalam mengatasi berbagai keterbatasan struktural, bukan oleh kelengkapan sumber daya maupun payung hukum semata.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Madrasah MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, disarankan untuk segera menuntaskan penandatanganan payung hukum kerja sama dengan Danramil 1404-01/Suppa yang hingga saat ini masih berstatus draf, serta meningkatkan sosialisasi keberadaan dokumen kerja sama kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan agar tidak menimbulkan kesenjangan informasi mengenai legalitas kemitraan yang sesungguhnya sudah berjalan, sebagaimana ditemukan pada kemitraan dengan Puskesmas Ujung Lero.
2. Bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, disarankan untuk memperluas realisasi program penelitian dosen dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, mengingat kedua bidang tersebut telah tercantum dalam MoU namun belum terlaksana secara optimal, agar kontribusi kemitraan tidak hanya bertumpu pada program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa.

3. Bagi Puskesmas Ujung Lero, disarankan untuk mempertahankan konsistensi program kesehatan yang telah berjalan baik selama ini, serta turut mendorong sosialisasi dokumen kerja sama kepada seluruh warga madrasah agar legalitas dan keberlanjutan program semakin dipahami bersama.
4. Bagi Danramil 1404-01/Suppa, disarankan untuk menindaklanjuti dan menuntaskan penandatanganan naskah perjanjian kerja sama yang telah disusun sejak tahun 2022, agar kontribusi pembinaan karakter disiplin dan wawasan kebangsaan yang selama ini telah dirasakan manfaatnya oleh peserta didik memiliki payung hukum yang sah dan berkelanjutan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif guna mengukur secara terukur dampak kemitraan terhadap capaian mutu pengelolaan madrasah, atau memperluas objek penelitian pada madrasah lain dengan karakteristik serupa, yaitu berstatus akreditasi rendah namun aktif membangun kemitraan lintas sektor, guna memperkaya kajian mengenai manajemen kemitraan sebagai strategi kelangsungan hidup lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim. t.t.

Abdullah, H. Wawan. *Manajemen Pendidikan Islam: Dari Akuntabilitas Kepala Madrasah Hingga Kinerja Guru*. Publica Indonesia Utama, 2025.

Abdurahman, et al., eds. *Model pembelajaran abad 21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Achjar, et al., eds. *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

———. *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Afra, Muna, dan Said Alwi. “Digitalisasi Layanan Pendidikan Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Madrasah: Sebuah Tinjauan Literatur.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025).

Afriansyah, Rahul. *Kemitraan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dengan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pemerintahan Desa di Desa Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. 2024.

Agustin, Eki. “Optimalisasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Melalui Pendampingan Berkelanjutan Di MAN 1 Kota Sukabumi.” *Sciences du Nord Community Service* 2, no. 01 (2025).

Ahmad, Ahmad, dan Muslimah Muslimah. “Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif.” *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* 1, no. 1 (Desember 2021). <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/605>.

Aisyah, Nida Nur, et al. “Optimalisasi Kemitraan Pendidikan sebagai Upaya Peningkatan Mutu dan Inovasi Lembaga Pendidikan Islam.” *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2025).

Aisyah, Siti, et al. *Eksplorasi Penulisan dan Publikasi Karya Ilmiah: Di Dunia Pendidikan dan Penelitian*. Star Digital Publishing, 2025.

Al-Bayhaqi, Abu Bakr Ahmad bin al-Husayn. *Syu'ab al-Iman* 4. (شعب الإيمان) vols. Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 2003.

Ambiya, et al., eds. US. *Manajemen Kepala Madrasah (Upaya Peningkatan Budaya Kerja Guru)*. Penerbit K-Media, 2021.

- Amin, La. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Iklim Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru*. Penerbit P4I, 2023.
- Apiyani, Ani. "Pengembangan Model Manajemen Mutu Pendidikan Madrasah: Studi Teoritis dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 3 (2025).
- Arba'atun, Arba'atun, dan Nurul Saniah. "Hubungan Antar Manusia Dalam Administrasi Dan Bentuk-bentuk Kemitraan Strategis Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia." *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 2020.
- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. *Laporan Kinerja Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Tahun 2021*. Jakarta: BAN-S/M, 2021. <https://bansm.kemdikbud.go.id/>.
- Baedowi, Ahmad. *Potret pendidikan kita*. Pustaka Alvabet, 2015.
- Bahar, Alfiana. "Implementasi Akuntabilitas Kinerja dan Strategi Manajerial dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Formal." *Sipakatau: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 2 (2024).
- Bahri, Efri Syamsul. *Pemberdayaan masyarakat berkelanjutan*. Fam Publishing, 2025.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, dan Muhammad Arifin Ainul Fatah. "Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur'an." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023).
- Basri, *et al.*, eds. "Teknik Penyusunan Program Kerja Pelaksanaan Anggaran di Sektor Pendidikan." *Fusshilat: Jurnal Studi Pendidikan dan Keislaman* 1, no. 2 (2025).
- Coziffya, Meryza, Mohamad Muspawi, KA Rahman, dan Rd M. Ali. "Peran Pemetaan Dan Penetapan Stakeholder Sekolah Dalam Meningkatkan Efektifitas Manajemen Pendidikan Di SMAN 13 Muaro Jambi." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2025).
- Dedik, *et al.*, eds. "Implementasi Manajemen dalam Pengelolaan Sekolah/Madrasah." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 4 (2025).
- Dekawati, Ipong. *Dasar-dasar manajemen pendidikan*. Indonesia Emas Group, 2025.
- Fachri, Fachri. *Pengaruh Manajemen Tenaga Pendidik Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Pusat Palu*. 2025.
- Fahrul, Fahrul Pratama Salim, *et al.*, eds. *Manajemen Manajemen Strategi Sekolah Unggul Di Daerah Tertinggal: Studi Kasus Sekolah Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Ambon: Manajemen strategi, pusat keunggulan, pendidikan vokasi, daerah tertinggal, SWOT, SMK Muhammadiyah Ambon*. 2025.

- Farida, Cici, *et al.*, eds. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi pada Materi Penyajian Data." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (Maret 2022). <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1521>.
- Fauzia, Redhatul, dan Zaka Hadikusuma Ramadan. "Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 9, no. 3 (2023).
- Fikri, dkk. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023." IAIN Parepare Nusantara Press, (2023).
- Fikri, Miftahul. "Konsep dasar manajemen pendidikan & peran Standar Operasional Prosedur (SOP)." *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan & Peran Standar Operasional Prosedur (SOP)* 24 (2020).
- Fitri, Anisa. "Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam." *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2025).
- Fitria, Mulajimatul, dan Slamet Slamet. "Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 6 (2024).
- Fitriah, (Guru Madrasah). "Wawancara terkait Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan MA Biharul Ulum Ma'arif." 23 Februari 2026. WhatsApp. Tangkap Layar (Screenshoot) WhatsApp. Arsip Peneliti.
- Ghafur, A. Hanief Saha. *Arsitektur mutu pendidikan Indonesia: peta jalan restorasi menuju keunggulan mutu pendidikan kelas dunia*. Bumi Aksara, 2022.
- Gumilar, Nugraha. *Budaya organisasi dan kepemimpinan di dunia pendidikan*. Pt Kimhsafi Alung Cipta, 2023.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara, 2022.
- Hadi, Abd, Rusman, dan Asrori. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Purwokerto: CV. Pena Persada, 2021.
- Hakim, Lukman. *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTs Al Mukhtar Adipala Cilacap*. 2024.
- Hasanah, Nurhandayani, *et al.*, eds. "Analisis faktor penghambat dan upaya untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar negeri." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2024).
- Hasbiyallah, *et al.*, eds. "Manajemen hubungan masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2023).

- “Hebat, Pemuda Kembar Pinrang Ini Dirikan Sekolah Aliyah, Duit Pribadi, Sempat Pinjam Uang Bank - Tribun-timur.com.” Diakses 24 Februari 2026. <https://makassar.tribunnews.com/2017/04/09/hebat-pemuda-kembar-pinrang-ini-dirikan-sekolah-aliyah-duit-pribadi-sempat-pinjam-uang-bank>.
- Hidayat, Rofiq, dan Nurul Huda. “Implementasi servqual dalam meningkatkan mutu layanan pada manajemen pemasaran pendidikan.” *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 1 (2020).
- Humas IAIN Parepare. “Fakultas Tarbiyah Jadikan MA Biharul Ulum Ma’arif Suppa sebagai Laboratorium Pendidikan.” IAIN Parepare News, November 2023. <https://www.iainpare.ac.id/blog/berita-1/fakultas-tarbiyah-jadikan-ma-biharul-ulum-maarif-suppa-sebagai-laboratorium-pendidikan-2595>.
- Ibrahim, Syafei, Kurniadi, dan CQM MM. *Public-Private Partnership: Tata Kelola Penyediaan Penerangan Jalan*. Deepublish, 2022.
- Iqbal, Muhammad, dan Rafi Rabbani. “Peran Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Lembaga Madrasah Ibtidaiyah.” *Az-Zaida Jurnal Ilmu Multidisiplin* 2, no. 1 (Januari 2026).
- Ismail, *et al., eds.* “Transformasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Dasar Islam.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 2 (2021).
- Jailani, M. Syahrani. “Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023).
- Kanter, Rosabeth Moss. *World Class: Thriving Locally in the Global Economy*. New York: Simon & Schuster, 1995.
- Karsiwan, Wawan. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru: Teori, Praktik, dan Hasil Studi*. Indonesia Emas Group, 2022.
- Keputusan Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor 1857/BAN-SM/SK/2022 tentang Penetapan Hasil dan Rekomendasi Akreditasi Sekolah/Madrasah.
- Kharkivska, Alla, dan Alona Prokopenko. “Partnership in the Management System of an Institution of Higher Education.” *Mountain School of Ukrainian Carpaty*, no. 29 (Desember 2023): 36–40. <https://doi.org/10.15330/msuc.2023.29>.
- Kirmadi, Yudi, *et al., eds.* “Peran Dan Fungsi Kemitraan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Tahsinia* 6, no. 11 (November 2025). <https://doi.org/10.57171/b5n6z461>.
- Koran Akselerasi. “Rapat KKMA, Kepala MA Biharul Ulum Ma’arif Paparkan Pelaksanaan PAS.” *Koran Akselerasi Pendidikan*, 30 November 2023.

<https://www.koranakselerasi.com/2023/11/rapat-kkma-kepala-ma-biharul-ulum.html>.

- Kutbaniyah, A'imatul, dan Romi Faslah. "Merajut Kualitas Islami: Strategi Transformasi Sistem Penjaminan Mutu PAI Menuju Madrasah Ibtidaiyah Unggul." *An-Nuha* 5, no. 4 (2025).
- Maftuhah, Khoeron, dan Faridi Tobroni. *Tranformasi Kelembagaan Pesantren Tremas Adaptasi Dan Inovasi Di Era Digital*. t.t.
- Masdar, Masdar. "Evaluasi Kinerja Program Adiwiyata Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Luwu Timur." IAIN Palopo, 2024.
- Mastun, Mastun, *et al.*, eds. "Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Atfal Batu Samban." *TAMADDUN: Jurnal Ilmu Sosial, Seni, dan Humaniora* 3, no. 2 (September 2025). <https://doi.org/10.70115/tamaddun.v3i2.318>.
- Maulana, Fahri Ali. *Manajemen strategik peningkatan mutu program keterampilan pada Madrasah Aliyah: Penelitian di Madrasah Aliyah Multiteknik Asih Putera Kota Cimahi*. 2024.
- Maulana, Muhammad. *Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Hubungan Kemitraan dengan Masyarakat Pada MAN 2 Soppeng*. 2023.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020).
- Mitrohardjono, Margono. "Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Syawaifiyyah Jakarta Utara)." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Karya, 1989.
- Mulyana, *et al.*, eds. *Internal Audit*. Tohar Media, 2024.
- Mulyana, *et al.*, eds. *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina, 2024.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Madrasah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.
- . *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyasa, H. Enco. *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi aksara, 2022.

- Mulyasa, HE. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara, 2022.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode penelitian terapan bidang pendidikan*. Uny Press, 2015.
- Munandar, Aris, *et al.*, eds. "Implementasi evaluasi program pendidikan Islam: Analisis peran, bentuk dan kendala kepala sekolah." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023).
- Munif, Fatkhan. "Pengembangan madrasah melalui modal sosial di mi ma'arif nu teluk purwokerto selatan." *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2020.
- Muslikhah, Riana Isti, dan Lia Yuliana. *Menara Siber: Strategi Baru Kemitraan Smk dan Industri Yang Strategis dan Berkelanjutan*. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025.
- Mustari, Mohamad. *Administrasi dan manajemen pendidikan sekolah*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Mutoharoh, Mutoharoh, *et al.*, eds. *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Nashirah, *et al.*, eds. "Administrasi Sarana Dan Prasarana Dan Implementasinya Di Pesantren." *Penerbit Tahta Media*, 2025.
- Nashrul, Rifqi. *Mutu Layanan Pendidikan Madrasah (Penelitian Pelayanan Terpadu Satu Pintu di MTsN 1 Ponorogo)*. 2022.
- Nata, H. Abuddin, dan H. Aminudin Yakub. *Manajemen mutu pendidikan Islam*. Prenada Media, 2023.
- Nisa, Yuniarsih. *Penciptaan Citra Positif Madrasah dan Implikasinya terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru Di Man 2 Brebes*. 2020.
- Nuen, MN ABA. *Pendidikan Di Mata Guru Pelosok*. Guepedia, 2020.
- Nugraha, *et al.*, eds. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Mega Press Nusantara, 2025.
- Nurdiniyya, Yasinta Quraini. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Total Quality Management (TQM) Di Madrasah Al-Azhar Samarinda." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025).
- Nurfajriani, *et al.*, eds. "Triangulasi data dalam analisis data kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024).
- Nurhasanah, Suparmin. "Peran Manajemen Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan Di Mi Ma'arif 1 Bumi Mulya Dan Min 1 Way Kanan." UIN Raden Intan Lampung, 2025.
<https://repository.radenintan.ac.id/39193/>.

- Nuryani, Lilis Kholisoh. *Manajemen Mutu Berbasis Pendidikan Karakter*. Indonesia Emas Group, 2024.
- . *Manajemen Mutu Pendidikan: Strategi Penjaminan dan Peningkatan Mutu di Lembaga Pendidikan*. Indonesia Emas Group, 2025.
- Oktavina, Nala. *Aktualisasi Prinsip Ta'awun dalam Kerjasama Bisnis Pembenihan Ikan di Farm Black Prima (Studi Kasus Desa Bumiharjo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)*. 2025.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, PMA No. 60 Tahun 2015 (2015).
- Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah (2013).
- Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, PP No. 57 Tahun 2021 (2021).
- Purnamasari, Ali, dan Ekasatya Aldila Afriansyah. “Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren.” *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2021).
- Putra, Prima Aji. “Manajemen Sekolah Berwawasan Lingkungan Hidup.” *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)* 3, no. 6 (2024).
- Putri, Dela Fatma. *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Prestasi Non-Akademik Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikasari Pekanbaru*. 2025.
- Qomaruddin, Qomaruddin, dan Halimah Sa'diyah. “Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman.” *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024).
- Rahmah, *et al.*, eds. “Peran Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah.” *Indonesian Journal of Social and Humanities* 2, no. 1 (2024).
- Rahmat, Abdul. *Hubungan sekolah dan masyarakat: mengelola partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah*. Zahir Publishing, 2021.
- Rahmat, Suriadi. *Diversifikasi Kelembagaan Pendidikan Islam (studi Kasus Di Madrasah Tahfidzul Qur'an Nurut Tauhid Kabupaten Luwu)*. 2025.
- Rahmi, Azvi, dan Serpuadi Zeky. *Manajemen pendidikan*. CV. Gita Lentera, 2024.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.

- . *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- Restu, Dianoprita, *et al.*, eds. *Perencanaan strategis kurikulum madrasah dalam memperbaiki mutu pendidikan di mi nur riska kota lubuklinggau*. 2024.
- Riswanto, Ari, *et al.*, eds. *Metodologi Penelitian Ilmiah: Panduan Praktis Untuk Penelitian Berkualitas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Rohidin, Pd, dan Saepudin. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Greenbook Publisher, 2025.
- Rosyada, Dede. *Madrasah dan profesionalisme guru dalam arus dinamika pendidikan Islam di era otonomi daerah*. Kencana, 2017.
- Rozi, Herman Novia. *Manajemen Strategi Dan Mutu Pendidikan Islam*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Rukiyah, Ity, dan Abd Syahid. *Daya Saing Madrasah*. Bening Media Publishing, 2022.
- Rumra, *et al.*, eds. “Madrasah Dalam Pusaran Tantangan Zaman: Upaya Strategis Memperkuat Institusi Pendidikan Islam.” *Al-Irsyad: Journal of Education Science* 4, no. 2 (2025).
- Rusdiana, Adinda, *et al.*, eds. “Strategi Efektif Dalam Merumuskan Rekomendasi Hasil Evaluasi Diri Untuk Peningkatan Satuan Pendidikan Islam.” *Al-Irsyad: Journal of Education Science* 4, no. 2 (2025).
- Ruziana, Siti. “Implementasi Management by Objectives (MBO) Dalam Pembelajaran Fikih Di Mis an Nur.” *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 1, no. 1 (2023).
- Saihu, Made. *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. Yapin An-Namiyah, 2020.
- Sangidah, Sri. *Manajemen Kinerja Berbasis Budaya Religius Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Ma Mambaul Ulum Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*. 2021.
- Saputra, *et al.*, eds. “Pengelolaan Administrasi Kehumasan Di Madrasah.” *Penerbit Tahta Media*, 2025.
- Sari, Novita. *Analisis Profesionalisme Kerja Dalam Konsep Ekonomi Islam*. 2021.
- Sariwardani, Andriani, *et al.*, eds. *Manajemen Pendidikan*. CV. Edu Akademi, 2025.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius, 2021.
- Seran, S. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial*. Deepublish, 2020.
<https://books.google.co.id/books?id=vjVaEQAAQBAJ>.

- Shalahuddin, *et al.*, eds. "Analisis Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) di Sekolah Menengah Atas." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 Mei (2025).
- Shobri, Muwafiqus. "Peran Kepala Madrasah sebagai Leader Visioner: Strategi Penguatan Mutu dan Integritas Lembaga Pendidikan Islam." *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2025).
- Sholeh, *et al.*, eds. *Manajemen Kurikulum*. CV. Gita Lentera, 2024.
- Sholehuddin, M. Sugeng. *Konsep kebijakan mutu pendidikan dalam pengelolaan MTsN Model*. Penerbit NEM, 2021.
- Silviya, Nafisatus, *et al.*, eds. "Sistem Monitoring, Evaluasi, Dan Kontrol Mutu Dalam Lembaga Pendidikan Islam: Kajian Systematic Literature Review." *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2025).
- Sinaga, Dameria. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*. 2023.
- "Strategi Komunikasi Organisasi Untuk Meningkatkan Citra Madrasah Di MTs Muhammadiyah Purwokerto." t.t. Diakses 25 November 2025. https://repository.uinsaizu.ac.id/32894/1/TESIS_ESTI_RAHAUNINGSIH_fix-1%5B1%5D.pdf.
- Sulung, Undari, dan Mohamad Muspawi. "Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier." *Edu Research* 5, no. 3 (2024).
- Supadi, M. Pd. *Manajemen Mutu Pendidikan*. UNJ PRESS, 2021.
- Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Susanti, Guruh Sri. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Al Hidayah Puri Pati*. 2024.
- Susanto, Ahmad. *Manajemen peningkatan kinerja guru konsep, strategi, dan implementasinya*. Prenada Media, 2016.
- Susanto, Dedi, *et al.*, eds. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (Juli 2023). <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Suwandi, Suwandi, *et al.*, eds. "Penguatan Kemampuan Adaptif dan Inovatif Karyawan di Era Transformasi Digital." *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera* 1, no. 10 (2024).
- Syakroni, Muhammad. *Manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah*. PT Arr rad Pratama, 2023.

- Syukri, Makmur, dan Muhammad Ridho Alfattah. "Konsep Mutu, Mutu Sekolah, Mutu Lembaga Pendidikan Sekolah." *Journal on Education* 06 (t.t.): 11722.
- Tambingon, Henny N, *et al.*, eds. *Konsep manajemen mutu dan perbaikan pendidikan*. Greenbook Publisher, 2025.
- Tasrif (Humas IAIN Parepare). "Tingkatkan Pengelolaan Website, HMPS MPI IAIN Parepare Gelar Pengabdian di MA Biharul Ulum Ma'arif." IAIN Parepare News, 19 Agustus 2024. <https://www.iainpare.ac.id/blog/berita-1/tingkatkan-pengelolaan-website-hmps-mpi-iain-parepare-gelar-pengabdian-di-ma-biharul-ulum-maarif-3786>.
- Umar, Slamet, *et al.*, eds. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Program Khusus Al Ikhlas Tenganan Kabupaten Semarang." *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* 4, no. 2 (2023).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 20 Tahun 2003 (2003).
- Uyun, Saeful, *et al.*, eds. *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*. Deepublish, 2020.
- Wachid, Abdul, *et al.*, eds. *Manajemen Pengendalian Mutu Pendidikan*. Tohar Media, 2024.
- Warahmah, Mawaddah, dan M. Syahrani Jailani. "Pendekatan dan Tahapan Penelitian dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini." *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2023).
- Warisno, Andi, dan Nur Hidayah. "Fungsi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Madrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan." *Jurnal Muhtadiin* 7, no. 02 (2021).
- Waryanto, Waryanto. *Kemitraan Dalam Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*. 2021.
- Wijaya, Indra. *Gambaran Fungsi Pengorganisasian Di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Gubug*. 2020.
- Yanto, Ari, *et al.*, eds. *Strategi kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong dalam meningkatkan jumlah siswa di era globalisasi pendidikan*. 2024.
- Yunadi, Yun Yun. *Madrasah Minimalis Strategi Baru Mengembangkan Sekolah Unggul Berbasis Islam*. Deepublish, 2025.
- Yusuf, Munir. *Inovasi pendidikan abad-21: Perspektif, tantangan, dan praktik terkini*. Selat Media, 2023.

Zakiyyah, Intan. *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah*. Penerbit NEM, 2023.

Zulfirman, Rony. "Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 2 (2022).



LAMPIRAN





DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-1353/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 20 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **Dr. ABDUL HALIK, M.Pd.I.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : TASBIH
NIM : 2220203886231014
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : PERAN MANAJEMEN KEMITRAAN TERHADAP MUTU PENGELOLAAN MADRASAH ALIYAH BIHARUL ULUM MA'ARIF PINRANG
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 09 Mei 2025



Dekan,
Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran 1; Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-696/In.39/FTAR.01/PP.00.9/03/2026

11 Maret 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : TASBIH
Tempat/Tgl. Lahir : KOTABARU, 22 Oktober 2003
NIM : 2220203886231014
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DUSUN ADOLANG KAB. PINRANG PROV. SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PERAN MANAJEMEN KEMITRAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENGELOLAAN MADRASAH ALIYAH
BIHARUL ULUM MA'ARIF PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 11 Maret 2026 sampai dengan tanggal 11 April 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 2; Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0132/PENELITIAN/DPMTSP/04/2026

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 02-04-2026 atas nama TASBIH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0145/R/T.Teknis/DPMTSP/04/2026, Tanggal : 02-04-2026
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0132/BAP/PENELITIAN/DPMTSP/04/2026, Tanggal : 02-04-2026

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG, PAREPARE
3. Nama Peneliti : TASBIH
4. Judul Penelitian : PERAN MANAJEMEN KEMITRAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENGELOLAAN MADRASAH ALIYAH BIHARUL ULUM MA'ARIF PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : PIHAK SEKOLAH / YANG BERMITRA
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Suppa
- KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 02-10-2026.
- KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 02 April 2026



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**



**ZONA
HIJAU**



**OMBUDSMAN
REPUBLIK INDONESIA**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

Lampiran 3; Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN BIHARUL ULUM MA'ARIF

MADRASAH ALIYAH BIHARUL ULUM MA'ARIF KABUPATEN PINRANG

Alamat : Jl. Poros TPI Ujung Labuang Lero B Desa Wiring Tasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang

Email: biharululum.maarif@gmail.com Telp: 082187700585-082259890752



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 374/ MA.21.17.0008/V/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ARIFUDDIN, S.Pd., M.Pd.
NIP : 198510022019031011
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : TASBIH
NIM : 2220203886231014
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam

Adalah benar telah melakukan penelitian pada Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif dimulai dari tanggal 08 April sampai 07 Mei 2026 dengan judul penelitian *"Peran Manajemen Kemitraan Dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif Pinrang"*.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 18 Mei 2026

Kepala Madrasah,



ARIFUDDIN, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198510022019031011

lampiran 4; Surat Keterangan Telah Meneliti

Lampiran 5; Instrumen Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : TASBIH
NIM : 2220203886231014
FAKULTAS : TARBIYAH
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUDUL : PERAN MANAJEMEN KEMITRAAN DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENGELOLAAN MADRASAH
ALIYAH BIHARUL ULUM MA'ARIF PINRANG
INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara

1. Informan: Kepala Madrasah

Fokus: Perencanaan, strategi, dan kebijakan kemitraan

1. Bagaimana latar belakang madrasah menjalin kemitraan dengan pihak eksternal?
2. Apa tujuan utama madrasah dalam membangun kemitraan tersebut?
3. Bagaimana proses perencanaan kemitraan dilakukan di madrasah ini?
4. Pihak mana saja yang menjadi mitra madrasah, dan bagaimana kriteria pemilihannya?
5. Apakah kemitraan tersebut didasarkan pada MoU/MoA atau bentuk lain?
6. Bagaimana pembagian peran antara madrasah dan mitra?

7. Strategi apa yang digunakan agar kemitraan berjalan efektif dan berkelanjutan?
8. Bagaimana peran kepala madrasah dalam mengoordinasikan kemitraan?
9. Kendala apa saja yang dihadapi dalam pengelolaan kemitraan?
10. Bagaimana kontribusi kemitraan terhadap peningkatan mutu pengelolaan madrasah?

2. Informan: Guru / Tenaga Kependidikan

Fokus: Implementasi kemitraan dan dampaknya pada kinerja

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya kerja sama madrasah dengan pihak luar?
2. Dalam bentuk apa guru dilibatkan dalam kegiatan kemitraan?
3. Apakah kemitraan berdampak pada peningkatan kompetensi guru?
4. Apakah ada pelatihan, pendampingan, atau program bersama mitra?
5. Bagaimana pengaruh kemitraan terhadap proses pembelajaran?
6. Apakah kemitraan mempermudah tugas administrasi atau justru menambah beban?
7. Bagaimana koordinasi antara guru dan pihak mitra?
8. Kendala apa yang dirasakan dalam pelaksanaan kemitraan?
9. Apakah kemitraan membantu peningkatan mutu layanan pendidikan?

3. Informan: Mitra Eksternal (Perguruan Tinggi / Lembaga)

Fokus: Kontribusi dan keberlanjutan kerja sama

1. Bagaimana awal terjalinnya kerja sama dengan madrasah?
2. Apa tujuan lembaga Anda bermitra dengan madrasah ini?
3. Bentuk kerja sama apa saja yang telah dilakukan?
4. Bagaimana pelaksanaan program kemitraan di lapangan?
5. Apa kontribusi lembaga Anda terhadap pengelolaan madrasah?
6. Bagaimana komunikasi dan koordinasi dengan pihak madrasah?
7. Kendala apa yang dihadapi selama kemitraan berlangsung?
8. Apakah ada rencana keberlanjutan kerja sama ke depan?

Parepare, 16 Desember 2025

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Abdul Halik, M.Pd.I
NIP. 197910052006041003



Lampiran 6. Transkrip Wawancara

KEPALA MADRASAH

- Informan : Arifuddin, S.Pd., M.Pd.
- Jabatan : Kepala Madrasah MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang
- Hari/Tanggal : Rabu, 8 April 2026
- Tempat : Kantor Kepala Madrasah
- Topik : Manajemen Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Madrasah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Terkait manajemen kerja sama, lembaga atau pihak luar mana saja yang saat ini telah melakukan kemitraan dengan madrasah ini, baik yang bersifat formal maupun informal?	Dalam kerangka MoU, kami bekerja sama di bidang pengembangan SDM, pelatihan alumni untuk pengembangan <i>website</i> , pengelolaan kewirausahaan, serta program PPL (<i>Praktik Pengalaman Lapangan</i>) yang sangat intensif dengan IAIN Parepare. Selain itu, ada perguruan tinggi lain seperti UNM, STDI DDI, dan Universitas Muhammadiyah Parepare, namun yang sudah memiliki MoU resmi saat ini baru IAIN. Mitra lainnya meliputi TNI-Polri untuk pelatihan PBB dan sosialisasi narkoba/kriminal, Puskesmas Ujung Lero untuk program kesehatan mingguan, BKKBN untuk monitoring <i>stunting</i> , serta lembaga Pers untuk publikasi madrasah. Kami juga bermitra dengan UMKM/kantin lokal, PLN, dan terbaru adalah program Makan Bergizi Gratis (MBG) dari Badan Gizi Nasional (BGN).
2.	Mengenai keresmian dokumen kerja sama (MoU), apakah semua kemitraan tersebut sudah memiliki bukti tertulis secara resmi?	Yang saat ini sudah memiliki naskah MoU resmi baru tiga, yaitu IAIN, Puskesmas, dan Pers. Untuk kemitraan dengan TNI-Polri, saat ini kami masih menggunakan sistem surat permintaan kegiatan secara tertulis, namun kami sedang menjajaki agar tahun ajaran baru ini sudah ada MoU resminya. Sisanya, seperti dengan pedagang kecil atau UMKM, itu sifatnya kemitraan secara lisan atau berdasarkan penyampaian langsung saja.
3.	Bagaimana awal mula atau ide dasar dari pembangunan kerja	Awal mulanya adalah silaturahmi. Saya selaku kepala madrasah yang mengambil inisiatif

	sama ini muncul, dan siapa yang mengambil inisiatif utamanya?	untuk bertemu dengan pimpinan instansi masing-masing guna menyamakan visi. Saya mengundang mereka ke madrasah untuk berdiskusi sambil "minum teh". Setelah ada kesepakatan, baru saya bentuk <i>teamwork</i> dan buat SK-nya agar tim bisa menindaklanjuti secara teknis sehingga kerja sama ini terikat secara tertulis dan berkelanjutan.
4.	Terkait operasional kemitraan, bagaimana Bapak mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab kepada para guru di madrasah?	Saya membentuk tim rekan kerja yang dilegalkan melalui SK untuk mem- <i>follow up</i> hasil pertemuan silaturahmi saya. Misalnya, setelah saya melobi pimpinan instansi di suatu acara, besoknya tim saya yang bergerak membuat naskah MoU, mengirim surat undangan, hingga mengatur acara penandatanganan resmi di madrasah. Jadi ada tim khusus yang menangani Puskesmas, IAIN, hingga TNI-Polri. Kepala madrasah tidak bisa bekerja sendiri tanpa tim tersebut.
5.	Apakah ada mekanisme evaluasi rutin yang Bapak lakukan untuk memastikan setiap program kemitraan berjalan efektif bagi madrasah?	Ya, kami selalu melakukan evaluasi rutin terhadap sistem kerja dan jadwal program. Contohnya saat masa revitalisasi gedung, kami mengevaluasi bagaimana Puskesmas bisa tetap datang memeriksa anak-anak sementara kelas sedang direhabilitasi dan siswa belajar daring. Kami mengakali jadwalnya menjadi satu kali seminggu bersamaan dengan jadwal siswa datang mengambil MBG. Evaluasi ini penting agar setiap program yang disepakati bisa ditingkatkan kualitasnya.
6.	Berdasarkan data, madrasah ini hanya memiliki 2 guru PNS dan 17 guru honorer. Bagaimana Bapak mengelola keterbatasan SDM dan sarana ini agar program bantuan luar tetap berjalan maksimal?	Strategi utama kami adalah menggunakan media sosial dan Pers sebagai perpanjangan tangan untuk mempromosikan kondisi riil madrasah ke pemerintah pusat. Kedua, kami mengembangkan SDM melalui <i>teamwork</i> yang kuat di bawah koordinasi Wakil Kepala Madrasah bagian Sarana Prasarana. Kami mengelola data secara detail melalui aplikasi SIMPATIKA dan EMIS, mulai dari mendata kursi, meja, hingga tingkat kerusakan

		bangunan untuk diajukan bantuannya. Meskipun sudah 10 kali lebih mengajukan proposal sejak 2017 dan sering tidak terjawab, kami tidak menyerah hingga akhirnya dijawab tahun 2026 ini.
7.	Apa kontribusi nyata dan manfaat paling signifikan yang dirasakan madrasah dari kemitraan dengan IAIN Parepare?	Kontribusinya sangat luar biasa, mulai dari kehadiran mahasiswa magang/PPL yang menjadi asisten guru pamong di kelas, hingga pelatihan pengembangan <i>website</i> bagi rekan-rekan guru. Selain itu, dosen-dosen IAIN sering memberikan seminar dan <i>workshop</i> pengembangan SDM. Yang sangat kami syukuri, saat ini sudah ada 14 alumni kami yang berhasil lulus di IAIN melalui jalur SPAN-PTKIN serta ada yang mendapatkan beasiswa Bidikmisi.
8.	Bagaimana dampak dari kemitraan dengan TNI-Polri terhadap prestasi dan karakter siswa di madrasah ini?	TNI-Polri datang membantu tanpa digaji. Polisi langsung turun mengedukasi siswa tentang bahaya narkoba, kriminalitas, dan HIV/AIDS. Sementara TNI melatih PBB dengan standar pasukan terlatih. Buahnya, baru-baru ini ada 6 orang siswa kami yang lolos menjadi anggota Paskibraka karena bimbingan langsung dari unsur TNI tersebut.
9.	Bisa Bapak jelaskan lebih detail mengenai bantuan fisik yang diperoleh madrasah melalui program Revitalisasi (PHTC) tahun 2026?	Alhamdulillah, berkat peran media dan doa kita semua, program PHTC (<i>Peta Hasil Terbaik Cepat</i>) tahun 2026 ini memberikan bantuan berupa pembangunan 3 Ruang Kelas Baru (RKB), 1 perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang kantor, dan masjid. Bantuan ini sangat lengkap, sudah termasuk seluruh furniturnya (<i>meubeler</i>) seperti meja, kursi, dan lemari, bahkan buku bacaan untuk perpustakaan juga dibantu pengisiannya.
10.	Mengapa pada tahun 2022 madrasah ini mendapatkan Akreditasi peringkat C, dan apa kendala utamanya saat itu?	Nilai akreditasi kami rendah (Peringkat C) karena faktor sarana prasarana yang sangat minim dan tidak rasio. Saat itu jumlah WC tidak memadai dibandingkan jumlah siswa, kami belum memiliki laboratorium, koleksi buku perpustakaan sangat terbatas, dan ukuran ruang kelas tidak sesuai standar. Selain

		itu, saat tim datang, kami juga belum memiliki data lulusan (baru ada kelas 1 dan 2).
11.	Bagaimana optimisme Bapak terhadap mutu madrasah setelah adanya manajemen kemitraan dan bantuan revitalisasi ini?	Saya sangat optimis. Dengan adanya bantuan revitalisasi gedung yang lengkap ini, saya menargetkan pada reakreditasi berikutnya madrasah ini minimal mendapatkan peringkat B atau bahkan A. Semua ini bukan karena kepala madrasahnya hebat, tapi karena guru-gurunya yang hebat dalam bekerja sebagai tim, mengelola data aplikasi yang rumit, hingga meraih prestasi siswa.

GURU MADRASAH

- **Informan : Fitriah, S.Pd.**
- **Jabatan :** Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis
- **Hari/Tanggal :** Senin, 23 Februari 2026
- **Tempat :** Ruang Guru MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang
- **Topik :** Implementasi Administrasi dan Dampak Kemitraan terhadap Mutu Akademik

No.	Pertanyaan	Jawaban Lengkap
1.	Berdasarkan pengamatan Ibu, sejauh mana madrasah ini telah menjalin kerja sama resmi dengan pihak eksternal selama beberapa tahun terakhir?	Selama saya di sini sekitar 4 tahun, kerja sama resmi itu sudah berjalan sangat baik. Dulu mungkin belum ada tanda tangan resmi, tapi sekarang sudah ada MoU dengan IAIN Parepare, STAI DDI Parepare, Puskesmas, Humas Kemenag, hingga BPJS Ketenagakerjaan,. Dokumentasi MoU ini tersimpan rapi, ada yang dalam bentuk cetak di TU dan ada juga dokumentasi digital di Facebook atau media sosial madrasah,.
2.	Bagaimana Bapak Kepala Madrasah mengatur keterlibatan guru dalam mengelola mitra-mitra tersebut secara administratif?	Bapak Kepala Madrasah sangat disiplin soal administrasi. Sebelum kita bergerak atau bekerja sama dengan pihak luar, pasti ada SK (Surat Keputusan) tertulis terlebih dahulu,. Di dalam SK itu jelas strukturnya; siapa ketuanya, sekretarisnya, dan bendaharanya. Ketertiban administrasi seperti ini sangat memengaruhi kualitas lembaga karena pembagian tugas menjadi jelas,.
3.	Terkait kemitraan dengan IAIN Parepare, bagaimana Ibu merasakan peran mahasiswa PPL dalam membantu proses pengajaran di kelas?	Sangat membantu, luar biasa kontribusinya. Mengingat di madrasah ini kita masih kekurangan guru tetap untuk jurusan tertentu, kehadiran mahasiswa PPL mengisi kekosongan tersebut, terutama untuk mata pelajaran Bahasa Arab, Matematika, dan Kimia,., Siswa juga sangat

		terkesan dengan metode mengajar mereka yang kreatif sehingga suasana belajar jadi lebih hidup,.
4.	Apa kendala utama yang menyebabkan madrasah masih menyandang akreditasi peringkat C, dan bagaimana kemitraan dapat membantu memperbaikinya?	Kendala terbesar ada pada sarana dan fasilitas yang masih minim,. Akreditasi C ini sangat berpengaruh pada kuota masuk perguruan tinggi bagi siswa kami. Misalnya, kalau akreditasi kami naik jadi B atau A, kuota jalur undangan (SNBP/SPAN) akan jauh lebih banyak,. Oleh karena itu, kami menjalin kemitraan, salah satunya agar bantuan sarana masuk dan proses pembelajaran membaik sehingga nilai akreditasi bisa naik di masa depan,.
5.	Bagaimana bentuk sinergi antara madrasah dengan pihak Kemenag dalam hal pengelolaan data administrasi?	Pendampingan dari Kemenag sangat luar biasa, terutama dalam pengelolaan aplikasi EMIS ,. Operator kami rutin dipanggil ke kantor Kemenag untuk dibimbing langsung cara mengelola data siswa agar tidak ada kendala teknis dalam pelaporan,.
6.	Apakah ada program perlindungan bagi tenaga pendidik yang dihasilkan dari manajemen kemitraan madrasah?	Ada, yaitu program BPJS Ketenagakerjaan yang sudah berjalan sejak tahun 2024,. Manfaatnya sudah dirasakan langsung oleh guru yang mengalami kecelakaan kerja, di mana ada jaminan yang keluar untuk membantu biaya pengobatan,. Ini bentuk perhatian madrasah terhadap kesejahteraan kami.

Informan: Fatriana Safitri Harsyam, S.Pd.

- **Jabatan** : Guru Sosiologi, Wali Kelas, dan Pembina Pramuka
- **Hari/Tanggal** : Rabu, 08 April 2026
- **Tempat** : MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang
- **Topik** : Kemitraan Edukatif dan Pembinaan Karakter Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban Lengkap
1.	Bagaimana Ibu memahami konsep kemitraan yang diterapkan di madrasah ini dalam mendukung pengelolaan pendidikan?	Saya memahaminya sebagai kerja sama yang setara, saling menguntungkan (simbiosis mutualisme), dan berkelanjutan. Kemitraan ini sangat penting karena madrasah tidak akan bisa dikelola secara optimal jika hanya mengandalkan sumber daya internal saja; kita butuh relasi eksternal untuk menjawab tantangan zaman.
2.	Bisa Ibu jelaskan salah satu bentuk kemitraan yang fokus pada pengembangan karakter dan kesehatan mental peserta didik?	Kami memiliki kemitraan dengan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) yang melibatkan BKKBN. Ini termasuk jenis kemitraan edukatif. Tujuannya agar siswa (remaja) kami dapat berkembang secara sehat,

		tahu risiko dari setiap keputusan, dan memiliki karakter yang bertanggung jawab.
3.	Bagaimana proses awal atau inisiasi kerja sama tersebut dilakukan oleh pihak madrasah?	Dimulai dengan identifikasi kebutuhan, misalnya kita butuh penguatan karakter. Lalu madrasah melakukan pendekatan ke mitra yang memiliki visi yang sama. Biasanya diinisiasi oleh manajemen madrasah atau guru yang terkait langsung dengan program tersebut.
4.	Apa saja tantangan yang sering muncul dalam menjalankan manajemen kemitraan dengan pihak luar?	Tantangan utamanya adalah kesulitan komunikasi karena perbedaan jadwal dan koordinasi yang kadang tidak sinkron. Selain itu, kadang ada perbedaan tujuan antara fokus pendidikan madrasah dengan target program dari mitra eksternal. Keterbatasan sumber daya juga kadang menghambat kelancaran program.
5.	Bagaimana mekanisme evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan sebuah program kerja sama?	Kami memiliki sistem evaluasi internal dan eksternal. Kami mengumpulkan umpan balik (<i>feedback</i>) dari siswa dan guru setelah kegiatan selesai. Lalu kami berdiskusi dengan mitra eksternal untuk berbagi laporan dan merencanakan tindak lanjut perbaikan untuk kerja sama berikutnya.

Informan: Nurmaliah, S.Pd.

- **Jabatan :** Guru Mata Pelajaran Biologi dan Operator Madrasah
- **Hari/Tanggal :** Rabu, 08 April 2026
- **Tempat :** MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang
- **Topik :** Manajemen Data Administrasi dan Sistem Informasi Kemitraan (EMIS & Simpatika)

No.	Pertanyaan	Jawaban Lengkap
1.	Bagaimana sistem manajemen pendataan yang diterapkan di madrasah ini, dan aplikasi apa saja yang digunakan untuk mengelola data tersebut secara nasional?	Pengelolaan data di madrasah kami terbagi menjadi dua platform utama dari Kementerian Agama, yaitu EMIS (<i>Education Management Information System</i>) untuk manajemen data sekolah secara menyeluruh dan Simpatika yang lebih spesifik untuk pendataan guru dan tenaga kependidikan. Kedua aplikasi ini menjadi acuan tunggal dalam pelaporan administrasi ke pemerintah pusat.
2.	Apakah pihak madrasah atau operator mendapatkan pendampingan khusus saat menghadapi kendala teknis dalam penginputan data siswa?	Ya, kami mendapatkan dukungan melalui struktur yang dinamakan PORKOM (Forum Komunikasi). Jika ada masalah data siswa, misalnya ada siswa jauh yang datanya tidak bisa ditarik secara otomatis, tim PORKOM ini yang membantu koordinasi dari tingkat kabupaten hingga ke pusat.
3.	Bisa Ibu jelaskan kendala administratif apa yang paling	Kendala yang sering terjadi adalah penarikan data siswa pindahan, contohnya siswa yang pindah dari

	sering muncul terkait data siswa, terutama bagi siswa yang berasal dari luar daerah atau luar negeri?	Malaysia. Dulu prosesnya bisa langsung ke pusat, namun sekarang prosedurnya harus melalui koordinasi berjenjang mulai dari tingkat kabupaten terlebih dahulu baru diteruskan ke pusat.
4.	Sejauh mana bantuan teknis dari forum komunikasi tersebut membantu efisiensi kerja operator di madrasah ini?	Bantuan teknis tersebut sangat krusial karena mempercepat penyelesaian data yang bermasalah. Melalui pendampingan di layanan EMIS, kami dapat memastikan bahwa seluruh data siswa dan guru valid, sehingga madrasah tidak mengalami kendala saat pengajuan bantuan sarana prasarana atau tunjangan.

Informan: Nurul Hijrah, S.Ak.

- **Jabatan :** Staf Tata Usaha (TU)
- **Hari/Tanggal :** Rabu, 08 April 2026
- **Tempat :** Kantor Tata Usaha MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang
- **Topik :** Formalitas Administrasi dan Legalitas Kemitraan

No.	Pertanyaan	Jawaban Lengkap
1.	Bagaimana prosedur administratif yang wajib dipenuhi sebelum madrasah menjalankan sebuah kegiatan atau kemitraan dengan pihak eksternal?	Di madrasah ini, kami sangat memprioritaskan administrasi formal . Sebelum memulai kegiatan atau bekerja sama dengan mitra mana pun, syarat wajib yang harus dipenuhi adalah penerbitan SK (Surat Keputusan) Kegiatan dari Kepala Madrasah.
2.	Apa saja poin utama yang harus tercantum dalam Surat Keputusan (SK) kemitraan tersebut?	SK tersebut harus memuat struktur organisasi yang jelas untuk kegiatan tersebut. Di dalamnya harus tercantum siapa yang menjabat sebagai Ketua, Sekretaris, dan Anggota pendamping mitra.
3.	Mengapa penekanan pada penyusunan SK ini dianggap sangat penting dalam manajemen kemitraan di madrasah?	Tujuannya adalah untuk memberikan kejelasan tanggung jawab kepada setiap pihak yang terlibat agar tidak tumpang tindih. Dengan adanya SK tertulis, pelaksanaan kegiatan menjadi lebih terorganisir dan menjamin adanya akuntabilitas dalam hubungan kerja sama dengan mitra eksternal.

SISWA MADRASAH

Informan: Muh. Alif Adzan Ashari

- **Jabatan :** Ketua OSIM Periode 2026-2027 (Siswa Kelas 11)
- **Hari/Tanggal :** Senin, 20 April 2026
- **Tempat :** Masjid Al-Muhajirin Desa Lero

- **Topik** : Pengalaman Belajar dan Kemitraan Digital

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mungkin saudara bisa perkenalkan diri dulu, ya bisa langsung saja?	Baik, perkenalkan nama saya Muhammad Alif Azan Ashari. Saya siswa M.A. Biharul Ulum Ma'arif. Saat ini menjabat sebagai ketua OSIM periode 2026-2027.
2.	Bagaimana pengalamannya saat proses belajar ada mahasiswa IAIN (PPL) yang masuk ke kelas?	Selama kakak-kakak mahasiswa IAIN yang PPL kemarin, selama proses pembelajaran materi yang diberikan itu sangat mudah dipahami. Apalagi metode pembelajaran yang digunakan itu sangat menarik dan asik sehingga selama proses pembelajaran kami tidak merasa bosan.
3.	Bisa dicontohkan metode menarik yang seperti apa yang pernah mereka berikan?	Contohnya kemarin kami belajar Biologi tentang rantai makanan; kami dibawa langsung ke alam untuk mengamati bagaimana rantai makanan tersebut, bagaimana hubungan antara makhluk hidup yang satu dengan yang lainnya. Pokoknya metode pembelajarannya sangat menarik dan kami tidak bosan selama proses pembelajaran.
4.	Terkait kegiatan mahasiswa MPI tentang pengelolaan website dan administrasi, apakah saudara Alif terlibat atau bagaimana tanggapannya?	Di mahasiswa HMPS MPI kemarin juga pernah membantu membuat sebuah website sekolah, di mana website ini digunakan untuk memasukkan sebuah berita-berita, itu bisa berupa apresiasi ataupun kegiatan-kegiatan madrasah. Jadi ketika sudah dimasukkan itu di-share, orang-orang bisa melihat di internet, juga bisa di-share di sosmed.
5.	Mengenai website tersebut, apakah Alif pernah mendengar ataupun pernah membuka/mengaksesnya?	Pernah, tapi jarang. Tapi pernah membaca berita-berita yang dimasukkan, jadi saya rasa kayaknya masih digunakan.
6.	Kalau soal media sosial di madrasah itu sekarang bagaimana keaktifannya dan apa saja kontennya?	Kalau sosial media di madrasah itu untuk sekarang lumayan aktif. Sering memposting-posting kegiatan-kegiatan siswa, terus juga tugas-tugas siswa diposting di sosial media. Contohnya kemarin juga ada ulangan praktek, setiap kegiatan-kegiatan itu didokumentasikan lalu diposting di sosmed. Jadi aktif untuk sekarang ini.

Informan: Munawwarah & Muliana

- **Jabatan** : Siswa Kelas 12 MA Biharul Ulum Ma'arif
- **Hari/Tanggal** : Rabu, 15 April 2026
- **Tempat** : Madrasah
- **Topik** : Dampak Kemitraan terhadap Layanan Pendidikan dan Fasilitas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mungkin bisa diperkenalkan dulu di sini saya bersama dengan dua orang siswa, jadi bisa diperkenalkan dulu nama dan kelasnya juga?	Munawwarah: Baik, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh perkenalkan, nama saya Munawwarah siswa kelas 12 madrasah aliah Biharul Ulum Ma'arif. Jadi di sini saya siap untuk menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat kepada kakak-kakak mahasiswa IAIN Parepare. Muliana: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh perkenalkan, saya Muliana dari kelas 12 MIPA 2 dari sekolah madrasah aliah Biharul Ulum Ma'arif.
2.	Bagaimana pengalaman kalian saat mahasiswa PPL dari IAIN Parepare mengajar di kelas, bagaimana cara mengajarnya dan kesannya selama proses belajar?	Munawwarah: Baik, izin menjawab pertanyaan dari kakak tentang bagaimana pengalaman cara mengajar kakak-kakak mahasiswa IAIN yang pernah PPL di Madrasah. Jadi menurut saya cara mengajar mereka itu cukup menarik dan tidak membosankan karena mereka sering menggunakan metode yang lebih santai seperti menjalankan diskusi atau tanya-jawab. Jadi saya merasa lebih mudah untuk memahami materi untuk pembelajaran seperti bahasa dan kimia; jadi terasa lebih ringan dan kadang disertai contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari saya. Muliana: Kakak-kakak PPL IAIN Parepare cara mengajarnya seru, lebih asik dan dapat dipahami. Biasanya mereka memakai metode presentasi atau diskusi kelompok. Contohnya pas mata pelajaran kimia, mereka menjelaskan menggunakan contoh dalam kehidupan sehari-hari; nah ini membuat kita menjadi lebih paham materi yang sedang dijelaskan.
3.	Apakah ada kesan atau cerita lain saat mereka mengajar ataupun saat di luar kelas?	Munawwarah: Menurut saya beberapa kesan yaitu di luar pelajaran kakak-kakak sering memberikan masukan tentang perkuliahan, selalu menanyakan apakah kita mau kuliah atau lanjut di mana, dan memberikan saran ambil jurusan ini. Jadi di luar kelas juga biasa ada saling cerita-cerita, bukan tukar pengalaman saja, ada yang ajarkan juga bagaimana dunia perkuliahan nantinya.

4.	Terkait kehadiran mahasiswa MPI yang membawa program pengelolaan website dan media sosial, apakah sampai saat ini masih digunakan dan bagaimana pemanfaatannya?	Munawwarah: Sebenarnya semenjak bantuan dari kakak mahasiswa untuk membantu membuat website sekolah itu sangat membantu, sangat bermanfaat. Sampai sekarang websitenya itu masih ada dan sering mengupdate kegiatan-kegiatan di madrasah, jadi itu sangat berguna untuk lebih mudah mengakses informasi di sekolah. Muliana: Kalau menurut saya pribadi tentang website di sekolah saya tidak pernah memang buka bahkan tidak pernah lah ya, soalnya info-info dari sekolah biasanya lebih cepat sampai di aplikasi medsos misalnya Facebook atau grup WhatsApp. Jadi manfaat yang dirasakan itu sosial medianya; sampai saat ini masih aktif di website tapi langsung diteruskan ke Facebook.
5.	Mengenai kerjasama dengan Puskesmas atau PIK-R, bagaimana pengalaman kalian tentang kegiatan program yang pernah dijalankan?	Munawwarah: Saya merasa terbantu dengan adanya kunjungan rutin dari puskesmas seperti pemeriksaan kesehatan dan pemberian vitamin serta pemberian tablet tambah darah. Kegiatan ini membuat saya jadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan merasa lebih diperhatikan. Muliana: Kalau menurut saya kehadiran puskesmas cukup membantu terutama pas pengecekan kesehatan dan bagi vitamin tablet tambah darah, ini membuat kita merasa lebih diperhatikan lagi kesehatannya.
6.	Terkait kedisiplinan dari polisi dan TNI, apakah pernah ikut kegiatannya dan apa dampak yang dirasakan?	Munawwarah: Saya pernah mengikuti pelatihan PBB atau pelatihan baris berbaris yang diadakan langsung oleh Polsek atau TNI yang datang ke sekolah saat kegiatan LDKS. Latihan ini cukup melatih kedisiplinan, kekompakan dan tanggung jawab kita; setelah mengikuti kegiatan ini saya merasa jadi lebih tertib dan menghargai aturan-aturan sekolah. Muliana: Pernah dilatih PBB pada saat LDKS, dalam PBB itu kita diajarkan untuk lebih paham arti disiplin, kekompakan dan mendengarkan instruksi. Efeknya ini terbawa pas berpacara atau apel pagi jadi barisannya jadi lebih rapi dan lebih semangat.
7.	Bagaimana tanggapan kalian tentang program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dijalankan di madrasah?	Munawwarah: Ya, tanggapan saya tentang program makanan bergizi gratis ini atau MBG sangat membantu siswa baik dari segi rasa sudah cukup enak dan porsinya juga sudah cukup mengenyangkan. Program ini membuat saya tidak perlu repot membawa bekal dari rumah atau membeli makanan dari luar jadi lebih praktis dan

		lebih hemat uang jajan. Muliana: Menurut saya pribadi program MBG ini sangat membantu terutama buat teman-teman yang rumahnya jauh, tidak sempat bawa uang jajan atau tidak sempat sarapan di rumah. Soal rasa enak, menunya ganti-ganti tiap hari dan untuk porsinya menurut saya sudah sangat pas untuk ukuran anak SMA dan bisa juga membantu kita untuk menabung.
8.	Di madrasah ini ada keterbatasan jumlah guru dan ada guru yang mengajar tidak sesuai jurusannya, bagaimana pendapat kalian?	Munawwarah: Jumlah gurunya cukup nih menurut saya sudah cukup dari segi jumlahnya. Untuk dari segi dalam proses mengajar mungkin hambatan itu tidak ada, mereka memberikan metode yang sudah cukup baik, sudah berusaha untuk memberikan ilmu supaya kami lebih paham. Muliana: Kalau guru yang masuk itu mengajar yang tidak sesuai jurusan begitu, tidak sesuai mata pelajaran yang dibawakan... biasanya lancar tapi tidak mudah dipahami karena bedakan jurusan yang diambil sama jurusan yang diajarkan jadi agak lebih pusing.
9.	Mengenai fasilitas di sekolah, menurut kalian bagian mana yang paling mendesak untuk diperbaiki?	Munawwarah: Menurut saya fasilitas yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan di sekolah adalah perpustakaan, di mana perpustakaan perlu ditingkatkan baik dari segi kenyamanan tempat maupun untuk penambahan buku agar siswa itu lebih tertarik untuk membaca dan belajar di perpustakaan. Muliana: Sama juga dengan Munawwarah yaitu perpustakaan. Karena sekarang koleksi bukunya masih kurang diupdate; kan dulu Kurikulum 13 sekarang Kurikulum Merdeka, banyak beberapa buku yang belum menggunakan Kurikulum Merdeka. Misalnya Bahasa Indonesia, kadang kita belajar menggunakan buku digital yang didownload di Playstore karena bukunya masih belum ada.

Informan : Muh. Najib & Adhiba

- **Jabatan** : Siswa Kelas 10 MA Biharul Ulum Ma'arif
- **Hari/Tanggal** : Rabu, 22 April 2026
- **Tempat** : Madrasah
- **Topik** : Akses Layanan Kemitraan bagi Siswa Baru dan Kondisi Fasilitas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bisa diperkenalkan dulu, bisa dimulai dari Najib?	Najib: Baik, perkenalkan nama saya Muhammad Najib. Saya dari kelas 10 Madrasah Aliya Biharul Ulum Ma'arif. Adhiba: Perkenalkan nama saya Adhiba. Saya dari kelas 10 MIPA dan satu kelas dengan Muhammad Najib.
2.	Kemarin itu pernah datang mahasiswa PPL dari Kampus IAIN Parepare mengajar di kelas. Ini mengajar juga di kelas tak atau enggak?	Najib: Untuk sejauh ini kah belum pi ada kami sampai yang kakak-kakak begini di kelas tah. Pas datang kalian belum masuk? Iya, belum Kak.
3.	Kalau program kesehatan itu di Madrasah juga ada kerja samanya di Puskesmas Lero dan juga PIK-R. Itu betul atau tidak? Pernah ada kegiatan?	Najib: Iya, pernah datang. Puskesmas Lero ini sudah beberapa kali datang tapi untuk kaum wanita saja biasanya karena kami hanya baru sekali mendapatkan dari orang-orang dari Puskesmas Lero itu pun pengecekan gula darah. Selebihnya itu untuk perempuan saja dikhususkan untuk perempuan. Adhiba: Iya pernah lagi, kemudian relawan para puskesmas itu kasih semua perempuan yang kayak tablet tambah darah supaya tidak terkena anemia. Itu yang kayak darah rendah, rata-rata seperti itu perempuan. Kan perempuan itu pasti kurang banyak darah.
4.	Kalau PIK-R ini katanya dari Suppa. Nah, itu kalau bentuk kegiatannya bagaimana?	Najib: Untuk sejauh itu PIK-R ini belum kami dapati. Hanya saja pernah datang sekali itu pun hanya kayak mengajak kami untuk masuk ke dalam PIK-R atau sosialisasinya PIK-R. Jadi belum kami betul-betul dapati. Adhiba: Pernah juga satu kali. Pas itu pun sebentar dia masuk ke dalam sosialisasi. Itu hanya materi nah bawa saja, Kak. Kayak lima jari itu yang pertama pakai kepercayaan diri yang ditulis dalam kertas yang dibentuk tangan tak. Begitu-begitu juga.
5.	Kalau tentang program kedisiplinan itu ada dari TNI. Pernah ikut juga?	Najib: Karena saya ini mungkin bisa dibilang siswa pindahan, saya belum dapati tentang dari TNI ini, dari Polsek ini. Intinya mereka ini sepertinya pernah datangnya tapi saya belum sempat untuk mendapatkan materi dari mereka. Adhiba: Saya juga tidak pernah mendapati pas Matsama. Tidak pernah itu ada datang ke sini misalnya Bapak Polisi dan Bapak TNI. Paling

		cuman kayak Kakak Kelas saja itu hari yang kasih ajar PBB pas Matsama.
6.	Program terakhir, ada ini program MBG (Makan Bergizi Gratis). Bagaimana tanggapan kalian tentang itu?	Najib: Alhamdulillah ini sangat membantu bagi kami siswa yang bisa dibidang berkecukupan yang mungkin sederhana. Apalagi MBG ini kan biasanya datang setiap hari. Ini membantu kami agar kami ini menyisihkan uang jajan supaya kami bisa menabung untuk ke depannya. Kami juga merasa sangat terbantu karena kami sebagai siswa ini kan kesulitan untuk mendapatkan penjual nasi karena bisa dibidang sekolah kami ini jauh dari pemukiman sehingga kami merasa sangat terbantu oleh adanya MBG ini. Adhiba: Kalau saya itu perihal MBG ini memang penting, bisa membantu pengorbanan orang tua saya untuk tidak mengeluarkan banyak uang. Porsinya itu kalau menurut saya sudah cukup tapi saya tidak tahu untuk kaum Adam ya, mungkin itu tidak cukup. Dan untuk gizi, mungkin pasti bergizilah karena di setiap program MBG itu pasti menyediakan masing-masing ahli gizinya. Dan untuk rasa lumayan enak, enak banget.
7.	Mengenai fasilitas yang ada di sekolah, bagaimana tanggapan kalian?	Najib: Mungkin bisa dibidang masih kurang ya karena bisa dilihat meja-meja dan kursi-kursi yang ada di sini itu bisa dibidang sudah lama, sudah mungkin dari angkatan-angkatan sebelumnya. Harapan saya semoga fasilitas sekolah ini bisa segera diperbarui terutamanya di bagian bidang olahraga dan bidang dalam kelas seperti kursi, meja, dan papan tulis. Adhiba: Seperti UKS. UKS itu tidak ada di sini. Enggak ada tuh di sini UKS.
8.	Apakah ada harapan lain untuk madrasah ini ke depannya?	Najib: Harapannya itu semoga banyak yang mendaftar di madrasah kami. Kami kekurangan siswa.

PIHAK MITRA

KAMPUS IAIN PAREPARE, FAKULTAR TARBIYAH

Informan: Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

- **Jabatan :** Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare
- **Hari/Tanggal :** Rabu, 06 Mei 2026
- **Tempat :** Ruang Kerja Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare
- **Topik :** Kebijakan Makro Kemitraan dan Kontribusi Institusi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bentuk dan tujuan kerjasama antara Fakultas Tarbiyah dengan Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif Pinrang?	Bentuk kerjasamanya itu kan sudah tertera di dalam MoU ya. Kerjasama ada dalam bidang pendidikan, bidang penelitian, dan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat). Untuk bentuk bidang pendidikan itu kan biasanya kita di pesantren... madrasahnyanya Biharul Ulum. Biharul Ulum, itu saya ingat sekali kita dalam bidang pendidikan itu kan bentuknya itu, kita biasanya dulu saya ingat kalau saya tidak salah saya ingat kita pernah memberikan penyuluhan-penyuluhan di sana ya. Kemudian, mahasiswa PPL, kan ya kita meletakkan mahasiswa ya, mahasiswa PPL di sana untuk praktek mengajar. Dan kalau penelitian saya kurang yakin, maksudnya itu kita letakkan di dalam kerjasama kita, tapi saya belum dapat info apakah memang sudah ada dosen kita yang sudah melakukan penelitian di sana. Dan yang ketiga itu adalah PKM. Dulu kita pernah sih berbicara dengan pihak madrasah ya, terkait dengan pelatihan-pelatihan guru.
2.	Bagaimana peran Fakultas Tarbiyah dalam mendukung pengelolaan di madrasah tersebut?	Jadi, Fakultas Tarbiyah itu kan adalah fakultas yang memang konsen atau berfokus kepada bidang pendidikan. Jadi tentu kita itu kan punya tanggung jawab untuk meningkatkan, membantu pemerintah atau masyarakat untuk meningkatkan pendidikan. Dan pendidikan-pendidikan itu bukan hanya kita langsung terjun ke masyarakatnya, tetapi biasanya kita langsung ke lembaga-lembaga pendidikan. Karena kan lembaga pendidikan itu kan memang memiliki fungsi untuk mencerdaskan masyarakat oleh Fakultas Tarbiyah itu. Tugasnya biasanya kita melakukan <i>partnership</i> atau kemitraan dengan lembaga-lembaga. Apakah kemudian kita bersama lembaga bekerja sama melakukan kegiatan atau kita yang biasanya melakukan kegiatan-kegiatan di lembaga untuk membantu lembaga tersebut dalam melaksanakan tugasnya sebagai wadah untuk mencerdaskan masyarakat Indonesia.
3.	Mengenai dampak atau kontribusi nyata, apa saja yang dirasakan oleh kedua belah pihak?	Untuk kontribusi nyata itu ada... dampaknya itu tentu yang pertama adalah dampak kepada Fakultas Tarbiyah dulu ya, utamanya kepada mahasiswa, karena kita memiliki wadah untuk berpraktek. Jadi satu kita punya kontribusinya terhadap kontribusi kerjasama ini adalah ke mahasiswa dulu. Apa kontribusinya kepada pihak sekolah? Kontribusinya kepada pihak sekolah itu menurut kami adalah bahwa jika memang mahasiswa-mahasiswa yang kita tempatkan di sana adalah mahasiswa-mahasiswa yang mau belajar dengan baik

		ya, maka tentu madrasah itu akan mendapat dampak bahwa mahasiswa-mahasiswa kita itu membantu di setiap proses pembelajaran, membantu memperlancar proses pembelajaran atau bahkan meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah tersebut. Karena kan mahasiswa itu kreatif ya, memang mereka datang di sana untuk praktek belajar dan dengan jiwa-jiwa muda mereka, biasanya kan anak-anak muda itu kreatif ya, tiba-tiba tidak bisa tinggal diam dan biasanya empatinya juga sangat tinggi ya ketika melihat anak-anak di sana.
4.	Apa saja faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kemitraan ini?	Faktor pendukungnya itu karena ya itu komitmen bersama lah ya bahwa komitmen bersama kita untuk sama-sama memajukan lembaga kita. Dari pihak madrasah punya komitmen ingin membangun madrasahnyanya lebih baik sehingga begitu juga dengan Fakultas Tarbiyah. Faktor pendukung lainnya teman-teman di madrasah juga itu adalah teman-teman kita juga ya dan sebagian besar di situ adalah alumni kita juga. Jadi kerjasama itu mudah sekali kita laksanakan, tidak ada yang susah dalam segi komunikasi. Walaupun kalau faktor kendala ya, faktor kendala biasanya adalah anggaran ya. Anggaran yang membuat kita itu sulit untuk melakukan kegiatan-kegiatan di madrasah karena kita memang untuk beberapa tahun ini kan kita kena imbas dari efisiensi anggaran negara. Selanjutnya begitu juga dengan SDM kita yang terbatas dengan banyaknya jumlah mitra. Jadi madrasah ini bukan satu-satunya mitra Fakultas Tarbiyah, banyak juga mitra-mitra yang lain ya yang menuntut dan juga meminta bantuan agar sekolah mereka didatangi.
5.	Bagaimana harapan Ibu Dekan untuk pengembangan kerjasama ini ke depannya?	Harapannya sih saya, kerjasama ini terus berjalan ya. Utamanya kita memang memerlukan dibukakan pintu oleh madrasah-madrasah, pesantren-pesantren yang ada di sekeliling kampus kita. Bukan cuma itu, kalau perlu madrasah-madrasah dan pesantren-pesantren yang ada di luar dari kawasan kita bahkan sampai ke kancan internasional. Guna bukan hanya untuk masyarakat saja, misalnya kesejahteraan masyarakat atau kecerdasan masyarakat tetapi juga berimbas kepada peningkatan mutu dari sumber daya manusia yang ada di Fakultas Tarbiyah. Bukan hanya mahasiswanya, tapi juga dosen dan tendiknya.

Informan : Abdul Halik

- **Jabatan** : Mantan Ketua Prodi MPI (Sekarang Ketua Prodi PPG IAIN Parepare)
- **Hari/Tanggal** : Senin, 27 April 2026
- **Tempat** : Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare
- **Topik** : Kontribusi Akademik dan Pengabdian dalam Mutu Pengelolaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bentuk kerja sama Prodi MPI dengan madrasah dalam kegiatan pengabdian atau program selama tahun 2024?	Kerjasama dengan madrasah dilakukan untuk kepentingan <i>mutual simbiosis</i> (saling menguntungkan) kedua belah pihak, baik pada aspek bidang pendidikan, penelitian, maupun pengabdian. Bidang pendidikan meliputi pelaksanaan program PPL oleh mahasiswa di madrasah mitra dan juga pelaksanaan MBKM di madrasah. Bidang penelitian meliputi mahasiswa dan dosen dapat menjadikan madrasah sebagai objek penelitian, baik untuk penelitian studi akhir maupun sponsor. Bidang Pengabdian meliputi pengembangan program pendidikan di madrasah baik yang dilakukan dosen maupun mahasiswa.
2.	Apa tujuan dan latar belakang utama sehingga kegiatan tersebut dilaksanakan khusus di madrasah ini?	Pengembangan kemitraan kepada madrasah merupakan hal yang urgen dilakukan oleh perguruan tinggi khususnya Prodi MPI. Prodi MPI berkewajiban mengembangkan kemitraan dengan institusi pendidikan, salah satunya adalah MA Biharul Ulum Ma'arif. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kelancaran dan efektivitas program akademik Prodi MPI seperti PPL, Penelitian, dan pengabdian. Prodi MPI dituntut dapat membina madrasah mitranya agar dapat berbenah untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut. Di sisi lain, pengembangan kemitraan sebagai salah satu strategi promosi kampus ke madrasah sehingga memiliki daya tarik masuk kuliah di kampus.
3.	Bagaimana pembagian peran antara Prodi MPI dan pihak madrasah dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut?	Peran Prodi MPI adalah mendampingi madrasah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi berbasis digital, mendorong perbaikan kepemimpinan yang efektif, merancang media sosial dan website sebagai pintu madrasah melakukan promosi atas <i>branding</i> yang dimilikinya. Program lain adalah membina para siswa dalam bidang kepemimpinan, <i>soft skill</i> , dan berbagai bentuk peningkatan minat belajar.

4.	Bagaimana mekanisme koordinasi serta evaluasi kegiatan dilakukan antara Prodi dan pihak madrasah agar tetap sejalan?	Prodi dan madrasah terjalin koordinasi dengan baik, selama kemitraan itu berjalan berdasarkan MoU. Prodi berdiskusi dengan pihak madrasah tentang apa yang perlu dikembangkan dan dapat dilaksanakan oleh Prodi. Prodi senantiasa menawarkan program kepada madrasah yang dinilai relevan. Pihak madrasah juga senantiasa berkonsultasi kepada Prodi tentang manajerial, administrasi, pengelolaan website, pengembangan sistem informasi akademik, dan berbagai isu-isu penting dalam mengembangkan madrasah.
5.	Apakah kegiatan tersebut dipandang sebagai bagian dari kemitraan berkelanjutan, dan bagaimana peluang pengembangannya ke depan?	Berbagai program yang dikembangkan sebagai perwujudan kemitraan di madrasah meliputi: bidang pendidikan yakni program PPL dan program MBKM; bidang penelitian yakni penelitian sponsor oleh dosen dan penelitian studi akhir oleh mahasiswa; Bidang Pengabdian meliputi program pengabdian oleh dosen dan mahasiswa secara kelembagaan di HMPS, seperti pengembangan website madrasah, pengembangan sistem informasi akademik, perbaikan sistem pengelolaan perpustakaan, hingga sistem administrasi perkantoran.
6.	Menurut Bapak, kegiatan tersebut berkontribusi pada pengelolaan madrasah dalam aspek apa saja secara spesifik?	Program kemitraan yang dikembangkan memiliki kontribusi meliputi: meningkatnya mutu tata kelola administrasi akademik dan perkantoran madrasah; berkembangnya pengelolaan website dan publikasi <i>branding</i> madrasah kepada publik; tertatanya dengan baik sistem layanan dan pengelolaan perpustakaan madrasah; meningkatnya promosi dan <i>image</i> positif madrasah kepada masyarakat; serta terbentuknya optimisme madrasah dalam menghadapi persaingan dengan institusi pendidikan lainnya.
7.	Apakah ada perubahan atau dampak nyata yang terlihat pada pengelolaan madrasah setelah program-program tersebut diimplementasikan?	Setiap ada program kemitraan antara Prodi dan Madrasah dipastikan memiliki dampak, di antaranya adalah: meningkatnya mutu pendidikan madrasah bidang pengelolaan institusi; meningkatnya mutu peserta didik dalam bidang <i>softskill</i> kepemimpinan dan keorganisasian; meningkatnya akses promosi dan sosialisasi madrasah kepada masyarakat; serta meningkatnya mutu <i>mindset</i> pimpinan dan guru madrasah terkait pendidikan dan masa depan.
8.	Bagaimana pandangan Bapak mengenai peran kegiatan	Peran pengabdian Prodi terhadap madrasah sangatlah besar dan relevan, karena kehadiran

	pengabdian perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan mutu pengelolaan madrasah secara umum?	Prodi di madrasah dalam berbagai programnya dapat membantu madrasah untuk lebih maju dan kompetitif.
--	--	--

Informan: Abdul Wahid

- **Jabatan** : Ketua HMPS Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Periode 2024-2025
- **Hari/Tanggal** : Kamis, 16 April 2026
- **Tempat** : Kediaman (Kos) Informan
- **Topik** : Inisiasi, Implementasi, dan Kendala Digitalisasi Madrasah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bisa diperkenalkan diri dulu dan bisa menjelaskan bagaimana latar belakang dan alasan mendasar HMPS MPI memilih sekolah tersebut sebagai lokasi pengabdian?	Baik, bismillahirrahmanirrahim. Alasan pertama kita memilih lokasi penelitian ini di madrasah aliah Biharul Ulum Ma'arif sebagai lokasi pengabdian kita pada masanya; yang pertama adalah lokasinya sangat strategis dan kedua secara informasi di media sosial kurang efektif. Makanya kita memilih sebagai lokasi penelitian tersebut untuk memberikan bagaimana caranya pembuatan informasi ini supaya sekolah ini bisa dikenal secara publik.
2.	Apakah sebelum melakukan kegiatan, Anda mencari tahu atau mengobservasi apa saja kebutuhan madrasah tersebut?	Oh iya, jadi sebelum kita turun meneliti hal yang pertama kita lakukan adalah observasi untuk membaca fenomena yang terjadi di lapangan. Jadi salah satu fenomena yang terjadi pada madrasah aliah Biharul Ulum Ma'arif adalah akses website-nya yang kurang efektif di media sosial sehingga dapat menghambat sosialisasinya.
3.	Apa saja program atau solusi nyata yang dibawa ke madrasah tersebut selama masa pengabdian?	Untuk program utamanya kita ada tiga. Pertama, pembuatan website. Dan kedua, proses pengadministrasian. Terus yang ketiga, pembuatan media sosial. Tiga program ini sengaja dilakukan untuk menjawab dari keterbatasan ataupun masalah dari sekolah tersebut.
4.	Bagaimana sifat legalitas hubungan kerjasama antara HMPS dengan pihak madrasah? Apakah memiliki MoU resmi tersendiri?	Sebenarnya kalau untuk secara legalitas hubungan kerjasama kita itu hanya sekitar pengabdian. Yang menyurat ke sekolah kita melakukan surat masuk untuk izin pengabdian di lokasi tersebut. Program ini adalah program yang sifatnya kolaboratif antara HMPS dengan PRODI itu sendiri. Jadi mengenai masalah penganggaran, pendanaan itu ada dua sumber pendanaan kita; pertama dari PRODI dan HMPS.

5.	Bagaimana proses pelaksanaan teknis kegiatannya selama di sana?	Proses pelaksanaan kegiatannya itu pertama kita membagi tim. Di antara beberapa tim kita bagi ada yang berfokus ditugaskan dalam beberapa orang untuk mengerjakan website dan mengerjakan masalah administrasi dan pembuatan media sosial. Waktu yang kita gunakan itu sekitar 1 sampai 8 hari lah (dari total 14 hari pengabdian).
6.	Mengenai website, apakah para guru di sana memang sudah mahir mengelola atau sebelumnya memang belum ada sistem tersebut?	Secara fakta lapangan, sebenarnya kita bisa juga mengklaim bahwa gurunya belum mahir. Cuman bisa saja gurunya belum terlalu "kecinta" dalam pembuatan website ini karena kita melihat fakta lapangan website ini kurang efektif. Tapi bisa juga dibilang bahwa memang gurunya belum terlalu mahir. Makanya kita hadir sebagai solusi untuk memberikan pengetahuan. Sebenarnya dulu Mabum ini punya website, cuman websitenya kan tidak aktif karena ada beberapa kendala ya. Namun hadirnya kita karena berangkat dari website yang tidak aktifnya makanya kita buat website baru.
7.	Bagaimana cara Anda menjalankan program edukasi sosial media bagi warga madrasah?	Hal yang pertama kita lakukan adalah koordinasi dengan pihak organisasi sekolah yaitu OSIS. Dari OSIS inilah kita melihat siapa yang bisa dapat dipercayakan untuk mengembangkan media sosial ini. Kita berikan proses edukasinya bagaimana etika dalam media sosial karena biasanya kalau media sosial yang kita pegang apalagi atas nama sekolah itu sensitif lho, jadi <i>hostility</i> . Kita juga memberikan pengajaran cara memberikan postingan yang lebih menarik supaya dapat <i>like</i> lebih banyak.
8.	Apa dampak atau kontribusi yang paling dirasakan oleh madrasah setelah program ini terimplementasi?	Sangat memberikan ruang efektif dan efisien terhadap madrasah tersebut. Karena tanpa adanya pengelolaan website dan administrasi serta media sosial, maka eksistensi madrasah sangat kurang untuk diperlihatkan, kurang diketahui banyak orang. Jadi dampaknya adalah ketika program ini sudah terimplementasi maka dirasakan langsung oleh warga sekolah, termasuk siswa atau masyarakat pada umumnya. Masyarakat sudah gampang mengetahui seperti apa sih "Mabum" ini.
9.	Apa kendala atau hambatan terbesar yang Anda temui saat menjalankan program tersebut?	Hambatan atau kendala yang kita rasakan di lokal memang ada. Pertama, mengenai masalah saprasnya; mengenai masalah komputernya yang belum cukup memadai karena saya ingat kemarin kita pakai alat elektronik kita sendiri, bawa laptop kita sendiri ke bawah untuk membuat website. Dan kedua, masalah SDM. SDM cukup terbatas karena kebanyakan dari

		guru-gurunya juga yang belum terlalu matang untuk memahami seperti apa sih pengolahan website yang efektif.
10.	Apakah ada jaminan keberlanjutan program ini untuk tahun-tahun berikutnya?	Mengenai masalah komitmen tersebut, memang ada komitmen besar yang kita bangun bahwa artinya kegiatan ini tidak ada jaminan akan berlanjut sampai beberapa tahun kemudian. Hadirnya kita di sana hanya sekadar menuntaskan program kerja tahunan.

Informan: Muh. Fahir Amin

- **Jabatan :** Mahasiswa Pengabdian / Teknisi Website (Anggota HMPS MPI)
- **Hari/Tanggal :** Kamis, 16 April 2026
- **Tempat :** Asrama Putra IAIN Parepare
- **Topik :** Teknis Pengembangan Website dan Pendampingan Administrasi Digital

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bisa menceritakan tujuan dan mengapa Anda memilih madrasah tersebut untuk melakukan kerja sama program Anda?	Terkait mengenai pengalaman bermitra dengan sekolah Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif mengenai pengelolaan website, pada saat itu kegiatan ini merupakan program kerja dari HMPS MPI yang menjadi proker tersendiri. Kegiatan ini juga merupakan kerja sama antara dosen dengan mahasiswa. Kenapa objeknya ada di sana? Karena berdasarkan pengamatan dosen kami dan sudah ada konfirmasi sebelumnya bahwasanya di sekolah itu membutuhkan sistem pengelolaan dan administrasi berbasis website.
2.	Apakah ada alasan lain, misalnya keterbatasan tertentu yang Anda ketahui sehingga lokasi ini dipilih?	Letak strategis dari sekolah ini itu yang mudah untuk diakses, bukan hanya sekadar jaraknya dekat, tetapi sebelumnya sudah ada konfirmasi dari pihak sekolah mengizinkan kami melakukan penelitian di sana melalui komunikasi dosen. Dosen mendapatkan informasi bahwasanya sistem pengelolaan di sekolah ini sebelumnya sudah cukup baik, tapi untuk mengenai masalah website-nya belum ada diterapkan. Makanya dosen kami memberikan arahan dan berinisiatif untuk melakukan inovasi pengabdian berbasis website.
3.	Apa saja program yang dibawa ke madrasah tersebut?	Selain program kerja pengelolaan website, juga dibarengi dengan pengelolaan administrasi yang baik. Maksudnya, kami juga dibuatkan tanggung jawab untuk merapikan dan membantu staf bagian administrasi dalam proses penataan administrasi di MA Biharul Ulum Ma'arif. Di antaranya kami juga membantu untuk mengaktifkan kembali akun sosmed di sekolah tersebut.

4.	Bagaimana kondisi website di sana sebelum Anda masuk?	Setelah saya mengamati, diketahui bahwasanya di sana itu belum menggunakan website. Guru mendorong kami untuk menerapkan website ini sebagai bentuk inovasi baru. Karena website-nya baru diadakan, makanya semuanya itu bersumber dari dasar karena sekolah tersebut tidak mempunyai website sebelumnya.
5.	Bagaimana teknis Anda memberikan pemahaman atau mengajari guru tentang cara mengelola website tersebut?	Website ini domainnya dibuatkan oleh dosen kami karena sistemnya berbayar. Kami memulai dari mengambil data siswa dari kelas 10 sampai kelas 12 untuk memudahkan pengawas mengecek data lulusan. Kami juga menambahkan fitur prestasi, organisasi, dan ekstrakurikuler. Kami membagi tugas; ada yang mengedit foto, Excel, hingga input data. Setelah itu kami memberikan <i>training</i> kepada guru-guru mengenai tugas dan fungsi website yang sebenarnya.
6.	Apakah website tersebut masih digunakan sampai sekarang?	Beberapa kendala yang dialami guru di antaranya keterbatasan SDM atau terbatasnya guru yang bisa mengelola website ini. Setelah siswa yang membantu mengelola tamat, website ini mulai vakum karena kendala hambatan utamanya adalah website ini berbayar. Mereka belum punya perencanaan bagaimana sistem pengelolaan pendanaan domain website tersebut.
7.	Mengenai penataan administrasi, apa saja yang Anda lakukan bersama teman-teman?	Tugas kami hanya untuk merapikan dan memodifikasi beberapa administrasi yang sekiranya belum rapi. Terkadang kami diberikan tugas di bagian tata usaha untuk membuat dokumen data siswa. Kami juga memberikan tanggung jawab kepada organisasi OSIM di sana untuk mengelola akun media sosial seperti TikTok, Facebook, dan Youtube.
8.	Siapa guru yang diberikan tanggung jawab khusus untuk mengelola website hasil pelatihan Anda?	Ada gurunya yang kami berikan tanggung jawab yaitu Ibu Fitriah yang merupakan pembina OSIM. Kami mengajarkan kepada beliau bagaimana sistem kerja atau pengelolaan website yang telah kami buat.
9.	Terkait media sosial, edukasi apa yang diberikan kepada pengurus OSIS?	Kami memfokuskan pada divisi Humas OSIM. Rekan saya mengajarkan bagaimana sistem editing yang baik di aplikasi Canva untuk membuat postingan yang lebih menarik di Facebook.
10.	Apakah program ini benar-benar memberikan dampak jangka panjang atau hanya formalitas?	Kami memberikan schedule yang sudah terancang sesuai aturan perencanaan manajemen: mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian sampai evaluasi selama dua pekan. Namun dampaknya, jika website tidak mampu beroperasi baik karena kendala SDM yang baru pertama kali mengadopsi sistem ini, keberhasilannya kami kembalikan kepada sekolah.

11.	Apakah ada mekanisme serah terima resmi setelah program selesai?	Disampaikan langsung oleh Kepala Sekolah di madrasah tersebut bahwa kami melakukan serah terima bahwa website yang kami buat ini kami amanahkan kepada sekolah untuk menjalankan dan memaksimalkan ke depannya.
-----	--	---

Informan: Nur Fajrah

- **Jabatan** : Mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) Program Studi Tadris IPA
- **Hari/Tanggal** : Kamis, 07 Mei 2026
- **Tempat** : MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang
- **Topik** : Implementasi Pedagogis dan Kontribusi Tenaga Pengajar Pengganti

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pengalaman Saudara selama melaksanakan kegiatan PPL di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang ini secara garis besar?	Terkait pengalaman saat pelaksanaan PPL di MABUM kemarin, secara garis besarnya selain menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam kelas perkuliahan juga membantu saya untuk belajar kembali bagaimana semestinya kalau seorang pendidik turun ke lapangan, belajar beradaptasi di sekolah, belajar memahami peserta didik yang berbeda-beda pola, dan sebagainya.
2.	Bagaimana penilaian Saudara mengenai kondisi pengelolaan madrasah ini dari perspektif mahasiswa praktikan?	Selama PPL yang saya dapati, pengelolaan di madrasah cukup baik mulai dari segi kurikulum sampai sarana prasarana (saprass).
3.	Sejauh mana pihak madrasah memberikan dukungan terhadap keberadaan Saudara selama di lapangan?	Sangat mendukung kami sebagai mahasiswa PPL, memberikan kami kesempatan untuk bergabung berpartisipasi saat ada kegiatan di madrasah bukan hanya dalam PBM (Proses Belajar Mengajar). Terlebih ada guru pamong, jadi kami juga mendapatkan arahan yang lebih terstruktur selama PPL berlangsung.
4.	Selama masa PPL, kegiatan kemitraan apa saja yang Saudara lihat atau ikuti selain aktivitas mengajar di kelas?	Berhubung pas PPL kemarin bertepatan juga dengan beberapa kegiatan di madrasah, seperti adanya workshop yang dilakukan di madrasah dengan mengundang pemateri dari luar audiensnya diundang dari madrasah lain juga, kegiatan sosialisasi dari beberapa kampus di madrasah, serta evaluasi dari Kemenag Kabupaten Pinrang yang diadakan di madrasah dan dihadiri oleh beberapa madrasah di wilayah yang sama.
5.	Menurut Saudara, apa tujuan utama dan manfaat yang dihasilkan dari adanya	Selain membantu kami sebagai mahasiswa PPL dalam merealisasikan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan, dengan adanya PPL ini juga sebagai tempat belajar baru dan sebagai bentuk sosialisasi

	program PPL ini bagi kedua belah pihak?	kampus, sehingga ada peran timbal balik yang terjadi antara kampus dan madrasah.
6.	Apakah keberadaan mahasiswa PPL benar-benar dirasakan kontribusinya oleh pihak madrasah dalam operasional harian?	Sangat membantu, terlebih ketika di madrasah banyak kelas yang kosong otomatis mahasiswa PPL yang mengisi untuk mengajar, selain itu mahasiswa PPL juga bisa membantu tenaga dan pemikiran ketika ada kegiatan di madrasah.
7.	Bagaimana Saudara memaknai hubungan kerja sama antara IAIN Parepare dengan madrasah mitra ini?	Seperti yang dikatakan tadi bahwasanya ada timbal balik antara kampus dan madrasah, jika kampus mendapatkan tempat untuk mahasiswa melakukan praktik pengajaran maka madrasah mendapatkan tenaga tambahan dalam mengelola madrasah.
8.	Selama 45 hari di sini, kendala apa saja yang Saudara temui baik dari segi teknis maupun lingkungan belajar?	Ada beberapa kendala, seperti gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda. Namun untuk sapras saya rasa sudah cukup mumpuni di madrasah.
9.	Faktor apa saja yang menurut Saudara mendukung keberhasilan Saudara dalam menyelesaikan program PPL ini?	Selain dari strategi pembelajaran yang disiapkan pribadi, juga didukung oleh motivasi, arahan dan saran dari dosen pembimbing lapangan (DPL), Kepala Madrasah (Kamad), guru pamong dan guru lainnya serta peserta didik itu sendiri.
10.	Apa saran atau harapan Saudara untuk pengembangan kerja sama antara kampus dan madrasah ke depannya?	Saran saya, dengan adanya kolaborasi kampus dengan madrasah dapat memberikan inovasi baru dalam pengelolaan dan pengembangan madrasah.

Informan: Mufta Farid

- **Jabatan** : Mahasiswa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) Program Studi Tadris Matematika
- **Hari/Tanggal** : Kamis, 07 Mei 2026
- **Tempat** : MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang
- **Topik** : Manajemen Kelas dan Efektivitas Bantuan Tenaga Pengajar

S	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pengalaman Saudara selama melaksanakan kegiatan PPL di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang ini?	Selama melaksanakan PPL di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang, saya memperoleh banyak pengalaman, terutama dalam hal mengajar, beradaptasi dengan lingkungan madrasah, dan memahami beberapa karakter peserta didik yang berbeda-beda. Saya juga belajar bagaimana mengelola kelas, serta membangun komunikasi yang baik dengan guru dan siswa.

2.	Menurut pandangan Saudara, bagaimana kondisi pengelolaan madrasah ini selama Saudara berada di sana?	Menurut saya, pengelolaan madrasah selama pelaksanaan PPL sudah berjalan dengan baik. Pembagian tugas cukup jelas, kegiatan belajar mengajar berlangsung tertib, dan pihak madrasah memiliki koordinasi yang baik antara kepala madrasah, guru, dan staf administrasi.
3.	Apakah pihak madrasah memberikan dukungan dan bimbingan yang memadai selama Saudara melaksanakan praktik mengajar?	Ya, pihak madrasah memberikan dukungan dan arahan yang baik kepada mahasiswa PPL. Guru pamong dan pihak sekolah terbuka dalam memberikan bimbingan serta masukan. Seperti pak Arifuddin, selaku guru pamong saya memberikan saya bimbingan bagaimana caranya mengelola kelas dengan baik agar supaya peserta didik tidak bosan di dalam kelas, apalagi mata pelajaran yang saya bawaan itu matematika. Salah satu caranya yaitu, bertanya kepada peserta didik, apakah dia paham atau tidak, jika paham maka disuruh naik untuk menjawab soal.
4.	Selama Saudara di sini, bentuk kerja sama apa saja yang Saudara lihat antara madrasah dengan pihak luar?	Bentuk kerja sama yang saya lihat antara madrasah dan pihak luar selama PPL berlangsung, yaitu komunikasi dengan orang tua siswa yang ada hubungannya dengan program pemerintah PKH, agar dipantau terus keadaan peserta didik baik mengenai perilakunya, kehadirannya, keaktifannya di kelas, dan lain-lain.
5.	Bagaimana peran kampus IAIN Parepare dalam mendukung keberhasilan program PPL di madrasah mitra ini?	Menurut saya, IAIN Parepare memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan PPL, terutama melalui pembekalan sebelum turun ke lapangan, pendampingan dosen pembimbing lapangan, serta koordinasi dengan pihak madrasah sehingga pelaksanaan PPL dapat berjalan dengan baik.
6.	Apakah keberadaan Saudara dan rekan-rekan PPL benar-benar memberikan bantuan nyata bagi operasional madrasah?	Ya, keberadaan mahasiswa PPL cukup membantu kegiatan pembelajaran. Mahasiswa membantu proses mengajar, pengawasan siswa, serta beberapa kegiatan sekolah lainnya.
7.	Bagaimana Saudara melihat dampak kerja sama kampus-madrasah terhadap mutu pengelolaan madrasah secara umum?	Menurut saya, kerja sama antara madrasah dan kampus memberikan dampak positif terhadap mutu pengelolaan madrasah, apalagi tenaga pendidik yang ada di madrasah terbatas, bahkan ada guru yang mengajar bukan di bidangnya, sehingga adanya mahasiswa PPL, pihak madrasah merasa terbantu. Sementara kami sebagai mahasiswa PPL juga merasa senang dengan memperoleh pengalaman nyata di lapangan sebelum terjun langsung menjadi sebagai guru.
8.	Apa saja kendala yang Saudara temui selama	Selama PPL, beberapa kendala yang saya temui antara lain pengelolaan kelas yang terkadang cukup menantang karena perbedaan karakter siswa, keterbatasan media

	menjalankan praktik di lapangan?	pembelajaran, serta penyesuaian waktu dan administrasi pembelajaran.
9.	Faktor apa saja yang mendukung sehingga kegiatan PPL Saudara dapat berjalan dengan kondusif?	Faktor yang mendukung kegiatan PPL berjalan dengan baik antara lain dukungan dari pihak madrasah, bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing, kerja sama antar mahasiswa PPL, serta peserta didiknya cukup menghargai hadirnya kami sebagai mahasiswa PPL untuk memberikan sedikit ilmu kepada mereka. Seperti rata-rata keadaan di kelas cukup kondusif.
10.	Apa saran Saudara untuk meningkatkan kualitas kerja sama antara madrasah dan kampus di masa mendatang?	Saran saya untuk meningkatkan kerja sama antara madrasah dan kampus ke depannya adalah memperkuat komunikasi dan koordinasi, meningkatkan pembinaan bagi mahasiswa sebelum PPL, serta memperluas program kerja sama agar mahasiswa dapat lebih banyak berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran maupun pengembangan madrasah.

PIHAK MITRA
PUSKESMAS LERO

Informan: Muh. Darwis, A.Md.Kep.

- **Jabatan** : Kepala Puskesmas Ujung Lero
- **Hari/Tanggal** : Kamis, 30 April 2026
- **Tempat** : Kantor Kepala Puskesmas Ujung Lero
- **Topik** : Sinergi Layanan Kesehatan dan Edukasi Pola Hidup Sehat

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bentuk kerja sama antara Puskesmas dengan madrasah Biharul Ulum Ma'arif selama ini, dan apa saja kegiatannya?	Bentuk kerjasamanya ada beberapa di sini. Antara lain adalah cek kesehatan anak sekolah; cek kesehatan gratis untuk anak sekolah. Itu memeriksakan beberapa keadaan kesehatan dari anak sekolah tersebut, mulai dari poletronnya (stamina), mulai dari gulanya, mulai dari imun dan lain sebagainya, dan potensi-potensi penyakit yang timbul pada usia sekolah. Kemudian di lingkungan sekolah juga kita tetap terus kontinu melakukan waktu pemeriksaan atau ada masalah kebersihan lingkungan sekolah dan kantin sekolah. Ini semua bertujuan untuk menjaga penyakit-penyakit yang potensi-potensi yang terjadi di sekolah madrasah tersebut.
2.	Terkait peran operasional, bagaimana pihak Puskesmas menjalankan fungsi	Peran kita di sini adalah bagaimana mengawasi perilaku kesehatannya, mulai dari perilaku hidup sehat dan bersih (PHBS), mulai dari bagaimana

	pengawasannya di lingkungan madrasah?	mengendalikan penyakit-penyakit tertentu. Artinya dalam hal ini dalam bahasa kesehatan itu ada namanya <i>preventive</i> yaitu pencegahan. Dan begitu juga apabila terjadi siswa yang sakit, artinya siswa yang mengalami penyakit, kita juga setiap waktu bersedia dan harus. Tentang tugas pokok kami adalah bagaimana memberikan pengobatan, dalam hal ini dalam bahasa kesehatan adalah namanya <i>curative</i> .
3.	Apakah ada mekanisme koordinasi atau evaluasi berkala dari kerja sama yang dilakukan untuk menjamin kualitas layanan?	Kita ada itu evaluasinya. Tentunya harus ada karena apa yang kita buat di sini semua harus secara kontinu. Sesudah kita melaksanakan kegiatan, kita menghasilkan <i>output</i> yang kita mau capai yang nanti akan muncul dalam evaluasi. Karena percuma kita melakukan kegiatan kalau tidak ada <i>output</i> . Evaluasi selama ini apa yang kita sudah lakukan di sekolah itu, kita harus mengetahui lebih lanjut; contohnya bagaimana kesehatan lingkungannya sebelum kita masuk dan sesudah kita masuk memberikan penyuluhan, bagaimana keadaan kesehatannya, dan tingkat kesakitan daripada sekolah madrasah tersebut.
4.	Bagaimana tindak lanjut jika hasil evaluasi menunjukkan adanya target kesehatan yang belum tercapai?	Jadi banyak bentuk macam evaluasinya. Semua apa yang harus kita lakukan itu harus dievaluasi. Kalau memang hasil evaluasi belum (tercapai), masih ada karena namanya rencana tindak lanjut ya, RTL. Begitu seterusnya; lakukan kegiatan baru evaluasi. Jika memang belum tercapai apa yang kita inginkan, lakukan lagi rencana tindak lanjut. Begitu ya secara kontinu dan terus-menerus.
5.	Apakah kerja sama ini direncanakan bersifat berkelanjutan, dan bagaimana peluang pengembangannya ke depan?	Harus tetap berkelanjutan. Kita di Puskesmas masing-masing adalah, bukan hanya di sekolah, boleh dibilang kita ini adalah roda-roda yang berputar terus-menerus mulai dari perencanaannya, pelaksanaannya, implementasi pencerahan kegiatan, hingga terakhir evaluasi. Pengembangannya yaitu bagaimana ke depan anak sekolah mampu mengetahui atau mengobati dirinya sendiri; bukan berarti mengobati sendiri secara harfiah, tapi dia mampu menyelesaikan persoalan kesehatannya sendiri. Apabila terjadi keadaan-keadaan potensi penyakit, dia mampu mengetahui kemana tindakannya atau mempersiapkan secara dini kesehatannya ke kapasitas kesehatan yang tepat.
6.	Apa harapan Bapak terhadap pengembangan program kesehatan di madrasah,	Pengembangannya itu adalah bagaimana menjadikan sekolah tersebut adalah sekolah yang sehat, bersih, dan nyaman untuk proses pembelajaran. Harusnya di setiap sekolah ada namanya Usaha Kesehatan Sekolah

	misalnya terkait fasilitas pendukung?	(UKS). Di UKS itu makanya kita latih-latih ke depannya; kita latih mereka dulu bagaimana menyelesaikan minimal pertolongan pertama apabila terjadi suatu kegawatan di sekolah tersebut sebelum disentuh oleh tenaga-tenaga kami yang memang sudah <i>standby</i> satu kali 24 jam.
7.	Sejauh ini, apakah Bapak sudah melihat adanya perubahan atau dampak nyata pada pengelolaan madrasah dari sisi kesehatan?	Alhamdulillah selama ini setelah kita melaksanakan kegiatan, evaluasi dari kegiatan tersebut adalah ada hasil yang kita dapat. Walaupun masih ada beberapa yang perlu ditindaklanjuti, contohnya keadaan kesehatan lingkungan sekolah itu perlu ditingkatkan lagi supaya lebih bersih, ketersediaan air minumnya, hidrasinya, dan hal-hal yang sama.
8.	Apa pesan dan harapan terakhir Bapak untuk sinergitas antara Puskesmas dan Madrasah ke depannya?	Harapan saya semua kerjasama ini tetap berlanjut tanpa henti. Kami siap apabila dibutuhkan. Saya sebagai kepala Puskesmas mewakili teman-teman tetap mengharapkan sinergitas kepada sekolah madrasah tersebut khususnya, dan kepada semua lintas sektor pada umumnya agar ada timbal balik. Saya sebagai manajer terbuka menerima saran-saran karena kami adalah pelayan yang juga manusia biasa yang tidak luput dari kekurangan.

PIHAK MITRA
DANRAMIL SUPPA (TNI)

Informan: Sertu Syaharuddin

- **Jabatan :** Babinsa Desa Wiringtasi
- **Instansi :** Koramil 1405 - 01 / Suppa
- **Hari/Tanggal :** Selasa, 05 Mei 2026
- **Tempat :** Warkop mas Mimin Desa Lero
- **Topik :** Pembinaan Kedisiplinan, Bela Negara, dan Keamanan Lingkungan Madrasah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bentuk kerja sama yang terjalin antara pihak Koramil dengan madrasah selama ini?	Kerja sama antara Komando Rayon Militer (Koramil) dan madrasah umumnya diwujudkan melalui penandatanganan <i>Memorandum of Understanding</i> (MoU) untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan disiplin siswa. Bentuk kerja samanya meliputi pelatihan kedisiplinan dan Peraturan Baris Berbaris (PBB) dalam rangka Pramuka atau LDKS, pembinaan bela negara dan wawasan kebangsaan, pembinaan potensi siswa yang berminat karir TNI/Polri,

		pelatihan teknik kepramukaan (<i>scouting</i>), penyuluhan bahaya narkoba, hingga keterlibatan personel sebagai pembina upacara bendera.
2.	Terkait pelaksanaan teknis di lapangan, bagaimana pembagian peran antara Koramil dan pihak madrasah?	Peran Koramil, yang diwakili oleh Danramil dan Babinsa, adalah sebagai pembina teknis dan pengajar yang memberikan pelatihan PBB, materi wawasan kebangsaan, dan membina mental calon pengurus OSIS. Sedangkan peran madrasah yang diwakili Kepala Madrasah dan Guru adalah sebagai fasilitator dan penanggung jawab akademis yang menyusun jadwal kegiatan, menyediakan lokasi atau sarana, serta mendampingi siswa selama pembinaan berlangsung.
3.	Apakah terdapat mekanisme evaluasi rutin untuk menjamin keberlanjutan program kerja sama ini?	Evaluasi sangat diperlukan untuk memastikan kegiatan memberikan dampak positif pada karakter siswa. Kami melakukan laporan kegiatan berkala dengan meninjau hasil latihan, melakukan musyawarah tindak lanjut jika ada kendala, serta mengukur peningkatan kedisiplinan dan jiwa korsa siswa. Kerja sama ini umumnya bersifat jangka panjang antara satu hingga tiga tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama.
4.	Berdasarkan pengamatan Bapak, aspek spesifik apa saja dalam pengelolaan madrasah yang terbantu oleh kemitraan ini?	Beberapa aspek yang terbantu meliputi peningkatan kedisiplinan dan karakter siswa melalui PBB dan LDKS, penanaman semangat nasionalisme melalui penyuluhan bela negara, terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan kondusif, serta penguatan SDM di mana guru dan siswa mendapatkan motivasi mengenai manajemen diri.
5.	Sejauh mana dampak atau perubahan nyata yang terlihat pada budaya sekolah setelah adanya keterlibatan personil Koramil?	Kerja sama ini memberikan dampak signifikan pada aspek kesiswaan dan budaya sekolah. Terjadi peningkatan kedisiplinan di mana siswa menjadi lebih bertanggung jawab, serta adanya penguatan karakter nasionalisme yang membantu mengurangi perilaku menyimpang di kalangan siswa. Sinergi ini menciptakan ekosistem pendidikan yang tertib dan memiliki budaya berprestasi.
6.	Apakah ada program inovasi atau pengembangan baru yang direncanakan dalam kemitraan ini ke depannya?	Ke depan, kami berencana mengembangkan fokus pada pencegahan kenakalan remaja dan etika bermedia sosial. Selain itu, ada rencana pendampingan karakter berbasis agama-nasionalis dengan menyinergikan nilai keislaman madrasah dengan jiwa nasionalisme TNI, pengembangan Saka Wira Kartika, serta pemanfaatan teknologi komunikasi sosial yang lebih modern untuk berinteraksi dengan siswa.

Lampiran 7. Keterangan Wawancara

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : SEKTA SYAHRI UDDIN
 Status : KOLABORASI 01/SM gpa

Menerangkan bahwa:

Nama : TASBIH
 NIM : 2220203886231014
 Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
 Fakultas/Prodi : TARBIYAH – MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Peran Manajemen Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma’rif Pinrang”

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lero, 05 Mei 2026

Narasumber,

(SYAHRI UDDIN)
 SEKTA Hq 31040551 6908

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Muhammad Darwis, A. Md. Kap
 Status : Kapda Puskorinet Lero

Menerangkan bahwa:

Nama : TASBIH
 NIM : 2220203886231014
 Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
 Fakultas/Prodi : TARBIYAH – MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Peran Manajemen Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma’rif Pinrang”

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lero, 30 April 2026

Narasumber,

(Muhammad Darwis, A. Md. Kap) & B

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : ARIFUDIN SPd.MPd
 Status : KEPALA MADRASAH

Menerangkan bahwa:

Nama : TASBIH
 NIM : 2220203886231014
 Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
 Fakultas/Prodi : TARBIYAH – MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Peran Manajemen Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma’rif Pinrang”

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Lero, 09 April 2026

Narasumber,

(ARIFUDIN SPd.MPd)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Abdul Halik
 Status : Ketua Prodi FIA IAIN Parepare

Menerangkan bahwa:

Nama : TASBIH
 NIM : 2220203886231014
 Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
 Fakultas/Prodi : TARBIYAH – MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Peran Manajemen Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma’rif Pinrang”

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 11 April 2026

Narasumber,

(Abdul Halik)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : NURUL HIJRAH, S.Ak.
Status : STAF TU

Menerangkan bahwa:

Nama : TASBIH
NIM : 2220203886231014
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Fakultas/Prodi : TARBIYAH – MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Peran Manajemen Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma’rif Pinrang”

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : FITRIAH, S.Pd.
Status : GURU

Menerangkan bahwa:

Nama : TASBIH
NIM : 2220203886231014
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Fakultas/Prodi : TARBIYAH – MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Peran Manajemen Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma’rif Pinrang”

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Lero, 08 April 2026

Narasumber,

(FITRIAH, S.Pd.)

Ujung Lero, 08 April 2026

Narasumber,

(NURUL HIJRAH, S.Ak.)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Fatmiana Sapitri Haryono, S.Pd.
Status : GURU

Menerangkan bahwa:

Nama : TASBIH
NIM : 2220203886231014
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Fakultas/Prodi : TARBIYAH – MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Peran Manajemen Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma’rif Pinrang”

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Nurmaliyah, S.Pd.
Status : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa:

Nama : TASBIH
NIM : 2220203886231014
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Fakultas/Prodi : TARBIYAH – MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Peran Manajemen Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma’rif Pinrang”

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Lero, 08 April 2026

Narasumber,

(Nurmaliyah, S.Pd.)

Ujung Lero, 08 April 2026

Narasumber,

(Fatmiana Sapitri Haryono, S.Pd.)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Abdul Wahid
Status : Mahasiswa MIN/MPI

Menerangkan bahwa:

Nama : TASBIH
NIM : 2220203886231014
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Fakultas/Prodi : TARBIYAH – MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Peran Manajemen Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma’rif Pinrang”

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 April 2026
Ujung Lero,

Narasumber,

(Abdul Wahid)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Muh. Fawzi amri
Status : Mahasiswa KPII

Menerangkan bahwa:

Nama : TASBIH
NIM : 2220203886231014
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Fakultas/Prodi : TARBIYAH – MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Peran Manajemen Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma’rif Pinrang”

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 April 2026

Narasumber,

(Muh. Fawzi amri)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : MUPTA FARIT
Status : Mahasiswa PPI

Menerangkan bahwa:

Nama : TASBIH
NIM : 2220203886231014
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Fakultas/Prodi : TARBIYAH – MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Peran Manajemen Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma’rif Pinrang”

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lero, 7 Mei 2026

Narasumber,

(MUPTA FARIT)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Nur Fajrah
Status : Mahasiswa PPI

Menerangkan bahwa:

Nama : TASBIH
NIM : 2220203886231014
Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
Fakultas/Prodi : TARBIYAH – MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Peran Manajemen Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma’rif Pinrang”

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

07 05 2026

Narasumber,

(Nur Fajrah)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Muhammad Ali Adnan Alhadi
 Status : Kelompok 1

Menerangkan bahwa:

Nama : TASBIH
 NIM : 2220203886231014
 Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
 Fakultas/Prodi : TARBIYAH – MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Peran Manajemen Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma’arif Pinrang”

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Lero, 20 April 2026

Narasumber,

(M. Ali Adnan Alhadi)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Muhammad
 Status : XII.1

Menerangkan bahwa:

Nama : TASBIH
 NIM : 2220203886231014
 Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
 Fakultas/Prodi : TARBIYAH – MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Peran Manajemen Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma’arif Pinrang”

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Lero, 15 April 2026

Narasumber,

(Muhammad)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD
 Status : Siswa kelas X

Menerangkan bahwa:

Nama : TASBIH
 NIM : 2220203886231014
 Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
 Fakultas/Prodi : TARBIYAH – MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Peran Manajemen Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma’arif Pinrang”

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lero 22 April 2026

Narasumber,

(Muhammad)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD
 Status : Siswa kelas X

Menerangkan bahwa:

Nama : TASBIH
 NIM : 2220203886231014
 Perguruan Tinggi : IAIN PAREPARE
 Fakultas/Prodi : TARBIYAH – MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Peran Manajemen Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma’arif Pinrang”

Dengan demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lero 22 April 2026

Narasumber,

(Muhammad)

Lampiran 8. Lembar Observasi Penelitian

LEMBAR OBSERVASI UMUM LOKASI PENELITIAN**Judul Penelitian**

Peran Manajemen Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang

Lokasi Observasi : MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang

Periode Observasi : 08 April–07 Mei 2026

Observer : Tasbih

A. Identitas Lokasi Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Kondisi umum madrasah	Pada awal pelaksanaan penelitian, kondisi fisik madrasah sedang mengalami renovasi besar-besaran. Beberapa bangunan seperti ruang kelas, kantor, perpustakaan, dan area masjid sedang dalam proses pembangunan maupun perbaikan sehingga aktivitas madrasah berlangsung dalam kondisi yang menyesuaikan proses renovasi.
2	Proses pembelajaran	Selama observasi, kegiatan pembelajaran tidak sepenuhnya berlangsung di ruang kelas permanen. Sebagian peserta didik melaksanakan pembelajaran secara daring, sedangkan kegiatan tertentu seperti ujian tetap dilaksanakan di lokasi sementara yang disiapkan di lingkungan madrasah.
3	Kondisi ruang kerja	Ruang Tata Usaha dan ruang guru menggunakan tempat sementara di area pekarangan madrasah. Peralatan administrasi yang masih digunakan, seperti meja, kursi, lemari, dan perlengkapan kantor, ditempatkan pada bangunan darurat yang dibuat untuk mendukung aktivitas administrasi selama renovasi berlangsung.
4	Dokumen administrasi	Selama observasi, dokumen administrasi penting tidak seluruhnya berada di ruang Tata Usaha karena sebagian telah diamankan di tempat lain selama proses renovasi. Peneliti memperoleh akses terhadap dokumen yang diperlukan setelah diarahkan kepada guru yang menyimpan arsip tersebut.
5	Sarana dan prasarana	Peneliti mengamati keberadaan ruang kelas, perpustakaan, ruang Tata Usaha, ruang guru, kantin, dan masjid. Beberapa fasilitas masih dalam proses renovasi, sedangkan

		laboratorium dan ruang UKS belum tersedia sebagai fasilitas tersendiri pada saat penelitian dilakukan.
6	Suasana penelitian	Penelitian berlangsung selama kurang lebih satu bulan dengan beberapa kali kunjungan ke madrasah. Selama periode tersebut peneliti melakukan observasi lapangan, wawancara, penelaahan dokumen, serta menyaksikan secara langsung salah satu kegiatan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh Puskesmas Ujung Lero di lingkungan madrasah.

B. Catatan Observasi

1. Kondisi renovasi menyebabkan tata letak ruangan dan penyimpanan administrasi madrasah mengalami penyesuaian sementara.
2. Meskipun kondisi fisik madrasah sedang direnovasi, aktivitas administrasi dan pelayanan pendidikan tetap berjalan dengan memanfaatkan fasilitas sementara yang tersedia.
3. Selama observasi, peneliti menemukan bahwa tidak seluruh bukti pelaksanaan program kemitraan dapat diamati secara langsung di lapangan. Oleh karena itu, pengamatan kemudian diperkuat melalui penelaahan dokumen resmi, dokumentasi kegiatan, serta wawancara dengan para informan sebagai bagian dari proses triangulasi data.

C. Kesimpulan Observasi

Berdasarkan hasil observasi lapangan, kondisi MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang pada saat penelitian berada dalam masa renovasi sarana dan prasarana sehingga beberapa aktivitas pembelajaran maupun administrasi dilaksanakan dengan penyesuaian. Walaupun demikian, kegiatan operasional madrasah tetap berjalan. Peneliti juga memperoleh akses terhadap dokumen kemitraan, mengamati kondisi sarana pendukung penelitian, serta menyaksikan secara langsung sebagian aktivitas kemitraan yang sedang berlangsung di lingkungan madrasah

MITRA FAKULTAS TARBIYAH IAIN PAREPARE

Lokasi Observasi : MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang

Mitra : Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

Periode Observasi : 08 April–07 Mei 2026

Observer : Tasbih

A. Hasil Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Bukti legalitas kemitraan	Peneliti memperoleh dan mengamati dokumen Perjanjian Kerja Sama (MoU) antara MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. Pada saat observasi, dokumen tidak berada di ruang Tata Usaha karena arsip dipindahkan sementara akibat renovasi bangunan. Dokumen kemudian diperlihatkan oleh guru yang menyimpan arsip tersebut. Kondisi dokumen masih baik, lengkap, dan memuat identitas para pihak, nomor dokumen, ruang lingkup kerja sama, tanda tangan, serta masa berlaku kerja sama.
2	Penyimpanan dokumen kemitraan	Selama observasi, peneliti menemukan bahwa dokumen kerja sama disimpan bersama arsip penting lainnya di tempat yang lebih aman selama proses renovasi madrasah. Hal ini menyebabkan proses penelusuran dokumen dilakukan melalui guru yang bertanggung jawab terhadap penyimpanan arsip lama.
3	Bukti pelaksanaan program	Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi penelitian, peneliti tidak menemukan kegiatan kemitraan dengan Fakultas Tarbiyah yang sedang berlangsung selama periode observasi. Namun, peneliti menemukan bukti fisik dan dokumentasi mengenai pelaksanaan beberapa program yang pernah dilaksanakan sebelumnya melalui arsip madrasah dan dokumentasi digital.
4	Bukti administrasi	Peneliti mengamati keberadaan dokumen kerja sama serta dokumentasi pendukung yang menunjukkan pernah dilaksanakannya kegiatan kemitraan, antara lain dokumentasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta dokumentasi pengembangan media informasi madrasah.
5	Bukti dampak kemitraan	Selama observasi, peneliti menemukan bahwa hasil kemitraan masih dapat ditelusuri melalui dokumen dan jejak digital, seperti dokumentasi pengelolaan website, media sosial madrasah, dan arsip kegiatan mahasiswa. Namun, website yang pernah dikembangkan sudah tidak aktif digunakan pada saat penelitian berlangsung.
6	Kesesuaian dengan MoU	Setelah membandingkan dokumen MoU dengan bukti yang ditemukan selama observasi, peneliti mengamati bahwa tidak seluruh program yang tercantum dalam ruang lingkup kerja sama dapat dibuktikan melalui hasil pengamatan lapangan. Sebagian program memiliki bukti

		pelaksanaan, sedangkan beberapa program lainnya memerlukan konfirmasi lebih lanjut melalui wawancara dan studi dokumentasi.
--	--	---

B. Catatan Observasi

1. Dokumen MoU berhasil diperoleh meskipun penyimpanannya berpindah sementara akibat renovasi gedung madrasah.
2. Selama observasi tidak terdapat kegiatan kemitraan Fakultas Tarbiyah yang sedang berlangsung sehingga pengamatan difokuskan pada bukti fisik, arsip, dan dokumentasi kegiatan yang pernah dilaksanakan.
3. Peneliti menemukan adanya perbedaan antara ruang lingkup program yang tercantum dalam MoU dengan bukti pelaksanaan yang dapat diamati secara langsung di lapangan. Oleh karena itu, observasi dilanjutkan dengan wawancara dan studi dokumentasi sebagai bentuk triangulasi data.

C. Kesimpulan Observasi

Berdasarkan hasil observasi, kemitraan antara MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare memiliki dasar hukum yang jelas melalui dokumen Perjanjian Kerja Sama (MoU). Bukti administrasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa beberapa program kemitraan pernah dilaksanakan. Namun, pada saat penelitian berlangsung tidak terdapat kegiatan kemitraan yang sedang berjalan sehingga pengamatan lebih banyak difokuskan pada keberadaan dokumen, arsip, serta bukti fisik hasil pelaksanaan program. Selain itu, peneliti menemukan bahwa tidak seluruh program yang tercantum dalam MoU dapat dibuktikan melalui observasi sehingga diperlukan triangulasi menggunakan hasil wawancara dan studi dokumentasi.

Mitra : Puskesmas Ujung Lero

Periode Observasi : 08 April–07 Mei 2026

Observer : Tasbih

A. Hasil Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Bukti legalitas kemitraan	Peneliti memperoleh dokumen Perjanjian Kerja Sama (MoU) antara MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dan Puskesmas Ujung Lero. Dokumen memuat identitas para pihak, ruang lingkup kerja sama, tanda tangan pejabat yang berwenang, serta masih berada dalam masa berlaku pada saat penelitian dilakukan.

2	Pelaksanaan kegiatan	Selama periode observasi, peneliti menyaksikan secara langsung kegiatan pemeriksaan kesehatan yang dilaksanakan oleh petugas Puskesmas Ujung Lero kepada peserta didik di lingkungan madrasah. Kegiatan berlangsung pada jam sekolah dengan didampingi guru yang bertugas.
3	Bukti administrasi	Selain dokumen MoU, peneliti menemukan dokumentasi kegiatan kesehatan yang tersimpan dalam arsip digital madrasah dan media publikasi sebagai bukti bahwa program pelayanan kesehatan telah beberapa kali dilaksanakan.
4	Bentuk pelayanan	Berdasarkan hasil pengamatan, pelayanan dilakukan secara langsung kepada peserta didik melalui pemeriksaan kesehatan sesuai mekanisme yang diterapkan oleh petugas Puskesmas. Selama kegiatan berlangsung, guru berperan mendampingi dan mengoordinasikan peserta didik.
5	Dampak yang dapat diamati	Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan menunjukkan adanya pelayanan nyata yang diterima peserta didik sebagai bagian dari kemitraan madrasah dengan Puskesmas. Kegiatan berlangsung tertib dan mendapat partisipasi dari siswa yang menjadi sasaran pemeriksaan.
6	Temuan observasi	Pada saat observasi ditemukan perbedaan informasi awal mengenai keberadaan dokumen kerja sama. Informasi tersebut kemudian ditelusuri lebih lanjut hingga peneliti memperoleh dokumen MoU sebagai bukti legalitas kemitraan. Temuan ini menjadi dasar untuk melakukan konfirmasi melalui wawancara dan studi dokumentasi.

B. Catatan Observasi

1. Peneliti menyaksikan secara langsung pelaksanaan pelayanan kesehatan oleh petugas Puskesmas Ujung Lero di lingkungan madrasah.
2. Kegiatan berlangsung dalam suasana yang kondusif dengan pendampingan dari guru.
3. Peneliti melakukan penelusuran terhadap keberadaan dokumen kerja sama karena terdapat perbedaan informasi awal mengenai legalitas kemitraan. Setelah dilakukan penelusuran lebih lanjut, dokumen MoU berhasil diperoleh sebagai bagian dari data penelitian.
4. Bukti pelaksanaan program tidak hanya ditemukan melalui pengamatan langsung, tetapi juga diperkuat oleh arsip dan dokumentasi kegiatan yang telah dipublikasikan oleh madrasah.

C. Kesimpulan Observasi

Berdasarkan hasil observasi, kemitraan antara MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dan Puskesmas Ujung Lero tidak hanya didukung oleh dokumen kerja sama, tetapi juga tampak melalui pelaksanaan pelayanan kesehatan yang berlangsung selama penelitian. Peneliti juga menemukan adanya perbedaan informasi awal mengenai keberadaan MoU yang kemudian dapat diklarifikasi melalui penelusuran dokumen. Hasil observasi ini selanjutnya dipadukan dengan hasil wawancara dan studi dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan kemitraan

Mitra : Danramil 1404-01/Suppa

Periode Observasi : 08 April–07 Mei 2026

Observer : Tasbih

A. Hasil Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Bukti legalitas kemitraan	Peneliti memperoleh dokumen rancangan Perjanjian Kerja Sama (MoU) antara MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dan Danramil 1404-01/Suppa. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap dokumen, MoU tersebut belum ditandatangani oleh pihak kedua sehingga belum memiliki kekuatan hukum sebagai perjanjian kerja sama yang sah.
2	Penelusuran lokasi	Peneliti melakukan observasi di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang serta mengunjungi Kantor Danramil 1404-01/Suppa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kemitraan dan keberadaan dokumen kerja sama.
3	Bukti pelaksanaan program	Selama periode observasi tidak terdapat kegiatan kemitraan dengan Danramil yang sedang berlangsung. Namun, peneliti menemukan dokumentasi kegiatan, arsip, dan jejak digital yang menunjukkan bahwa pembinaan peserta didik, pelatihan Peraturan Baris Berbaris (PBB), serta kegiatan pembentukan karakter pernah dilaksanakan di madrasah.
4	Bukti administrasi	Selain dokumen rancangan MoU, peneliti menemukan dokumentasi pendukung berupa foto kegiatan dan arsip yang menunjukkan adanya hubungan kerja sama antara madrasah dan Danramil meskipun belum didukung oleh MoU yang telah disahkan kedua belah pihak.
5	Dampak yang dapat diamati	Berdasarkan bukti fisik dan dokumentasi yang diamati, kemitraan memberikan kontribusi terhadap pembinaan

		kedisiplinan dan karakter peserta didik melalui kegiatan yang melibatkan personel Danramil.
6	Temuan observasi	Peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian antara aspek administrasi dan pelaksanaan di lapangan. Secara administratif, dokumen kerja sama belum memenuhi syarat legalitas karena belum ditandatangani oleh pihak kedua. Namun, berdasarkan bukti dokumentasi yang ditemukan, kegiatan kemitraan tetap terlaksana melalui koordinasi antara madrasah dan Danramil.

B. Catatan Observasi

1. Peneliti melakukan observasi langsung di lingkungan madrasah serta mengunjungi Kantor Danramil 1404-01/Suppa sebagai bagian dari proses pengumpulan data.
2. Pada saat observasi tidak ditemukan kegiatan kemitraan yang sedang berlangsung sehingga pengamatan difokuskan pada dokumen, arsip, dan dokumentasi kegiatan yang pernah dilaksanakan.
3. Peneliti menemukan bahwa legalitas administrasi dan praktik kemitraan di lapangan menunjukkan kondisi yang berbeda. Dokumen MoU belum sah secara administratif, namun terdapat bukti bahwa kegiatan kemitraan tetap terlaksana.
4. Hasil observasi kemudian diperkuat melalui wawancara dan studi dokumentasi untuk memastikan bentuk pelaksanaan kemitraan yang sebenarnya.

C. Kesimpulan Observasi

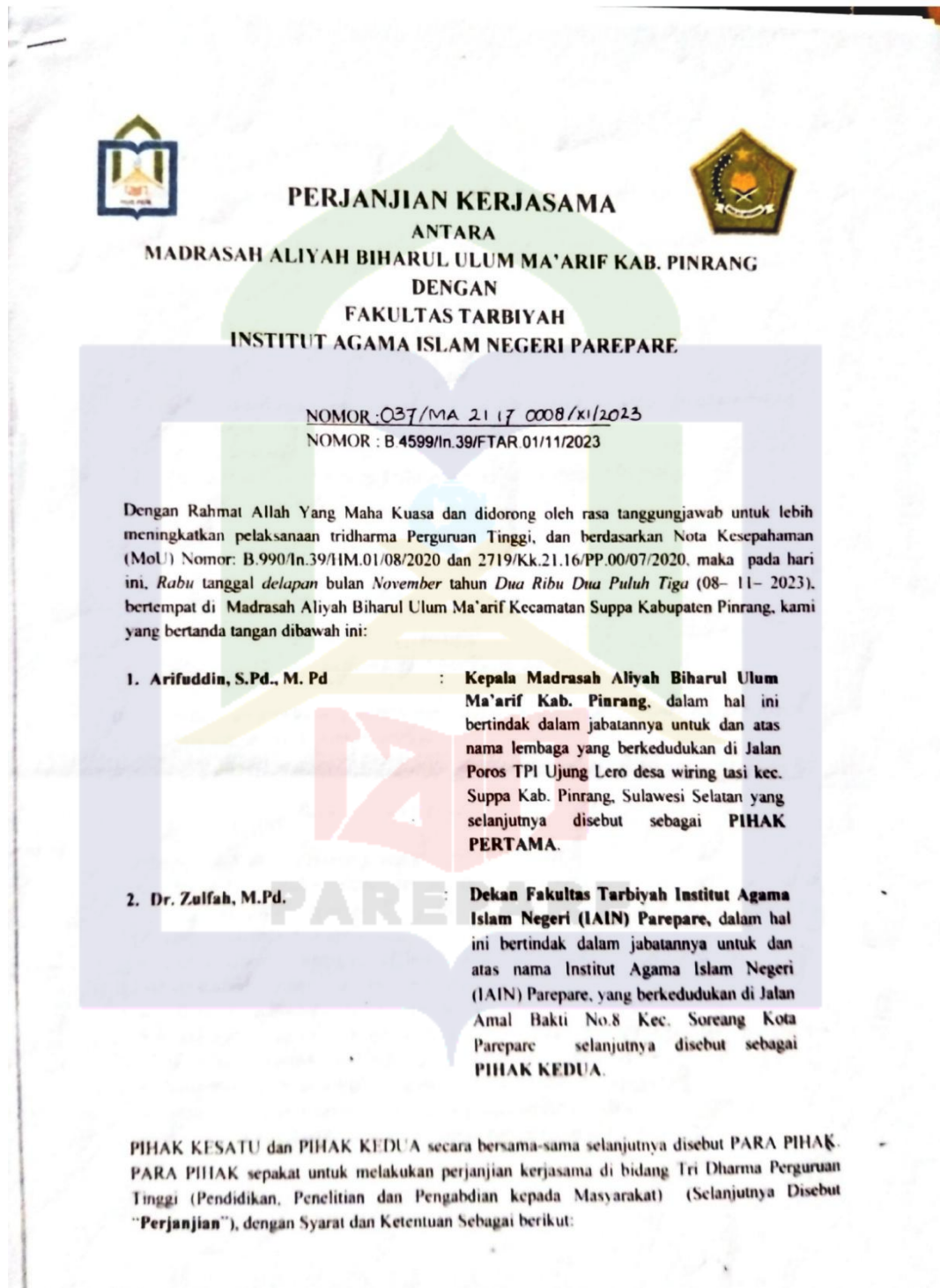
Berdasarkan hasil observasi, kemitraan antara MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dan Danramil 1404-01/Suppa menunjukkan adanya perbedaan antara aspek administratif dan praktik pelaksanaannya. Dokumen kerja sama belum memenuhi syarat legalitas karena belum ditandatangani oleh pihak kedua, tetapi bukti dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan kemitraan tetap dilaksanakan melalui koordinasi antara kedua belah pihak. Oleh karena itu, hasil observasi perlu dipadukan dengan hasil wawancara dan studi dokumentasi agar diperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan kemitraan.

Lampiran 9. Lembar Studi Dokumentasi

Mitra: Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

Ide.	Kode Dokumen	Judul/Deskripsi Dokumen	Tanggal	Sumber	Link
1	D-FT-01	Naskah MOU, Perjanjian Kerja Sama MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare	08 November 2023	Arsip MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang	-
2	D-FT-02	Penerimaan Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) IAIN Parepare	02 Oktober 2023	Facebook MA Biharul Ulum Ma'arif	https://www.facebook.com/share/p/1JnYV2xgWz/
3	D-FT-03	Penandatanganan MoU sekaligus Penarikan Mahasiswa PPL	08 November 2023	Facebook MA Biharul Ulum Ma'arif	https://www.facebook.com/share/p/18vW5hQQ5m/
4	D-FT-04	Pengumuman Website Resmi MA Biharul Ulum Ma'arif dari Pengabdian HMPS Manajemen Pendidikan Islam	25 Agustus 2024	Facebook HMPS MPI	https://www.facebook.com/share/p/193kdMTR73/
5	D-FT-05	Website resmi MA Biharul Ulum Ma'arif hasil program pengabdian	25 Agustus 2024	Website MA Biharul Ulum Ma'arif	https://mabiharululummaarif.sch.id/
6	D-FT-06	Pelepasan Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) IAIN Parepare	15 November 2024	Facebook MA Biharul Ulum Ma'arif	https://www.facebook.com/share/p/194UfedwJC/

Lampiran D-FT-01



Pasal 1
MAKSUD DAN TUJUAN

1. Maksud perjanjian kersama ini adalah pelaksanaan kegiatan dalam **Moderasi Beragama dan Tri Daroma Perguruan Tinggi**.
2. Tujuan perjanjian kerjasama ini adalah sebagai upaya pelaksanaan kerjasama di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, sesuai dengan tugas dan tanggung jawab **PARA PIHAK**

Pasal 2
RUANG LINGKUP PERJANJIAN

Ruang lingkup perjanjian kerjasama ini adalah penyelenggaraan kolaborasi penguatan bidang tridarma perguruan tinggi dan Moderasi Beraga yang meliputi:

1. Implementasi Moderasi Beragama
2. Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare
3. Laboratorium tarbiyah
4. Pelatihan
5. Pengabdian kepada Masyarakat
6. Penelitian
7. Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Pasal 3
JANGKA WAKTU KERJASAMA

Perjanjian Kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 3 (Tiga) tahun sejak ditandatangani dan dapat diperpanjang maupun diakhiri atas kesepakatan **PARA PIHAK**.

Pasal 4
HAK DAN KEWAJIBAN PARA PIHAK

1. **PIHAK PERTAMA** mempunyai tugas dan tanggung jawab:
 - a. Menyiapkan sumber daya berupa panduan, narasumber, dan fasilitator dalam penyelenggaraan Moderasi Beragama, penelitian, termasuk kegiatan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat.
 - b. Berkolaborasi bersama dalam kegiatan pendampingan/pemberdayaan masyarakat
2. **PIHAK KEDUA** mempunyai tugas dan tanggung jawab :
 - a. Memfasilitasi Implementasi Moderasi Beragama.
 - b. Menyiapkan sarana dan prasarana pelaksanaan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan dan laboratorium Pendidikan Mahasiswa Fakultas tarbiyah IAIN Parepare
 - c. Menyiapkan koordinator pendampingan masyarakat
 - d. Menyiapkan sarana dan prusana kegiatan penelitian dan pelatihan
 - e. Menjadi Mitra dalam pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Pasal 5
PELAKSANAAN KERJASAMA

Kegiatan dimulai tahun 2023 sampai dengan 2026 sesuai dengan kesiapan kedua belah pihak.

Pasal 6
BIAYA PENYELENGGARAAN KERJASAMA

Segala biaya yang timbul sebagai akibat dari kegiatan perjanjian kerjasama ini, akan diatur sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan PARA PIHAK dengan berpedoman pada ketentuan perundang-undangan.

Pasal 7
KEADAAN KAHAR (FORCE MAJEUR)

- (3) PARA PIHAK menyatakan dan menjamin satu dengan lainnya bahwa Perjanjian Kerja Sama ini dan dokumen lain yang disyaratkan merupakan suatu kewajiban hukum yang sah dan mengikat PARA PIHAK untuk melaksanakannya;
- (4) Kerjasama ini dapat terputus/terhenti apabila keadaan memaksa (force majeure) seperti yang dimaksud dalam keputusan Presiden No. 80 Tahun 2003 tentang Pengadaan Barang/Jasa.

Pasal 8
PENUTUP

Nota Kesepahaman dibuat dalam rangkap 2 (dua) asli, dibubuhi materai yang cukup, serta mempunyai kekuatan hukum yang sama dan mengikat PARA PIHAK. Demikian Nota Kesepahaman ini berlaku sejak tanggal ditandatangani dan dibuat dengan itikad baik untuk dipatuhi dan dilaksanakan oleh PARA PIHAK.

PIHAK PERTAMA  Arifuddin, S.Pd., M. Pd NIP 198510022019031011	PIHAK KEDUA  Dr. Zulfah, M.Pd. NIP 198304202008012010
--	---

Lampiran D-FT-02



Sumber: Facebook MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang.

Lampiran D-FT-03



Sumber: Facebook MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang.

Lampiran D-FT-04



Sumber: Facebook MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang.

Lampiran D-FT-06



Sumber: Facebook MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang.

Mitra: Puskesmas Ujung Lero

No.	Kode Dokumen	Judul/Deskripsi Dokumen	Tanggal	Sumber	Link
1	D-PK-01	Naskah MOU. Perjanjian Kerja Sama MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dengan Puskesmas Ujung Lero	16 Desember 2024	Arsip MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang	-
2	D-PK-02	Penandatanganan MoU Bidang Kesehatan antara MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dan Puskesmas Ujung Lero	16 Desember 2024	Facebook MA Biharul Ulum Ma'arif	https://www.facebook.com/share/p/18ikXGuWzt/
3	D-PK-03	Pembinaan Kesehatan Penyakit Tidak Menular bagi Peserta Didik	12 Desember 2024	Facebook MA Biharul Ulum Ma'arif	https://www.facebook.com/share/p/1Ab3w7R9sF/
4	D-PK-04	Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Anti Narkoba pada kegiatan Porseni	18 Desember 2024	Facebook MA Biharul Ulum Ma'arif	https://www.facebook.com/share/p/1XiWQ7DER/
5	D-PK-05	Program Kesehatan Peserta Didik (Kespro, Skrining Jiwa, Penjaringan Kesehatan, Pemeriksaan HB, dan Pembagian Tablet Fe)	12 Maret 2025	Facebook MA Biharul Ulum Ma'arif	https://www.facebook.com/share/p/1PUYiBCcmj/
6	D-PK-06	Penyuluhan SADANIS dan Pemeriksaan Hemoglobin (HB)	08 Mei 2025	Berita Pers	https://www.facebook.com/share/p/1CwebJhYwR/

Lampiran D-PK-01



YAYASAN BIHARUL ULUM MA'ARIF

MADRASAH ALIYAH BIHARUL ULUM MA'ARIF KABUPATEN PINRANG

NSM : 13273150337, NPSN : 69955801

Alamat : Jl. Poros TPI Ujung Labuang Lero B Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang 91272

Email: biharululum.maarif@gmail.com Telp. 082187700585-082259890752



PERJANJIAN KERJASAMA MADRASAH ALIYAH BIHARUL ULUM MA'ARIF KABUPATEN PINRANG DENGAN PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS) UJUNG LERO KABUPATEN PINRANG

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arifuddin, S.Pd, M.Pd.
NIP : 19851002201931011
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama MA Biharul Ulum Ma'arif selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.

Nama : Muhammad. Darwis, A. Md. Kep
NIP : 197301242994031001
Jabatan : Kepala Puskesmas
Unit Kerja : Puskesmas Ujung Lero

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Puskesmas Ujung Lero Kabupaten Pinrang, selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA.

Tanpa mengurangi ketentuan hukum yang berlaku, kedua belah pihak sepakat mengadakan perjanjian kerjasama dengan ketentuan – ketentuan yang diatur dalam pasal-pasal berikut :

MAKSUD DAN TUJUAN

Pasal 1

1. Pihak Pertama sepakat menerima pelayanan kesehatan dari Pihak Kedua.
2. Pihak Kedua sepakat memberi pelayanan kesehatan kepada Pihak Pertama.

PROSEDUR PELAYANAN

Pasal 2

1. Umum Pelayanan kesehatan diberikan oleh Pihak Kedua kepada siswa di Madrasah yang dikelola oleh Pihak Pertama dengan ketentuan :
 - a. Antara pihak pertama dan pihak kedua telah sepakat dan menandatangani perjanjian kerja sama pelayanan kesehatan.
 - b. Kriteria siswa yang dilayani adalah anak didik yang pada saat pelayanan kesehatan terdaftar di Madrasah tersebut.

2. Pelayanan Kesehatan yang diberikan oleh Pihak Kedua adalah sebagai berikut :
 - a. Pemberian iminisasi kepada siswa yang termasuk sasaran program.
 - b. Penyuluhan kesehatan kepada siswa setiap 1 (satu) tahun sekali.
 - c. Pemeriksaan kesehatan setiap 1 (satu) tahun sekali.
 - d. Pemeriksaan gigi setiap setahun sekali.
 - e. Tindakan baik untuk pelayanan umum atau pelayanan gigi apabila diperlukan.
 - f. Rujukan apabila diperlukan.
3. Pihak Pertama mempunyai kewajiban :
 - a. Menyiapkan dan mengirimkan data nama dan jumlah siswa didik serta tinggi badan (TB) dan berat badan (BB) setiap awal tahun ajaran baru.
 - b. Menyiapkan siswa di kelas pada waktu pelayanan kesehatan.
 - c. Menyiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk pelaksanaan pelayanan kesehatan.
 - d. Menyiapkan paling sedikit 2 (dua) orang guru untuk mendampingi pelaksanaan pelayanan kesehatan.
 - e. Melaksanakan skrining (penjaringan) kesehatan terhadap siswa sebelum pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh Pihak Pertama.

TEMPAT PELAYANAN

Pasal 3

Pelayanan kesehatan dapat dilakukan baik di Madrasah maupun di Puskesmas sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia.

WAKTU PELAYANAN

Pasal 4

Waktu pelayanan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.

PEMBIAYAAN

Pasal 5

Segala biaya yang timbul akibat perjanjian kerjasama ini, dibebankan kepada Pihak Pertama sesuai ketentuan PERDA yang berlaku.

MASA BERLAKUNYA PERJANJIAN

Pasal 6

1. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun terhitung sejak ditetapkan.
2. Perjanjian ini sepakat diperpanjang selama tidak ada keberatan dari kedua belah pihak.

PENYELESAIAN DAN PERSELISIHAN

Pasal 7

Apabila terjadi perselisihan dalam pelaksanaan perjanjian ini, kedua belah pihak setuju menyelesaikan dengan musyawarah untuk mufakat.

ATURAN PERALIHAN**Pasal 8**

Peninjauan Kembali Perjanjian ini sebelum batas waktu sebagaimana tersebut dalam pasal 6, dapat dilakukan kedua belah pihak apabila ada perubahan kebijakan pemerintah yang menyangkut kedua belah pihak.

ATURAN PENUTUP**Pasal 9**

1. Perubahan terhadap ketentuan yang telah ditetapkan dalam perjanjian ini dapat dilakukan atas persetujuan kedua belah pihak.
2. Hal – hal yang timbul pada pelaksanaan ini akan diatur kemudian atas persetujuan kedua belah pihak.

Demikian perjanjian ini diketahui oleh Pihak Pertama dan Pihak Kedua.

Dibuat dan ditandatangani di Waringtasi
Pada tanggal 16 Desember 2024

Pihak Kedua
Kepala Puskesmas Ujung Lero

Muhammad Dawis A. Md. Kep
NIP. 197301241994031001

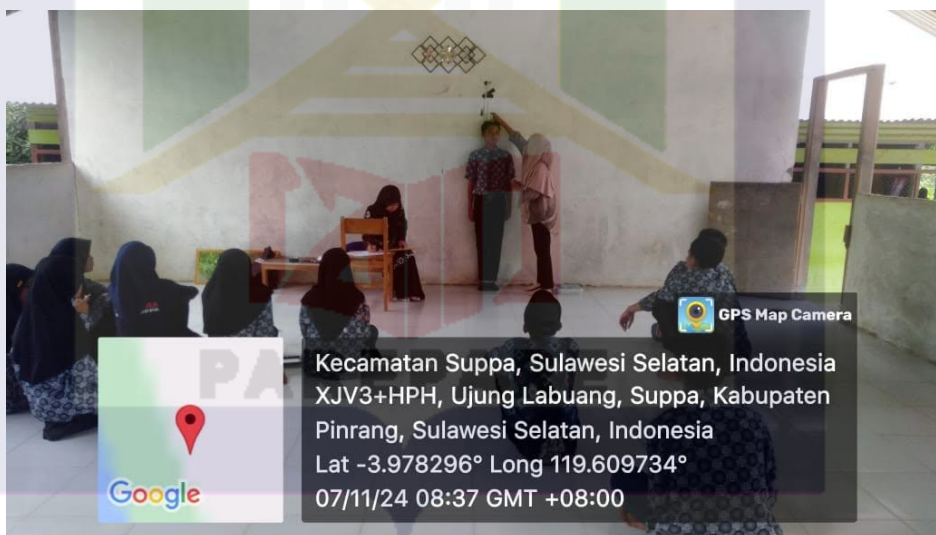
Pihak Pertama
Kepala MA Biharul Ulum Ma'arif

Anifuddin, S.Pd., M.Pd
NIP. 1985100220193101

Sumber: Arsip MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang.

Lampiran D-PK-02

Sumber: Facebook MA Biharul Ulum Ma'arif.

Lampiran D-PK-03

Sumber: Facebook MA Biharul Ulum Ma'arif.

Lampiran D-PK-05



Sumber: Facebook MA Biharul Ulum Ma'arif.

Lampiran D-PK-06



Sumber: Facebook MA Biharul Ulum Ma'arif.

Mitra: Danramil 1404-01/Suppa

No.	Kode Dokumen	Judul/Deskripsi Dokumen	Tanggal	Sumber	Link
1	D-DR-01	Draft Perjanjian Kerja Sama MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dengan Danramil 1404-01/Suppa	17 Oktober 2022	Arsip MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang	-
2	D-DR-02	Pelatihan Peraturan Baris Berbaris (PBB) pada kegiatan MATSAMA	16 Juli 2024	Facebook MA Biharul Ulum Ma'arif	https://www.facebook.com/share/p/1JFQPGYW2i/
3	D-DR-03	Kunjungan Babinsa Wiringtasi dan Pembinaan kepada Peserta Didik	06 Januari 2024	Facebook MA Biharul Ulum Ma'arif	https://www.facebook.com/share/p/18y4GXwr7C/

Lampiran D-DR-01

**MEMORANDUM OF UNDERSTANDING (MOU) ANTARA
KEPALA MADRASAH ALIYAH BIHARUL ULUM MA'ARIF
DENGAN KEPALA DANRAMIL 1404-01/ SUPPA
Nomor : 024/ MA. 21.17.0008/X/2022**

Pada Hari ini **Senin** tanggal **Tujuh Belas** bulan **Oktober** Tahun 2022 dibuat dan ditandatangani kesepakatan bersama (Memorandum Of Understanding) untuk selanjutnya disebut Mou antara:

Nama : Arifuddin, S.Pd., M.Pd.
NIP : 198510022019031011
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif
Alamat : Parepare

Dalam hal ini bertindak dan atas nama Kepala Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif dan selanjutnya disebut sebagai Pihak Pertama

Nama :
NIP :
Jabatan :
Alamat :

Dalam hal ini bertindak dan atas nama Kepala DANRAMIL 1404-01/ SUPPA dan selanjutnya disebut sebagai Pihak Kedua.

Tanpa mengurangi ketentuan hukum yang berlaku, kedua belah pihak sepakat mengadakan perjanjian kerjasama dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam pasal-pasal berikut:

KETENTUAN UMUM Pasal 1

Pelayanan dalam Membantu menjalankan sistem pemerintahan setempat, sama seperti pada sistem kepemimpinan di kecamatan Suppa diberikan oleh Pihak Kedua Kepala Peserta Didik di Sekolah yang dikelola Pihak Pertama dengan ketentuan:

1. Antara Pihak Pertama dan Pihak Kedua telah sepakat dan mentandatangani Kesepakatan Bersama Program Keamanan dan Keagamaan di Madrasah
2. Kriteria warga sekolah yang dilayani adalah PTK dan peserta Didik yang pada saat pelayanan Keamanan terdapat di sekolah tersebut.
3. DANRAMIL adalah DANRAMIL 1404-01/ SUPPA
4. Sekolah adalah Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif
5. Warga Sekolah adalah Kepala Madrasah, seluruh Guru dan Tenaga Kependidikan yang terdaftar di Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif
6. Pelayanan Keamanan yang diberikan:
 - Penyuluhan HIV-AIDS di Madrasah
 - Pelatihan Baris Berbaris (PBB) Di Madrasah memiliki manfaat yang sangat berguna bagi Anak-anak sekolah yaitu melatih daya konsentrasi, mendorong belajar tentang solidaritas tim, belajar untuk diam dan mengatur emosi.

MAKSUD DAN TUJUAN Pasal 2

1. Kerjasama ini bertujuan ntuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan keamanan pada warga madrasah.
2. Meningkatkan Kemampuan hidup bersih dan sehat, serta derajat kesehatan dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memaksimalkan kegiatan Pembelajaran.
3. Menjadikan DANRAMIL 1404-01/ SUPPA dan Sekolah sebagai sarana Pembina, promosi keamanan, konseling, pendidikan ketrampilan hidup bersih dan sehat.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB Pasal 3

Pelayanan Keamanan yang menjadi tugas dan tanggung jawab Pihak Kedua adalah sebagai berikut:

1. Memimpin dan mengendalikan semua usaha, pekerjaan serta kegiatan yang dilaksanakan oleh anggotanya sesuai dengan tugasnya.
2. Membuat rencana kegiatan pembinaan sesuai lingkup tugas dan tanggung jawab satuannya
3. Memastikan seluruh warga sekolah yang melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka di Madrasah dalam kondisi sehat.
4. Melaksanakan Pembinaan kemampuan dan mental serta peningkatan kesejahteraan, moril, hukum, disiplin dan tata tertib satuannya.
5. Berkoordinasi dengan pihak kedua terkait dengan kondisi seluruh warga sekolah

Pasal 4

Pihak Pertama mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memantau seluruh siswa dan guru dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh PIHAK PERTAMA
2. Mengingatkan Pihak pertama jika melanggar kesepakatan bersama
3. Berkoordinasi dengan pihak kedua terkait dengan kondisi seluruh warga sekolah.

TEMPAT PELAYANAN

Pasal 5

Pelayanan keamanan dapat dilakukan baik di sekolah maupun di DANRAMIL 1404-01/ SUPPA sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia.

WAKTU PELAYANAN

Pasal 7

Waktu pelayanan sesuai dengan kesepakatan kedua belah Pihak.

MASA BERLAKUNYA PERJANJIAN

Pasal 9

1. Kesepakatan ini berlaku selama 5 tahun terhitung sejak ditetapkan.
2. Kesepakatan ini sepakat diperpanjang selama tidak ada keberatan dari kedua belah pihak

PENYESALAN DAN PERSELISIHAN

Pasal 10

Apabila terjadi perselisihan dalam pelaksanaan perjanjian ini, kedua belah pihak setuju menyelesaikan dengan musyawarah untuk mufakat.

ATURAN PERALIHAN

Pasal 11

Peninjauan Kembali Perjanjian ini sebelum batas waktu sebagaimana tersebut dalam Pasal 9, dapat dilakukan kedua belah pihak apabila ada perubahan kebijakan pemerintah yang menyangkut kedua belah pihak.

ATURAN PENUTUP

Pasal 12

1. Perubahan terhadap ketentuan yang telah ditetapkan dalam perjanjian ini dapat dilakukan atas persetujuan kedua belah pihak.
2. Hal-hal yang timbul pada pelaksanaan ini akan diatur kemudian atas persetujuan kedua belah pihak.

Demikian perjanjian ini diketahui oleh Pihak Pertama dan Pihak Kedua.

PIHAK KEDUA
Kepala DANRAMIL 1404-01/ SUPPA,

PIHAK PERTAMA
Kepala Madrasah,


ARIFUDDIN, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19851002 2001903 1 011

Sumber: Arsip MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang

Lampiran D-DR-02



Sumber: Facebook MA Biharul Ulum Ma'arif

Lampiran D-DR-02



Sumber: Facebook MA Biharul Ulum Ma'arif

BIODATA PENULIS



TASBIH, Penulis dilahirkan di Tanjung Seloka pada tanggal 22 Oktober 2003 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Mustari dan Ibu Hadina. Penulis berkebangsaan Indonesia dan memeluk agama Islam. Meskipun kedua orang tua penulis hanya menempuh pendidikan formal hingga tingkat Sekolah Dasar (SD), namun berkat keteguhan dan pengabdian mereka, penulis beserta dua saudara perempuan penulis, Monika Lestari dan Nur Afni, dapat menempuh pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi. Saat ini, penulis berdomisili di Desa Ujung Lero, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Pendidikan dasar ditempuh di SDN 96 Suppa dan diselesaikan pada tahun 2016. Pendidikan menengah pertama dilanjutkan di MTs DDI Ujung Lero dan lulus pada tahun 2019. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MA Biharul Ulum Ma'arif Pinrang dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2022 pula, penulis secara resmi terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Selama masa studi, penulis aktif mendalami kajian manajemen pendidikan, khususnya mengenai strategi kolaborasi lembaga. Penulis berhasil menyelesaikan studi strata satu (S1) dengan menyusun skripsi yang berjudul “Peran Manajemen Kemitraan dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Madrasah Aliyah Biharul Ulum Ma'arif Pinrang” di bawah bimbingan Dr. Abdul Halik, M.Pd.I. Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) ini dipersembahkan kepada kedua orang tua sebagai wujud syukur atas segala doa dan rida yang tak terbatas.